

**PENGARUH BERMAIN PUZZLE TERHADAP KEMAMPUAN KERJA
SAMA ANAK DI TK ABA II AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL
TOMBOLO PAO**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana (S1) Pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh:

FITRIANI

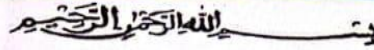
105451100521

**PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2025

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Sultan Alauddin No. 279 Makassar
Telp : 0411 860537/860132 (Fax)
Email : fkip@ummuh.ac.id
Web : http://fkip.ummuh.ac.id



LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Fitriani NIM 105451100521**, diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor; 501 Tahun 1447 H/2025 M, tanggal 12 Shafar 1447 H/ 6 Agustus 2025 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari **Sabtu, 6 September 2025**.

Makassar, 13 Rabiul Awal 1447 H
6 September 2025 M

Panitia Ujian:

1. Pengawas Umum : **Dr. Ir. H. Abd. Rakhim Nanda, MT., IPU** (.....)
2. Ketua : **Dr. H. Baharullah, M.Pd** (.....)
3. Sekretaris : **Dr. A. Husniati, M.Pd** (.....)
4. Dosen Penguji :
 1. **Dr. Tasrif Akib, S.Pd., M.Pd.** (.....)
 2. **Dr. Hj. Musfira, S.Ag., M.Pd.** (.....)
 3. **Sri Sulfiati Romba, S.Pd., M.Pd.** (.....)
 4. **Fadhilah Latief, S.Psi., M.Pd** (.....)

Disahkan Oleh:

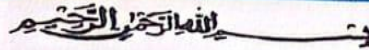
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar



Dr. H. Baharullah, M.Pd
NIDN 0920046601

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar
Telp : 0411-860357/060132 (Fax)
Email : fkip@unismuh.ac.id
Web : https://fkip.unismuh.ac.id



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Bermain *Puzzle* Terhadap Kemampuan Kerjasama Anak di TK Aba II Aisyiyah Bustanul Athfal Tombolo Pao

Mahasiswa yang bersangkutan

Nama : Fitriani

Nim : 105451100521

Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti ulang maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan dihadapan tim pengujian skripsi Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, Agustus 2025

Disetujui oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Intisari, S.Pd., M.Pd.
NIDN : 0920018407

Dr. Hj. Musfira, S.Ag., M.Pd.
NIDN: 0919107402

Diketahui:

Dekan FKIP

Unismuh Makassar



Dr. H. Baharullah, M.Pd.
NIDN. 0920046601

Ketua Prodi

Pendidikan Guru PAUD

Fadhilah Latief, S.Psi., M.Pd.
NIDN: 0908108701



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Bermain *Puzzle* Terhadap Kemampuan Kerjasama Anak di
TK Aba II Aisyiyah Bustanul Athfal Tombolo Pao
Nama : Fitriani
NIM : 105451100521
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti ulang maka skripsi ini dinyatakan telah diujikan memenuhi persyaratan untuk diujikan di hadapan Tim Penguji Skripsi pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.


Makassar, Agustus 2025

Disetujui Oleh,

Pembimbing I


Dr. Intisari, S.Pd., M.Pd.
NIDN : 0920018407

Pembimbing II


Dr. H. Musfirah, S.Ag., M.Pd.
NIDN. 0919107402

Mengetahui,

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini


Dr. Tasrif Akib, S.Pd., M.Pd.
NBM: 951 830



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh Bermain *Puzzle* Terhadap Kemampuan Kerjasama Anak di
TK Aba II Aisyiyah Bustanul Athfal Tombolo Pao
Nama : Fitriani
NIM : 105451100521
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi persyaratan untuk diujikan di hadapan Tim Penguji skripsi pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, Agustus 2025

Disetujui Oleh,

Pembimbing I



Dr. Intisari, S.Pd., M.Pd.
NIDN : 0920018407

Pembimbing II


Dr. Hj. Musfira, S.Ag., M.Pd
NIDN. 0919107402

Mengetahui,

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini


Dr. Tasrif Akib, S.Pd., M.Pd
NBM : 951 830



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Fitriani
NIM : 105451100521
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Pengaruh Bermain *Puzzle* Terhadap Kemampuan Kerjasama Anak di TK Aba II Aisyiyah Bustanul Athfal Tombolo Pao

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar

Makassar, Agustus 2025
Yang Membuat Pernyataan

Fitriani



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Fitriani
NIM : 105451100521
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun)
2. Dalam penyusunan skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1,2, dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Agustus 2025

Yang Membuat Perjanjian

Fitriani

ABSTRAK

Fitriani. 2025. Pengaruh Bermain *Puzzle* Terhadap Kemampuan Kerja Sama Anak Di Tk Aba II Aisyiyah Bustanul Athfal Tombolo Pao. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh bermain puzzle terhadap kemampuan kerja sama anak di TK ABA II Aisyiyah Bustanul Athfal Tombolo Pao. Latar belakang penelitian didasari oleh pentingnya pengembangan kemampuan kerja sama pada anak usia dini sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Kemampuan kerja sama merupakan salah satu aspek perkembangan sosial yang perlu distimulasi sejak dini, dan bermain puzzle dipandang sebagai media pembelajaran yang dapat menggabungkan unsur bermain dan belajar secara efektif.

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian adalah anak-anak TK ABA II Aisyiyah Bustanul Athfal Tombolo Pao. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan uji statistik untuk mengukur perbedaan kemampuan kerja sama sebelum dan sesudah perlakuan (pretest-posttest).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bermain puzzle memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan kerja sama anak. Aktivitas bermain puzzle mendorong anak untuk saling berinteraksi, berbagi tugas, dan bekerja sama mencapai tujuan bersama, sehingga pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menyenangkan.

Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa bermain puzzle dapat dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran di pendidikan anak usia dini untuk menumbuhkan kemampuan kerja sama. Disarankan kepada pendidik untuk mengintegrasikan permainan edukatif seperti puzzle dalam kegiatan belajar mengajar guna memaksimalkan perkembangan sosial anak.

Kata Kunci: Bermain *Puzzle*, Kemampuan Kerja Sama, Anak Usia Dini, Pembelajaran Interaktif.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji serta syukur peneliti panjatkan atas Rahmat Allah Subhanahu Wa Ta'ala, dialah Dzat yang maha mengetahui segala isi hati, yang mengatur segala takdir serta memberi kekuatan disaat makhluknya merasa lemah. Karena dengan izin dan Ridhanya skripsi yang berjudul ***“Pengaruh Bermain Puzzle Terhadap Kemampuan Kerja Sama Anak Di Tk Aba II Aisyiyah Bustanul Athfal Tombolo Pao”*** ini dapat terselesaikan. Karena, segala sesuatu yang terjadi bukan semata kehendak manusia, melainkan adanya rangkaian takdir yang telah dituis oleh-Nya jauh sebelum langkah ini dimulai.

Shalawat dan salam semoga selalu tercurah limpah kepada nabi Muhammad SAW, dialah nabi dan rasul yang terakhir diutus ke dunia ini untuk membawa cahaya kebenaran, mengajarkan makna sabar dalam setiap aspek kehidupan dan menjadi teladan yang abadi dalam setiap perjuangan. Semoga kita senantiasa mampu dalam meneladani akhlak beliau dalam setiap langkah yang kita tempuh.

Dalam penyusunan skripsi ini bukan hanya sekedar persyaratan akademik untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, akan tetapi merupakan sebuah perjalanan Panjang yang penuh dinamika antara keraguan, rintangan, harapan, keyakinan senyuman serta air mata. Ada malam-malam Panjang yang dihabiskan Bersama lembaran teori, ada pagi yang diiringi aroma polusi serta tumpukan catatan, dan

ada hari hari yang diiringi langkah yang hampir menyerah namun doa-doa yang tak pernah putus memberikan pengutan kembali.

Kepada bapak Khaeruddin dan Ibu Haslinda (Almh) tercinta yang tidak hanya menjadi orang tua akan tetapi juga menjadi guru dalam kehidupan. Terima kasih atas dukungan, cinta yang tanpa batas, doa yang tak pernah putus serta kesabaran yang tak ternilai. Semua ini merupakan persembahan kecil untuk cinta yang telah kalian berikan. Saudara kandung tercinta Nurkhaerunnisa, yang selalu menjadi rumah kedua sebagai tempat peneliti kembali, baik dalam tangis dan tawa. Terima kasih atas dukunga yang kadang lewat kata, kadang hanya lewat tatapan akan tetapi selalu sampai dalam hati. Kehadiran kalian adalah pengingat bahwa keluarga sebagai pelabuhan teraman ditengah badai.

Peneliti juga menyadari sepenuhnya bahwa tanpa adanya dukungan, bantuan serta doa dari banyak pihak perjalanan ini tidak akan pernah sampai pada garis akhir, maka dari itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada, Erwin Akib, M.Pd., Ph.D. selaku dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar dan seluruh jajaran dosen yang telah memberikan ilmu, pengalaman dan isnspirasi selama masa perkuliahan. Dr. Tasrif Akib, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Muhammadiyah Makassar. Dr. Intisari, S.Pd., M.Pd., Selaku Pembimbing 1 dan Dr. Hj. Musfira, S.Ag., M.Pd selaku pembimbing 2. Yang dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan dan masukan yang berharga serta mengarahkan peneliti dalam berada di jalur yang benar

Peneliti juga mengucapkan banyak terima kasih kepada Yola Yulinda, Milna Juwita, Arwinda, Wahyuna, Mukrimah, Nirwana, dan Rahmawati yang selalu mengingatkan bahwa perjalanan ini bukan hanya sekedar hasil akhir tetapi juga tentang proses dalam pembentukan diri. Terima kasih atas tawa, dukungan dan kebersamaan yang membuat langkah ini terasa lebih ringan. Serta semua pihak yang telah membantu secara langsung dan tidak langsung. Meskipun nama tidak dapat ditulis disini, doa terbaik akan senantiasa peneliti panjatkan untuk kalian.

Peneliti menyadari bahwa karya ini masih jauh dari kata sempurna. Kritik beserta saran yang membangun akan sangat memiliki arti demi penyempurnaan di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan menjadi referensi bagi penelitian yang selanjutnya dan menjadi bukti bahwa perjuangan yang tulus akan selalu berbuah manis.

Akhir kata, peneliti mempersembahkan skripsi ini untuk keluarga, sahabat dan semua yang percaya bahwa ilmu adalah cahaya, yang dimana cahaya itu akan selalu menemukan jalannya sekalipun harus menembus kegelapan yang terdalam.

Makassar, Agustus 2025

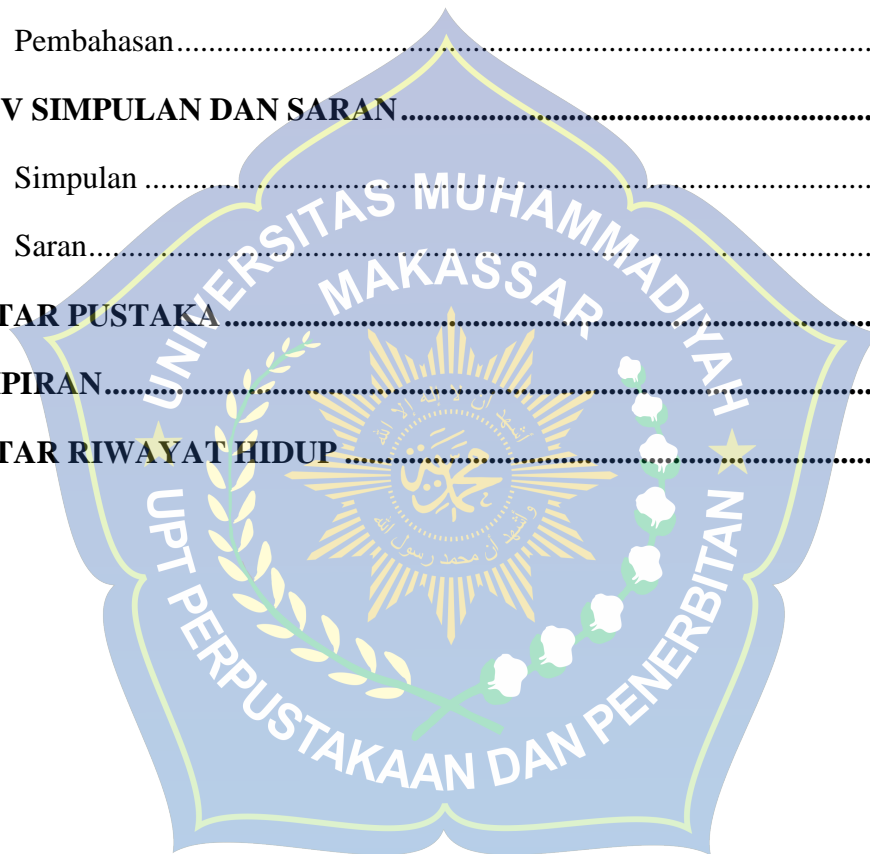
Peneliti,

Fitriani

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
SURAT PERJANJIAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA BERFIKIR DAN HIPOTESIS . 9	
A. Kajian Teori	9
B. Kerangka Pikir	24
C. Hasil Penelitian Yang Relevan	25
D. Hipotesis.....	28
BAB III METODE PENELITIAN	29
B. Jenis Penelitian.....	29
C. Lokasi dan Subjek Penelitian	29
D. Populasi dan Sampel Penelitian	30
E. Desain Penelitian.....	31
F. Variabel Penelitian	32

G. Definisi Operasional Variabel.....	33
H. Prosedur Penelitian.....	34
I. Instrumen Penelitian.....	35
J. Teknik Pengumpulan Data.....	36
K. Teknik Analisis Data.....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
A. Hasil Penelitian	40
B. Pembahasan.....	61
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	65
A. Simpulan	65
B. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN.....	72
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	228



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan nasional pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah salah satu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan Pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki Pendidikan yang lebih lanjut. (UU No. 20 Tahun 2003 pasal 1 angka 14)

Pendidikan Anak Usia Dini atau biasa disingkat PAUD adalah jenjang awal Pendidikan formal yang dirancang untuk anak-anak yang berusia 0-6 tahun. PAUD memiliki peran yang krusial dalam membangun dasar perkembangan anak secara fisik, kognitif, bahasa, emosional serta sosial. Pada usia ini anak memiliki sensitivitas yang tinggi terhadap lingkungan mereka serta pengalaman yang mereka selama periode ini memberikan pengaruh jangka panjang terhadap pertumbuhan dan perkembangan mereka (Indarwati, Et al, 2023: 1). Oleh karenanya, PAUD tidak hanya sekedar tempat bermain melainkan sebagai tempat lingkungan belajar yang terstruktur dan terencana.

Untuk mendukung peran tersebut, program dan kegiatan di PAUD harus dirancang dengan sedemikian rupa agar sesuai dengan tahap

perkembangan. Urgensi perkembangan anak usia dini terletak pada perkembangan berbagai aspek kecerdasan yang merupakan potensi bawaan anak sejak lahir. Potensi ini dapat berkembang secara optimal melalui rangsangan Pendidikan yang sesuai dengan kapabilitas dan kapasitas anak (Intisari, et al, 2024: 87). Pendidikan merupakan hal terpenting dalam kehidupan manusia. Dengan Pendidikan seorang dapat dipandang secara terhormat, memiliki karir yang baik serta dapat bertindak sesuai dengan norma-norma yang berlaku (Najwa, et al, 2023: 284).

Oleh karena itu, Peran orang tua, tenaga pendidik, dan lingkungan sekitar menjadi sangat penting dalam menyediakan berbagai rangsangan yang mendukung perkembangan anak secara holistik. Kerjasama antar pihak tersebut akan memastikan bahwa anak akan mendapatkan dukungan yang optimal dari berbagai aspek, termasuk terbentuknya kebiasaan yang positif dan keterampilan yang diperlukan untuk kehidupan dimasa depan.

Jika, dilihat dari keberadaan anak usia dini, masa ini merupakan periode yang sangat penting dan potensial untuk membentuk masa depan mereka. namun, di sisi lain masa ini juga tergolong rentan dan tidak stabil jika tidak mendapatkan rangsangan yang positif serta menyeluruh oleh karena itu, pemberian rangsangan melalui Pendidikan Anak Usia Dini harus dilakukan secara komprehensif. Hal ini mencakup tidak hanya pengembangan kecerdasan intelektual saja, akan tetapi juga aspek lain seperti pembentukan karakter pengolahan emosi, pengembangan pancaindra, fisik, serta kemampuan sosial dan berbahasa. Rangsangan tersebut harus disesuaikan

dengan tahap perkembangan anak, karena setiap individu memiliki kepekaan yang berbeda dalam proses tumbuh kembangnya. (Mardiyawati, 2016: 8)

Menurut pandangan Islam, masa kanak-kanak atau usia dini dipandang sebagai periode yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kepribadian seseorang. Bukan hanya itu Islam mengajarkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini tidak hanya berfokus pada aspek kecerdasan intelektual akan tetapi juga pada aspek spiritual, emosional, fisik maupun sosial anak. Rasulullah SAW bersabda:

علموا أولادكم فإنهم مخلوقون لزمان غير زمانكم (رواه أبو داود)

Artinya: “Ajarilah anak-anakmu, karena sesungguhnya mereka diciptakan untuk suatu masa selain masamu” (HR. Abu Daud)

Dari hadis diatas dijelaskan bahwa anak merupakan generasi penerus perjuangan bangsa, maka sudah sewajarnya anak dididik menjadi generasi yang berakhlak mulia, berpendidikan dan bermanfaat bagi bangsa dan agamanya. (Agung Setiyawan, 2015: 26)

Tujuan utama PAUD adalah membangun dasar yang kokoh untuk mendukung proses belajar anak di jenjang berikutnya seperti Pendidikan dasar dan menengah. Dengan menghadirkan kegiatan serta pembelajaran yang dirancang secara menarik dan menyenangkan, anak-anak didorong untuk mengembangkan berbagai kemampuan seperti keterampilan sosial, kecerdasan emosional, kreativitas serta aspek perkembangan lainnya. (Indarwati. Et al, 2023: 1)

Dalam praktiknya, pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini sering kali lebih terfokus pada penguasaan aspek akademik saja seperti membaca, menghitung ataupun menulis. Akibatnya, aspek penting lain dalam perkembangan anak seperti pengembangan keterampilan sosial, kerap kali kurang mendapatkan perhatian yang memadai. Salah satu keterampilan sosial yang sangat penting dikembangkan sejak dini adalah kemampuan kerja sama. Kemampuan ini tidak hanya membantu anak dalam berinteraksi dengan teman sebayanya, tetapi juga membentuk mereka menjadi individu atau pribadi yang mampu bekerja dalam tim, menghargai satu sama lain, dan bisa berkontribusi dalam kehidupan bermasyarakat kelak (Sigit Purnama, et al. 2021).

Hurlock menjelaskan kerja sama anak usia dini merupakan perbuatan saling membantu, tolong menolong, ataupun sesuatu yang dilakukan secara bersama-sama dalam mencapai suatu tujuan tertentu. Bentuk kerjasama dapat dijumpai pada semua jenis kelompok orang dan usia. Sejak masa anak-anak kerjasama sudah ditanamkan didalam kehidupan keluarga. Setelah dewasa kerjasama akan semakin berkembang dengan berbagai banyak orang untuk memenuhi suatu kebutuhan (Iqvina Hima, 2022:7). Proses timbulnya kerjasama adalah apabila suatu individu menyadari bahwa mereka memiliki tujuan atau kepentingan yang sama dan pada saat yang bersamaan mempunyai cukup pengetahuan dan pengendalian diri untuk memenuhi kebutuhan tersebut (Iqvina Hima, 2022:7).

Kerjasama merupakan suatu pondasi dalam membangun kehidupan sosial yang sehat. Anak-anak yang sudah terbiasa berkolaborasi sejak dini cenderung memiliki kemampuan empati yang baik, keterampilan dalam berkomunikasi lebih matang dan sikap yang lebih inklusif terhadap orang lain. Oleh karena itu, perlu adanya pendekatan untuk menstimulus dan mengasah kemampuan kerjasama pada anak-anak terkhusus pada lingkungan Pendidikan usia dini seperti pada taman kanak-kanak.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di TK Aba II Aisyiyah Bustanul Athfal Tombolo Pao selama dua hari yaitu pada tanggal 14 dan 15 September dengan melibatkan 14 orang anak yang terdiri dari 7 orang anak laki-laki dan 7 anak perempuan, adapun distribusi kemampuan kerjasama dari 18 anak yang diamati yaitu, 6 anak Belum Berkembang (BB), 4 anak Mulai Berkembang (MB) dan 4 anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan kerja sama anak-anak masih tergolong minim. Hal ini dapat dilihat dari beberapa situasi. Misalnya, anak-anak lebih sering bermain sendiri, kurangnya intensifitas untuk berbagi tugas dengan teman di sekitarnya, serta kurangnya kesadaran dalam membantu teman yang sedang membutuhkan bantuan. Anak-anak cenderung menunjukkan perilaku individualistis, seperti merebut mainan dari temannya atau tidak mau menunggu giliran dalam kegiatan berkelompok. Minimnya kerjasama ini biasanya disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya kurangnya stimulasi dalam pembelajaran yang mendorong adanya interaksi sosial dan kolaborasi.

Sebaliknya, anak yang sudah memiliki kemampuan dalam kerja sama menunjukkan perilaku yang berbeda. Mereka lebih aktif dalam berinteraksi dengan teman sebayanya, mampu berbagi tugas serta memiliki kesadaran untuk membantu teman yang kesulitan. Selain itu, mereka cenderung lebih sabar dalam menunggu giliran. Kemampuan ini biasanya berkembang karena adanya dukungan dari lingkungan. Seperti kegiatan yang menekankan adanya kerjasama, pembiasaan berbagi serta stimulasi yang diberikan oleh orang tua dan guru dalam membangun keterampilan sosial.

Permainan menyusun *puzzle* merupakan salah-satu metode dalam meningkatkan kemampuan kerjasama anak-anak. Permainan ini memiliki beberapa keunggulan terutama karena memiliki sifat yang menyenangkan dan menantang. *Puzzle* mengharuskan anak-anak untuk bekerja sama dalam menyelesaikan satu jujuan yang sama, yaitu menyusun potongan-potongan gambar menjadi kesatuan yang utuh. Dalam proses ini anak-anak dapat membagi tugas, ide, dan sikap saling membantu serta mendiskusikan langkah-langkah yang diperlukan. Selain itu, permainan menyusun *Puzzle* dapat menjadi salah satu strategi dalam mengembangkan kemampuan anak dalam memecahkan masalah, melatih kesabaran, serta memperkuat keterampilan berkomunikasi. Dengan melibatkan anak-anak secara aktif, guru dapat menciptakan suasana pembelajaran yang kolaboratif dan interaktif. Anak-anak tidak hanya tidak hanya terlatih dalam bekerja sama dengan teman sebayanya, tetapi juga belajar memahami pentingnya menghargai peran setiap individu dalam mencapai tujuan bersama (Nihayatu Asfarina, 2024).

Bermain puzzle dipilih sebagai solusi untuk meningkatkan kemampuan kerja sama anak karena, memiliki beberapa keunggulan diantaranya karena kegiatan ini bersifat menyenangkan, interaktif serta mendorong anak untuk berkomunikasi serta saling membantu dalam menyusun potongan *puzzle*. Melalui aktifitas kelompok ini anak-anak akan belajar dalam bekerja sama, sehingga efektif dalam mengatasi permasalahan kerja sama anak di TK Bustanul Athfal Aisyiyah Tombolo Pao.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti bermaksud untuk menggali lebih dalam mengenai bagaimana meningkatkan kemampuan bekerja sama di TK ABA II Aisyiyah Bustanul Athfal. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Bermain *Puzzle* Terhadap Kemampuan Kerja Sama Anak di TK ABA II Bustanul Athfal Aisyiyah Tombolo Pao”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas maka, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana Pengaruh Bermain *Puzzle* Terhadap Kemampuan Kerja Sama Anak di TK ABA II Aisyiyah Bustanul Athfal Tombolo Pao?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah tersebut, adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti yaitu untuk mengetahui Pengaruh

Bermain *Puzzle* Terhadap Kemampuan Kerja Sama Anak di TK Aba II
Aisyiyah Bustanul Athfal Tombolo Pao.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi guru dalam mengembangkan metode dalam pembelajaran. Hasil penelitian ini dapat menjadi panduan bagi guru dalam merancang aktivitas pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan kerjasama anak.
2. Penelitian ini dapat memberikan alternatif pembelajaran yang interaktif, membuat anak belajar sambil bermain sehingga pengalaman belajar dapat menjadi lebih menyenangkan.
3. Memberikan keterampilan sosial dan emosional, karena dengan permainan ini anak-anak dapat belajar tentang empati, toleransi, dan cara bekerja sama dengan teman-temannya.
4. Penelitian ini membantu mengembangkan keterampilan anak untuk bekerjasama dalam berkelompok, seperti membagi tugas dalam mencapai tujuan bersama.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA BERFIKIR DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Perkembangan Sosial

Perkembangan sosial merupakan suatu proses kemampuan belajar serta tingkah laku yang berhubungan dengan individu untuk hidup sebagai bagian dari kelompoknya. Perkembangan sosial memiliki perbedaan dengan kemampuan sosial, jika kemampuan sosial merupakan kecakapan seorang anak untuk merespon dan mengikat perasaan dengan perasaan yang positif dan memiliki kemampuan yang tinggi dalam menarik perhatian mereka. Didalam kemampuan sosial anak dituntut untuk memiliki kemampuan yang sesuai dengan tuntutan sosial dimana ia berada. Anak yang dapat dengan mudah bersosialisasi sesuai dengan tahap perkembangan dan usianya cenderung menjadi anak yang mudah dalam bergaul (Siti Aisyah, Et al, 2015: 35).

Salah satu tugas perkembangan awal masa anak-anak yang penting adalah dengan memperoleh latihan dan pengalaman pendahuluan yang diperlukan untuk menjadi anggota “kelompok” dalam akhir masa kanak-kanak. Jadi awal masa anak-anak sering disebut sebagai masa prakelompok. Dasar dalam bersosialisasi diletakkan dengan meningkatkannya hubungan antara anak dengan teman sebayanya dari tahun ke tahun (Siti Aisyah, Et al 2015: 6).

Menurut Anzani dan Ihsan dalam (Kafita dan Intisari, 2024: 190) perkembangan sosial anak dipengaruhi oleh sikap, perlakuan serta bimbingan orang tua dalam mengenalkan berbagai aspek kehidupan sosial dan norma-norma kepada anak. Proses tersebut biasanya disebut dengan sosialisasi. Dimana perilaku sosialisasi ini didapatkan dari hasil pengalaman dalam bermain dan belajar yang di peroleh kemudian dipelajari yang hanya bukan sekedar dari hasil kematangan usia.

Dengan demikian, perkembangan sosial anak memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kemampuan mereka untuk berinteraksi dan menyesuaikan diri dengan lingkungan yang ada disekitarnya, proses tersebut bukan hanya membentuk anak dalam membangun hubungan yang sehat akan tetapi juga memberikan bekal kepada mereka dengan keterampilan sosial yang akan memiliki manfaat di masa dewasa.

Anak usia dini memiliki rentan usia tertentu dengan karakteristik yang khas dan berada pada fase perkembangan yang sangat cepat serta menjadi dasar yang penting bagi kehidupan di masa depan. Selama ini anak usia dini sering dianggap sebagai versi mini dari orang dewasa yang masih polos dan belum memiliki kemampuan dalam kemampuan berfikir. Pandangan ini berpengaruh pada cara orang dewasa dalam memperlakukan anak, seperti memperlakukan mereka seperti orang dewasa. Dalam proses mendidik atau membimbing, anak sering dipaksa untuk mengikuti pola pikir atau aturan orang dewasa. Namun, dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan hasil dari Pendidikan tentang anak usia dini, kini semakin banyak orang dewasa yang

menyadari bahwa anak usia dini bukanlah orang dewasa mini, melainkan individu berbeda yang memiliki kebutuhan dan karakteristik tersendiri.

(Dadan Suryana: 5)

Anak usia dini merupakan individu yang memiliki keunikan, perbedaan dan karakteristik khas sesuai dengan tahap perkembangannya. Berdasarkan ciri-ciri tertentu, anak memiliki perbedaan yang mendasar dibandingkan dengan orang dewasa. Oleh karena itu pemberian rangsangan kepada mereka harus disesuaikan dengan karakteristik yang dimiliki anak usia dini agar dapat mendukung perkembangan kemampuan mereka di masa depan. (Khadijah & Nurul Zahraini, 2021: 8)

Perkembangan sosial pada anak usia dini melibatkan kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan sosial, mengenali perasaan orang lain dan membangun hubungan yang positif dengan teman sebaya ataupun dengan orang dewasa. Untuk itu, seorang anak memerlukan pengalaman bermain yang bermakna, serta lingkungan yang mendukung.

a. Bentuk-Bentuk Perilaku Sosial Anak Usia Dini

Menurut Suyanto, perkembangan sosial pada anak usia dini meliputi dua aspek, yaitu (Khadijah & Nurul Zahraini, 2021: 23):

1) Kompetensi Sosial

Kompetensi mencerminkan kemampuan anak untuk beradaptasi secara efektif dengan lingkungan sekitarnya. Anak yang sudah memiliki keterampilan ini dapat berpartisipasi dalam kelompok sosial mereka. Mereka akan mulai menikmati dan terdorong untuk diterima sebagai bagian dari

kelompok bermain, serta memiliki kemampuan untuk berinteraksi dengan teman-teman mereka dengan cara yang menyenangkan.

2) Tanggung Jawab Sosial

Tanggung jawab sosial tercermin pada anak melalui komitmen terhadap tugas-tugas yang harus mereka jalani, disertai dengan penghargaan terhadap perbedaan individu dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Melalui interaksi dengan lingkungan, anak belajar dalam memikul tanggung jawab atas perilaku mereka, yang kemudian mendorong munculnya berbagai inisiatif untuk mencapai tujuan dan keinginannya.

Dengan demikian, pengembangan kompetensi dan tanggung jawab sosial pada anak menjadi kunci penting dalam membentuk karakter mereka. Melalui interaksi yang positif dan rasa tanggung jawab terhadap perilaku, anak tidak hanya belajar memahami dirinya sendiri, akan tetapi juga menghargai keberagaman di sekitarnya. Kedua aspek ini saling melengkapi dalam membangun pondasi anak untuk menjadi individu yang diharapkan mampu berperan aktif dan memberikan dampak yang positif dalam kehidupan sosial mereka.

b. Tahapan Perkembangan Sosial Anak

Apabila ditinjau dari usianya, tahapan perkembangan sosial anak meliputi (Kariman, 2021: 4) :

- 1) Usia 0-2 tahun (tahap bermain soliter), pada tahap ini anak lebih cenderung bermain sendiri dengan memanfaatkan benda-benda

disekitarnya sebagai mainan. Anak yang seusianya sering dianggap sebagai objek dan rasa ego yang dimiliki tinggi membuat anak mudah terlibat dalam konflik dengan teman sebayanya.

- 2) Usia 2-3 Tahun (tahap semi soliter/bermain paralel), di tahap ini anak masih senang bermain sendiri meskipun berada di dekat teman-temannya.
- 3) Usia 3-4 tahun (tahap bermain kooperatif), pada tahap ini anak mulai bermain dalam kelompok kecil yang terdiri dari dua atau lebih anak.
- 4) Usia 5-10 Tahun (tahap bermain dengan keteraturan), pada tahap ini permainan dilakukan secara berkelompok dengan pola yang lebih teratur. Tahap ini merupakan perkembangan lanjutan dari fase-fase sebelumnya dimana anak mulai mematuhi permainan dalam kegiatan bermain.
- 5) Usia 10-14 tahun (Tahap permainan kelompok terorganisir), permainan di usia ini menjadi lebih terstruktur, seperti yang terlihat dalam kegiatan pramuka. Tahap ini sangat penting dalam membentuk kemampuan kerjasama dan partisipasi sosial yang berdampak pada kehidupan anak setelah dewasa. Tahap ini berperan penting dalam mengembangkan sikap kooperatif dan kemampuan berpartisipasi sosial, yang akan menjadi dasar bagi anak dalam berinteraksi dengan masyarakat ketika dewasa.

Setiap tahap perkembangan sosial anak memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan sosial dan emosional mereka. Dari bermain sendiri hingga terlibat dalam kelompok terorganisir, anak secara bertahap belajar kerja sama, aturan, dan partisipasi sosial yang menjadi bekal penting untuk kehidupan bermasyarakat di masa depan.

c. Faktor-Faktor Perkembangan Sosial Anak Usia Dini

Adapun faktor yang memiliki pengaruh dalam perkembangan sosial seseorang, yaitu (Hidayatul Hafiyah & Zainal Arifin, 2024: 26-27):

1) Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan awal yang memiliki pengaruh yang besar terhadap berbagai aspek perkembangan anak, termasuk perkembangan sosialnya. Segala hal yang terjadi dalam kehidupan keluarga menciptakan suasana yang mendukung proses sosialisasi anak, keluarga memainkan peran yang penting dalam membentuk kepribadian anak, mulai dari pola mengasuh hingga etika berinteraksi dengan orang lain selama proses pendidikannya.

2) Kematangan

Kematangan yang dimaksud mencakup kematangan fisik dan psikis yang membangun interaksi sosial yang baik. Anak usia dini mengembangkan aspek sosialnya melalui kematangan ini, yang diperkuat dengan berbagai stimulus yang ada di lingkungannya. Optimalisasi perkembangan sosial anak pada usia dini menjadi hal yang sangat penting agar mereka mampu dalam memahami proses sosial, menerima pendapat dan menghargai nasihat orang lain.

3) Status Sosial Ekonomi

Status sosial ekonomi mempengaruhi perkembangan anak usia dini. Pola asuh orang tua yang dipengaruhi oleh kondisi sosial ekonomi sangat menentukan sikap anak. Anak yang berasal dari status sosial yang rendah

cenderung menghadapi kesulitan menyesuaikan diri, seperti rasa minder yang dapat menghambat interaksi dengan lingkungan terutama teman sebaya.

4) Pendidikan

Pendidikan adalah proses sosialisasi anak yang terarah dan memiliki fungsi sebagai proses operasional ilmu yang normatif, memberi dampak pada kehidupan sosial anak kini dan di masa depan. Sebagai hak dasar setiap individu, Pendidikan membantu dalam membentuk karakter dan kemampuan seseorang, anak sebagai generasi penerus berperan penting dalam membangun bangsa dan melanjutkan kehidupan manusia di muka bumi.

5) Kapasitas Mental: Emosi dan Intelegensi

Kapasitas mental seperti kemampuan berpikir, dapat memengaruhi berbagai aspek seperti belajar, menyelesaikan masalah dan berbahasa. Perkembangan emosi juga berperan penting dalam perkembangan sosial anak. Anak dengan kemampuan intelektual yang tinggi biasanya memiliki kemampuan dalam berbahasa yang baik, sehingga mampu berkomunikasi dengan efektif dalam kehidupan sosial. Ketiga aspek ini, jika seimbang dapat membantu dalam mengoptimalkan perkembangan sosial anak.

Dengan demikian, berbagai faktor seperti keluarga, status sosial ekonomi, pendidikan dan kapasitas mental saling berperan penting dalam mendukung perkembangan sosial anak usia dini. Jika semua aspek tersebut dapat berjalan secara dengan seimbang dan optimal, anak akan menjadi

individu yang dapat beradaptasi, berkomunikasi dan berkontribusi dalam kehidupan sosialnya serta masa depannya.

2. Kemampuan Kerja Sama

a. Pengertian Kemampuan Kerja Sama

Kerja sama adalah hubungan yang melibatkan dua orang atau lebih dengan tujuan melaksanakan suatu aktivitas secara bersama-sama demi mencapai tujuan yang sama demi mencapai tujuan yang sama untuk kepentingan bersama. Dalam kerja sama, individu-individu saling menyelesaikan suatu masalah dengan tujuan tertentu yang mengutamakan kepentingan kelompok. Beberapa aspek penting yang terdapat dalam kerjasama meliputi tujuan, tugas, tanggung jawab, saling percaya dan mendukung, hubungan interpersonal, penguatan serta hubungan eksternal. (Eka Kurnia Wati, et al, 2020: 102)

Kemampuan kerjasama adalah keterampilan yang sangat penting untuk dikembangkan sejak usia dini. Sebagai makhluk sosial, setiap anak tidak dapat hidup sendiri dan tetap memerlukan kehadiran orang lain. Oleh karena itu keterampilan sosial termasuk kemampuan bekerja sama perlu ditanamkan dan dikembangkan pada anak sejak dini. Hal ini bertujuan agar anak dapat berinteraksi, bersosialisasi, menghargai orang lain menunjukkan

kepedulian, toleransi, dan memiliki keinginan untuk berbagi dengan sesama. (Siti Rohima, et al, 2023: 219)

Dengan demikian, kerja sama pada anak bukan hanya sekedar aktifitas bersama, akan tetapi juga sarana untuk membentuk karakter, memperkuat empati, dan membangun keterampilan sosial yang akan membantu mereka dalam berinteraksi dengan lebih baik di lingkungan sekitarnya.

b. Indikator Kemampuan Kerja Sama Anak Usia Dini

Kerja sama merupakan keterampilan sosial yang sangat penting dikembangkan sejak usia dini. Karena dengan melalui kerja sama anak bisa belajar untuk berinteraksi dengan orang lain, berkomunikasi dengan efektif serta dapat memahami pentingnya tanggung jawab dalam suatu kelompok. Dengan menumbuhkan sikap bekerjasama sejak usia dini, anak akan lebih siap dalam menghadapi berbagai situasi sosial di masa depan. Adapun indikator dari kemampuan kerjasama yaitu mencakup:

- 1) Kesiediaan anak dalam bergabung serta berinteraksi dengan kelompoknya.
- 2) Adanya rasa tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas.
- 3) Sikap saling tolong menolong dan mendukung dalam kelompok (Nia

Hadaina dan Gede Astawan, 2021: 11).

Dengan demikian, menanamkan kemampuan kerja sama sejak dini dapat membantu anak dalam berkembang secara sosial dan memiliki sikap tanggung jawab. Karena, dengan bimbingan yang tepat anak akan tumbuh

menjadi individu yang mampu berkolaborasi dan menghadapi tantangan yang ada di masa depan.

c. Manfaat Kemampuan Kerja Sama Anak Usia Dini

Manfaat memiliki kemampuan kerja sama pada anak usia dini menurut Ehrlich dan Fauziddin yaitu, untuk mengembangkan aspek moralitas dan interaksi sosial peserta didik karena melalui kerja sama anak dapat memperoleh kesempatan yang besar untuk berinteraksi dengan anak lain, meningkatkan kemampuan anak dalam bekerjasama dengan orang lain dalam kelompok, membentuk pribadi yang terbuka dan menerima perbedaan yang terjadi dan selalu membiasakan anak untuk selalu aktif dan kreatif dalam mengembangkan analisisnya (Nia Hadaina, 2021: 11).

Selain itu, manfaat lain yaitu dengan adanya kemampuan kerja sama sikap tanggung jawab pada anak akan bertambah baik terhadap dirinya maupun kepada anggota kelompoknya, membangkitkan sikap solidaritas anak dengan membantu teman yang memerlukan bantuan serta anak mampu bersikap jujur dengan mengatakan apa adanya kepada teman dalam kelompoknya (Nia Hadaina, 2021: 11).

Dapat disimpulkan bahwa dengan memiliki kemampuan dalam bekerjasama pada anak usia dini sangat penting untuk membangun keterampilan sosial, tanggung jawab serta empati. Dengan kerja sama anak dapat berkomunikasi, menyelesaikan tugas bersama serta dapat menjalin hubungan yang positif.

3. Permainan Puzzle

a. Pengertian Permainan *Puzzle*

Permainan *Puzzle* merupakan salah satu aktivitas yang dapat melatih berbagai kemampuan anak usia dini. Hal ini karena permainan tersebut membutuhkan konsentrasi dan kesabaran. Dengan melalui *Puzzle* anak dapat dilatih untuk mengenali dan mengingat bentuk gambar, lalu membongkar dan menyusunnya kembali secara tepat. *Puzzle* merupakan salah satu teka-teki yang mengharuskan pemain menyusun potongan-potongan *Puzzle* dengan mengidentifikasi bentuk, warna, tekstur, hingga gambar sehingga menjadi kesatuan yang utuh. Bahkan, *Puzzle* sederhana untuk anak usia dini tetap memerlukan imajinasi dan strategi untuk menyelesaikannya. (Briantito Adiwena, et al, 2022: 113)

Menurut Mulyani dalam (Putri Wahyu, et al, 2022: 3) *Puzzle* memiliki berbagai keunggulan dibandingkan dengan permainan edukatif lainnya. Salah satu manfaatnya adalah melatih kemampuan *problem Solving* pada anak. Permainan ini mendorong anak untuk berfikir dari berbagai sudut pandang dalam menyusun potongan-potongan *Puzzle*, Sehingga mereka belajar memecahkan masalah. Selain itu, *Puzzle* membantu meningkatkan koordinasi antara mata dan tangan, serta mengembangkan keterampilan motoric halus anak agar dapat menyusun dengan baik. *Puzzle* juga berkontribusi dalam meningkatkan kecerdasan dan melatih kesabaran anak.

Dengan berbagai manfaat yang ditawarkan, *Puzzle* menjadi salah satu permainan yang edukatif yang sangat direkomendasikan untuk anak. Selain menyenangkan, permainan ini juga memberikan stimulasi yang positif bagi

perkembangan kognitif, motorik serta emosional anak. Oleh karena itu, memperkenalkan *Puzzle* sejak dini dapat menjadi langkah yang efektif dalam mendukung tumbuh kembang anak secara optimal.

b. Jenis Permainan *Puzzle*

Menurut Hadfield dan Rahmanelli dalam (Faridah Azizah, 2019) permainan *puzzle* terdapat lima jenis, yaitu:

- 1) *Spelling Puzzle*, yang terdiri dari huruf-huruf yang disusun secara acak, yang kemudian harus dipadukan menjadi kosakata yang benar sesuai dengan pernyataan atau pertanyaan yang diberikan.
- 2) *Jigsaw Puzzle*, terdiri dari sejumlah pernyataan atau pertanyaan yang harus dijawab. Huruf awal dari setiap jawaban dirangkai untuk membentuk kata yang menjadi jawaban akhir dari *puzzle*.
- 3) *The Thing Puzzle*, berisi deskripsi berupa kalimat yang berkaitan dengan gambar-gambar benda. Tugasnya adalah mencocokkan setiap deskripsi dengan gambar yang telah disediakan secara acak.
- 4) *The Letter's Readiness Puzzle*, jenis permainan ini menampilkan gambar disertai huruf-huruf dari nama gambar tersebut, namun huruf-hurufnya belum lengkap sehingga harus dilengkapi.
- 5) *Crossword Puzzle*, berupa pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab dengan memasukkan jawaban (berupa angka atau huruf) kedalam kotak-

kotak yang tersedia, baik secara horizontal maupun vertical. *Puzzle* ini sering dikenal sebagai Teka-Teki Silang (TTS).

Dengan memahami kelima jenis *Puzzle* diatas, diharapkan dapat membantu meningkatkan kreativitas, kemampuan berfikir kritis, serta keterampilan, memecahkan masalah secara efektif.

c. Manfaat Permainan *Puzzle*

Permainan *puzzle* merupakan aktivitas yang tidak hanya menyenangkan, akan tetapi juga memberikan berbagai manfaat bagi perkembangan anak-anak. Adapun manfaat permainan *puzzle* menurut Yuliani dalam (Sintia et al, 2021: 9), yaitu sebagai berikut:

- 1) Mengasah kemampuan dalam berfikir, dengan bermain *puzzle* dapat melatih kecerdasan otak anak karena melibatkan proses pemecahan masalah yang dapat mengaktifkan sel-sel pada otak.
- 2) Melatih koordinasi tangan dan mata, dengan aktivitas mencocokkan dan menyusun potongan *puzzle* dapat meningkatkan koordinasi tangan dan mata.
- 3) Mendukung kemampuan dalam membaca, permainan *puzzle* membantu anak dalam mengenal bentuk, yaitu langkah awal dalam mengembangkan kemampuan dalam membaca.
- 4) Mengembangkan kemampuan logika, *puzzle* berbentuk tertentu dapat mengasah kemampuan logika anak.

- 5) Melatih kesabaran, dalam memainkan *puzzle* membutuhkan kesabaran dalam menyelesaikan tantangan sehingga anak dapat belajar dalam mengelolah emosi.
- 6) Meningkatkan pengetahuan, *puzzle* dapat mengenalkan warna, bentuk, konsep dasar tentang binatang, lingkungan, benda-benda dan anatomi manusia.

Dengan berbagai manfaat yang diberikan, permainan *puzzle* menjadi salah satu cara yang efektif dalam mendukung perkembangan otak, koordinasi, serta keterampilan lainnya pada anak. Oleh karena itu, dengan menjadikan permainan *puzzle* sebagai bagian dari kegiatan sehari-hari anak dapat memberikan dampak positif yang signifikan dalam proses tumbuh kembang mereka.

d. Kelebihan dan Kekurangan Bermain *Puzzle*

Bermain *puzzle* memiliki kelebihan dan kekurangan (Rofidatul Ilma, 2016: 38), yaitu sebagai berikut:

- 1) Kelebihan
 - a) Meningkatkan ketangkasan.
 - b) Meningkatkan kecerdasan dalam berbahasa.
 - c) Merangsang fungsi panca indra.
 - d) Meningkatkan interaksi sosial yang terjadi antara anak, orang tua, guru, maupun teman.
 - e) Meningkatkan sitem imun anak terhadap lingkungan diluar.
 - f) Meningkatkan kreativitas dan membuat anak terbebas dari stress.

- g) Melatih anak untuk percaya diri.
 - h) Melatih anak untuk lebih percaya diri.
- 2) Kekurangan
- a) Membuat anak bermain-main.
 - b) Membuat kondisi tidak kondusif

e. Langkah-Langkah Bermain *Puzzle*

Bermain merupakan salah satu aktivitas yang menyenangkan bagi anak, dimana melalui bermain anak dapat belajar dan mudah dalam memahami lingkungan yang ada disekitarnya. Kegiatan yang menyenangkan juga dapat merangsang aktifitas sel otak secara aktif sehingga mendukung dalam proses pembelajaran. Kegiatan belajar di sekolah, sering digunakan alat bantu atau media pembelajaran untuk menyampaikan informasi dengan efektif, salah satunya adalah dengan media *puzzle* (Sintia et al, 2021: 10). Adapun langkah langkah dalam bermain *puzzle* menurut Yuliani dalam yaitu sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan media *puzzle* yang berjumlah 6 sampai 8 keping.
- 2) Melepaskan kepingan *puzzle* dari tempatnya.
- 3) Mengacak kepingan-kepingan *puzzle* tersebut.
- 4) Kemudian, mintalah anak untuk menyusun kembali kepingan-kepingan *puzzle* tersebut dengan menghasilkan gambar yang semula (Sintia et al, 2021: 10).

Dengan demikian, bermain *puzzle* bukan hanya aktivitas yang menyenangkan tetapi juga memberikan manfaat dalam melatih keterampilan berfikir, kesabaran, serta ketelitian. Oleh karena itu, permainan *puzzle* dapat menjadi pilihan yang baik untuk stimulasi sekaligus hiburan efektif.

B. Kerangka Pikir



**C. Hasil
Yang**

Kemampuan kerjasama anak di TK ABA II
Aisyiyah Bustanul Athfal meningkat melalui
kegiatan bermain Puzzle

**Penelitian
Relevan**

Hasil penelitian yang relevan bertujuan memandu peneliti dalam rangka menentukan aspek ketersediaan sumber, baik berupa hasil-hasil penelitian maupun literatur yang berkaitan dengan pokok masalah yang diteliti. Adapun beberapa literatur-literatur yang menjadi rujukan peneliti adalah:

NO	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Meningkatkan Kemampuan Kerja Sama Melalui Permainan Menyusun Puzzle Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Kenanga Raya” (Farida, 2021)	kedua penelitian membahas upaya dalam meningkatkan kemampuan kerja sama anak usia dini, menggunakan permainan puzzle sebagai alat untuk mengukur tingkat kerja	Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian yang dilakukan, jenis puzzle yang digunakan

		<p>sama anak-anak, subjek penelitian berfokus pada anak usia dini (5-6 Tahun), serta masalah yang dihadapi yaitu anak-anak mengalami kesulitan dalam kerja sama.</p>	
2	<p>“Pengembangan Kegiatan Bermain <i>Puzzle</i> Untuk Meningkatkan Kognitif anak Pada Kelompok B Taman Kanak-Kanak Ar-Rahman Panaikang Kecamatan Minasatene Kabupaten Pangkep” (Andi Rachmawati, 2023).</p>	<p>Media yang digunakan dalam penelitian tersebut melalui permainan <i>puzzle</i></p>	<p>dalam penelitian tersebut menfokuskan pada peningkatan kognitif anak, sedangkan penelitian ini menfokuskan pada meningkatkan kemampuan kerjasama anak, kemudian lokasi penelitian dan jenis penelitian yang digunakan, dalam penelitian tersebut jenis penelitian yang digunakan adalah pengembangan pembelajaran sedangkan</p>

			penelitian ini menggunakan jenis penelitian Eksperimen.
3	<p>Meningkatkan Kemampuan Bekerjasama Melalui Metode <i>Puzzle</i> Pada Kelompok B di PAUD Mitra Parsingguran Pollung Humbang Hasundutan” (Hotnauli Samosir, 2024).</p>	<p>tujuan penelitian yaitu untuk meningkatkan kemampuan kerjasama anak melalui aktivitas bermain <i>Puzzle</i>, kemudian penelitian dilakukan pada anak usia dini di Lembaga Pendidikan</p>	<p>Penelitian ini dilakukan di TK. Aba II Aisyiyah Bustanul Athfal Tombolo Pao dan penelitian ini dilakukan pada tahun ajaran 2024/2025.</p>

D. Hipotesis

Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

H₀: Bermain *puzzle* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan kerja sama anak di TK Aba II Aisyiyah Bustanul Athfal Tombolo Pao.

H_a: Bermain *puzzle* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan kerja sama anak di TK Aba II Aisyiyah Bustanul Athfal Tombolo Pao



BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah Penelitian Eksperimen. Menurut Sugiyono penelitian eksperimen merupakan jenis penelitian yang dilakukan dengan melalui percobaan dan termasuk kedalam penelitian kuantitatif. Metode ini digunakan dalam menganalisis pengaruh variabel independent (Perlakuan) terhadap variabel dependen (hasil) dalam kondisi yang terkontrol (Sidrah et. al: 99).

Penelitian ini termasuk penelitian eksperimen karena, bertujuan untuk menguji pengaruh bermain *puzzle* terhadap kemampuan kerja sama anak dalam kondisi yang terkontrol. Dengan demikian, penelitian ini mengupayakan untuk melihat hubungan sebab akibat secara empiris dengan memberikan perlakuan yang tertentu (bermain *puzzle*) dan mengamati perubahan yang terjadi pada kemampuan kerja sama anak.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK Aba II Aisyiyah Bustanul Athfal Tombolo Pao yang berlokasi di Tamaona, Kecamatan Tombolo Pao, kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan. adapun yang menjadi Subjek penelitian, yaitu anak-anak TK di kelas yang menjadi fokus penelitian, khususnya siswa TK Aba II Aisyiyah Bustanul Athfal Tombolo Pao.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi merujuk pada seluruh objek dan subjek yang menjadi fokus dalam suatu penelitian yang berdasarkan pada ketetapan peneliti (Imam Machali, 2021: 67). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh anak yang bersekolah di TK Aba II Aisyiyah Bustanul Athfal Tombolo Pao yang berjumlah 14 orang peserta yang terdiri dari 7 orang laki-laki dan 7 orang perempuan. populasi ini dipilih dikarenakan mereka merupakan subjek yang relevan dalam menguji pengaruh bermain *Puzzle* terhadap kemampuan kerjasama anak.

2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian kecil dan mudah dikelolah dari suatu populasi yang lebih besar. Suatu sampel memiliki karakteristik yang sebanding dengan populasi secara keseluruhan sehingga dapat digunakan dalam analisis statis dimana ketika jumlah populasi terlalu besar untuk diamanti sepenuhnya. agar hasil anaisis tetap memiliki keakuratan dan bebas dari bias, pemilihan sampel harus dilakukan dengan cermat sehingga dapat mewakili populasi secara adil tanpa mengutamakan adanya atribut tertentu (Zainuddin dan Aditya, 2023: 168)

Menurut Sugiyono teknik pengambilan sampel harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel (contoh) yang benar-benar dapat berfungsi sebagai contoh atau dapat menggambarkan keadaan

populasi yang sebenarnya. Dengan kata lain sampel harus bersifat representatif (Imam Machali, 2021: 68).

Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah teknik *non-probability sampling* dengan jenis sampling jenuh. Sampling jenuh merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini dilakukan apabila jumlah populasi relatif kecil (Prista Maya, 2016: 52). menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa (peserta didik) yang ada di TK ABA II Bustanul Athfal Aisiyah karena, jumlah populasi yang relatif kecil yang hanya 18 orang anak.

D. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one group preset-posttest* yang merupakan salah satu bentuk penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan eksperimen semu (*Quasi-experiment*). Kemudian dalam desain ini hanya ada satu kelompok yang menjadi subjek (tanpa adanya kelompok kontrol) dan pengukuran dilakukan sebelum (*Pretest*) dan setelah (*Posttest*). Tujuan utama dalam desain ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat beberapa perubahan yang signifikan dalam variabel yang diukur setelah diberikan perlakuan. *Pretest* dilakukan sebelum intervensi guna untuk memperoleh data awal sebagai perbandingan, sedangkan *Posttest* dilakukan setelah dilakukan intervensi guna untuk melihat efek perlakuan yang diberikan (Komang Hari, 2018: 1). Adapun ilustrasi desain penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.1: Desain Penelitian *One Group Pretest-Posttest Design*

Group	Pretest	Treatment	Posttest
Experiment	O_1	X	O_2

Keterangan:

O₁: (*Pretest*) mengukur kemampuan kerjasama anak sebelum diberikan perlakuan bermain *Puzzle*.

X: (*Experiment*) Anak-anak diberikan aktivitas bermain *Puzzle* yang berfungsi sebagai intervensi.

O₂: (*Posttest*) Mengukur kembali kemampuan kerjasama anak diberikan permainan *Puzzle*.

E. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan apa yang menjadi fokus dalam suatu penelitian. Variabel dalam penelitian sering kali digambarkan dengan Y dan X. X umumnya untuk menunjukkan variabel bebas (*Independent Variabel*) sedangkan Y untuk menunjukkan variabel terikat (*Dependent Variabel*) (Imam Machali, 2021: 64). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel penelitian adalah sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah bermain *puzzle* yang merupakan intervensi yang diberikan kepada anak-anak. Bermain *puzzle* dianggap sebagai faktor yang dapat memberikan pengaruh dalam meningkatkan kemampuan kerja sama mereka.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan kerjasama anak yang merupakan variabel yang diukur sebelum dan sesudah perlakuan (intervensi) untuk melihat apakah ada perubahan setelah anak-anak bermain *Puzzle*. Kemampuan kerjasama bisa diukur melalui observasi dengan indikator seperti membantu teman, berbagi tugas atau menyelesaikan tugas bersama.

F. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel dimaksudkan untuk menjelaskan bagaimana makna variabel yang sedang diteliti dalam perspektif peneliti yang berdasarkan eksplorasi teori-teori yang telah difahami. Definisi operasional variabel ini menjadi unsur penting dalam memberitahukan bagaimana cara mengukur suatu variabel yang diteliti. Definisi operasional variabel dilakukan untuk menghindari adanya perbedaan dalam penafsiran pemaaham tentang variabel penelitian (Imam Machali, 2021: 62). Adapun definisi operasional dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bermain *Puzzle* (X) adalah aktifitas dalam menyusun potongan-potongan *puzzle* dalam kelompok untuk membentuk gambar atau bentuk yang utuh.

Indikatornya meliputi adanya keterlibatan anak secara aktif, saling membantu serta dilakukan dalam beberapa sesi.

2. Kemampuan Kerjasama Anak (Y) adalah keterampilan anak dalam berinteraksi dan bekerjasama dengan teman saat bermain. Indikatornya meliputi komunikasi, berbagi tugas, membantu teman dalam menyelesaikan *puzzle* bersama dalam waktu yang telah ditentukan.

G. Prosedur Penelitian

Dalam menyelesaikan penelitian ini, terdapat beberapa prosedur yang harus dilakukan, yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini peneliti menyusun rancangan penelitian serta menentukan sampel, menyiapkan alat yang mendukung dalam penelitian seperti lembar observasi, instrumen penilaian kerja sama dan menyiapkan *puzzle* yang digunakan dalam intervensi.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

a. Pretest (O_1)

- 1) Mengamati serta mencatat kemampuan kerja sama anak dalam aktivitas bermain seperti biasa (Tanpa menggunakan *puzzle*).
- 2) Data kemudian dicatat dalam lembar observasi untuk mendapatkan nilai awal kemampuan kerja sama anak.

b. Perlakuan (X)

- 1) Anak-anak mengikuti kegiatan bermain *puzzle* secara berkelompok dengan dilakukan beberapa sesi.

- 2) Setiap sesi berlangsung sekitar 30-45 menit.
 - 3) Kemudian, dilakukan pengamatan terhadap proses interaksi, kolaborasi serta peran anak saat menyusun *puzzle*.
- c. Posttest (O_2)
- 1) Setelah seluruh sesi dilaksanakan, kemudian dilakukan pengamatan ulang terhadap kemampuan kerja sama anak.
 - 2) Data yang dikumpulkan menggunakan lembar observasi yang sama seperti saat dilakukan *pretest*.

3. Analisis Data

- a. Membandingkan hasil antara pretest dan posttest dengan tujuan untuk melihat perubahan yang terjadi dalam kemampuan kerjasama.
- b. Menggunakan analisis statistik sederhana untuk mengetahui bagaimana perubahan yang signifikan sebelum dan sesudah dilakukannya perlakuan (X) (bermain *puzzle*).

4. Penarikan Kesimpulan dan Pelaporan

- a. Menarik kesimpulan dari hasil penelitian berdasarkan data yang sudah diperoleh.
- b. Menyusun laporan penelitian dan memberikan rekomendasi terkait manfaat dalam bermain *puzzle* untuk meningkatkan kemampuan kerjasama anak.

H. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan sarana yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam sebuah penelitian. Dengan kata lain, instrumen ini

juga mencakup teknik yang diterapkan selama proses penelitian, yang tercermin dalam cara pelaksanaannya. (Elan, et al, 2022: 93)

Adapun yang menjadi instrumen dalam penelitian ini yaitu:

1. lembar observasi digunakan untuk menilai kemampuan kerjasama anak sebelum (pretest) dan setelah perlakuan (posttest). Lembar observasi ini berisi indikator seperti berbagi tugas, membantu teman, dan menyelesaikan tugas bersama.
2. Skala penilaian kerjasama yaitu dengan menggunakan skala *ceklist* untuk mengukur tingkat kerjasama anak selama di lakukan perlakuan (X) bermain *puzzle*.

I. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu:

1. Observasi

Menurut Usman dan Purnomo observasi merupakan pencatatan yang sistematis tentang gejala-gejala yang sedang diteliti. Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, artinya tersusun dari proses biologis, dan psikologis. Dalam menggunakan teknik observasi yang terpenting adalah dengan mengandalkan pengamatan dan ingatan si peneliti. Observasi menjadi salah satu teknik dalam pengumpulan data apabila (Hardani, Et al, 2020: 123):

- a. Sesuai dengan tujuan penelitian.
- b. Direncanakan dan dicatat secara sistematis.
- c. Dapat dikontrol keadaannya (reabilitasnya) dan keabsahannya (validitasnya).

Observasi memainkan peran yang penting dalam mengumpulkan data untuk memahami bagaimana permainan menyusun *Puzzle* dapat meningkatkan kemampuan kerja sama anak-anak. Peran observasi dalam penelitian ini yaitu:

- a. Mengidentifikasi masalah awal. observasi digunakan dalam mengamati situasi awal, seperti bagaimana tingkat kemampuan kerja sama anak sebelum intervensi permainan *puzzle* diterapkan.
- b. Memonitor proses perlakuan (X). Selama pelaksanaan permainan *puzzle* observasi membantu peneliti dalam melihat perubahan perilaku anak-anak dalam hal kerja sama.
- c. Mengevaluasi hasil tindakan, Setelah peneliti melakukan perlakuan (X), peneliti dapat mengamati perubahan yang signifikan dalam kemampuan kerja sama anak-anak. Seperti anak menunjukkan sikap saling membantu. Data tersebut kemudian dapat dibandingkan dengan kondisi awal untuk menilai keberhasilan dalam tindakan.

Dengan demikian, observasi menjadi alat utama untuk memastikan bahwa dengan metode permainan menyusun *Puzzle* benar-benar efektif dalam meningkatkan kemampuan kerja sama di TK Aba II Aisyiyah Bustanul Athfal Tombolo Pao.

2. Dokumentasi

Dokumentasi berfungsi sebagai pelengkap dalam observasi dalam mendukung kevalidan data. dokumentasi digunakan untuk merekam aktivitas

anak-anak selama permainan menyusun *puzzle* (seperti membantu teman, berbagi tugas dan menyelesaikan tugas bersama).

J. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses dalam mengatur dan menyusun data kedalam pola, kategori, serta satuan uraian dasar agar dapat mengidentifikasi tema serta merumuskan hipotesis kerja berdasarkan data yang telah diperoleh. Proses ini diawali dengan mengamati seluruh data yang sudah tersedia dari berbagai sumber baik dari hasil wawancara, observasi yang dicatat dalam catatan lapangan, dokumen pribadi maupun dokumen resmi, foto dan lain sebagainya (Dewi Kurniasih, 2019: 6). Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik nonparametrik yaitu dengan menggunakan Uji Peringkat Bertanda *Wilcoxon* atau dikenal dengan nama *Wilcoxon Signed Rank Test*.

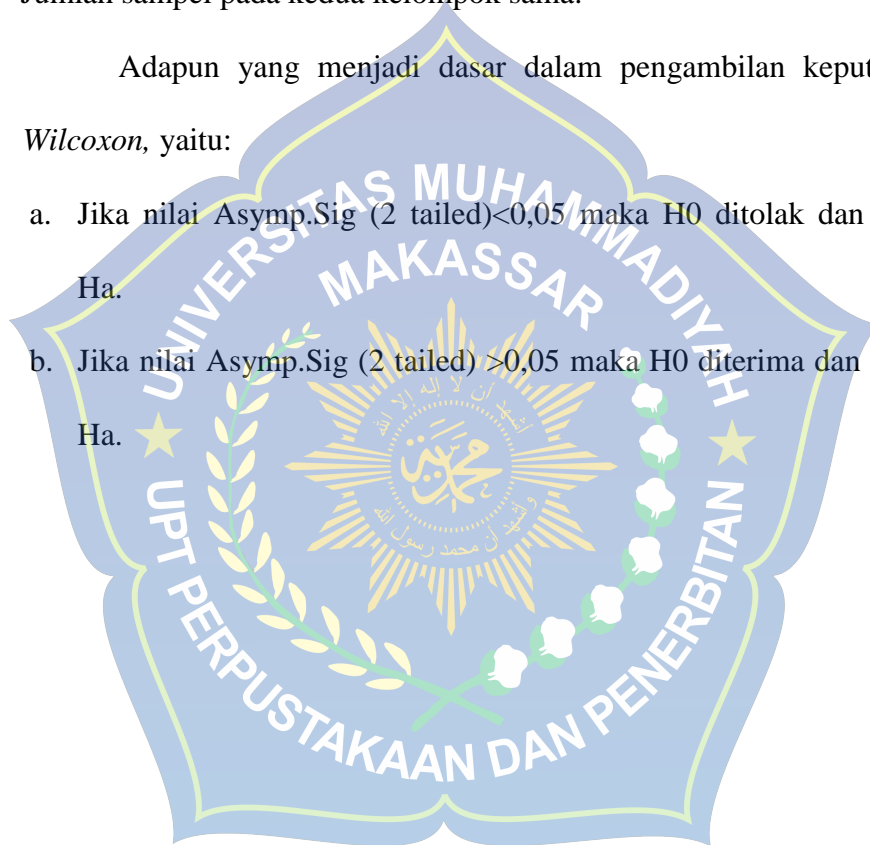
Uji peringkat bertanda *Wilcoxon* dikembangkan oleh Frank Wilcoxon yang digunakan dalam menguji dua populasi berpasangan. Uji ini memiliki kesamaan dengan uji tanda yang juga membandingkan antara pasangan data tetapi terdapat perbedaan yang penting antara keduanya. Uji tanda hanya mempertimbangkan antara arah selisih setiap pasangan data apakah positif atau negative. Sedangkan, uji *Wilcoxon* tidak hanya memperhatikan arah selisih, tetapi juga mempertimbangkan besarnya selisih tersebut. Dengan mempertimbangkan kedua aspek ini, uji peringkat bertanda *Wilcoxon* memberikan lebih banyak informasi dibandingkan dengan uji tanda (Sugiyarto, 2021: 112).

Secara umum, ada beberapa syarat yang harus di penuhi dalam melakukan uji *Wilcoxon* (Zulkipli, Et al, 2024: 121). Yaitu sebagai berikut:

- a. Data sampel tidak berdistribusi normal.
- b. Dua kelompok sampel yang saling berpasangan (anggota sampel dua kelompok sama).
- c. Sampel berskala data ordinal atau interval.
- d. Jumlah sampel pada kedua kelompok sama.

Adapun yang menjadi dasar dalam pengambilan keputusan uji *Wilcoxon*, yaitu:

- a. Jika nilai Asymp.Sig (2 tailed) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan diterima H_a .
- b. Jika nilai Asymp.Sig (2 tailed) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan Menolak H_a .



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK ABA II Aisyiyah Bustanul Athfal Tombolo Pao, yang berlokasi di Desa Tamaona, Kecamatan Tombolo Pao, Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan. Secara geografis, Kecamatan Tombolo Pao terletak di wilayah pegunungan dengan udara yang sejuk dan lingkungan alam yang masih asri, sehingga sangat mendukung proses pembelajaran anak usia dini yang memerlukan suasana kondusif, aman, dan nyaman. Lembaga pendidikan ini berada di bawah naungan Aisyiyah, salah satu organisasi otonom Muhammadiyah yang bergerak di bidang sosial dan pendidikan, khususnya dalam penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

Sebagai bagian dari amal usaha Muhammadiyah, TK ABA II Aisyiyah Bustanul Athfal Tombolo Pao berkomitmen memberikan layanan pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan pengembangan kompetensi dasar anak. Lembaga ini menargetkan peserta didik berusia 4–6 tahun, dengan tujuan membentuk generasi yang beriman, berakhlak mulia, cerdas, mandiri, kreatif, dan memiliki keterampilan sosial yang memadai. Kurikulum yang digunakan mengacu pada Kurikulum PAUD berbasis tema dan dilengkapi dengan pembiasaan nilai-nilai agama,

pembentukan karakter, dan keterampilan hidup (life skills) yang relevan dengan perkembangan anak usia dini.

Lingkungan sekolah berada di kawasan pedesaan yang jauh dari kebisingan lalu lintas perkotaan, dikelilingi oleh pemukiman warga dan area pertanian. Hal ini memberikan nuansa pembelajaran yang hangat, kekeluargaan, serta penuh interaksi sosial yang positif. Hubungan antara guru, peserta didik, dan orang tua terjalin dengan erat, menciptakan ekosistem pendidikan yang harmonis.

Secara fisik, TK ABA II Aisyiyah Bustanul Athfal Tombolo Pao memiliki ruang kelas yang cukup untuk menampung peserta didik, ruang guru yang difungsikan sebagai pusat administrasi dan koordinasi pembelajaran, serta area bermain indoor yang digunakan saat cuaca kurang mendukung kegiatan di luar ruangan. Di halaman sekolah tersedia area bermain outdoor yang dilengkapi dengan berbagai Alat Permainan Edukatif (APE) seperti ayunan, perosotan, jungkat-jungkit, dan permainan keseimbangan.

Selain fasilitas bermain, sekolah juga memiliki media pembelajaran variatif yang dirancang untuk menstimulasi seluruh aspek perkembangan anak. Media tersebut antara lain puzzle, balok susun, kartu angka dan huruf, buku cerita bergambar, dan alat peraga edukatif lainnya. Keberadaan media seperti puzzle menjadi salah satu modal penting dalam mendukung pelaksanaan penelitian ini, karena permainan tersebut telah

lama digunakan guru untuk melatih keterampilan berpikir, koordinasi mata-tangan, kesabaran, serta kerja sama anak dalam kegiatan kelompok.

b. Aktivitas sebelum Melakukan Penelitian

Sebelum peneliti melakukan penelitian di kelas, ada beberapa aktivitas persiapan yang dilakukan agar pelaksanaan penelitian berjalan dengan baik. Tahap awal yang penting adalah mempersiapkan perangkat administrasi berupa surat izin penelitian dari kampus atau lembaga, kemudian menyerahkannya kepada pihak sekolah tempat penelitian berlangsung. Setelah itu, peneliti perlu melakukan koordinasi dengan kepala sekolah, guru, atau wali kelas untuk menentukan jadwal kegiatan penelitian agar tidak berbenturan dengan agenda sekolah.

Selanjutnya, peneliti harus menyiapkan instrumen penelitian yang akan digunakan, seperti lembar observasi, pedoman wawancara, atau angket. Jika penelitian berbentuk eksperimen di kelas, peneliti juga wajib menyiapkan perangkat pembelajaran berupa RPP, materi ajar, maupun media pembelajaran yang relevan. Instrumen yang telah dibuat sebaiknya melalui uji coba terlebih dahulu untuk memastikan validitas dan reliabilitasnya.

Tahap berikutnya adalah melakukan pra-observasi atau survei awal ke kelas yang akan diteliti. Langkah ini bertujuan untuk mengenali karakteristik siswa, jumlah peserta didik, latar belakang mereka, serta kondisi nyata di kelas. Dengan demikian, peneliti dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat pelaksanaan penelitian.

Setelah itu, peneliti perlu menetapkan waktu desain penelitian di kelas, seperti menentukan model pembelajaran yang akan digunakan, membagi kelompok siswa jika terdapat kelas kontrol dan eksperimen, serta menyusun jadwal intervensi atau perlakuan. Bersamaan dengan itu, peneliti juga perlu menyiapkan kebutuhan teknis seperti media pembelajaran, proyektor, laptop, papan tulis, maupun perlengkapan lain yang menunjang kelancaran penelitian.

Yang tidak kalah penting, peneliti wajib memperhatikan aspek etika penelitian, misalnya dengan menjelaskan tujuan penelitian kepada guru dan siswa, meminta persetujuan jika diperlukan, serta menjaga kerahasiaan data pribadi peserta didik dan sekolah. Dengan melaksanakan seluruh aktivitas tersebut, peneliti akan lebih siap menghadapi proses penelitian di kelas secara sistematis, terarah, dan sesuai dengan kaidah ilmiah.

c. Sejarah Singkat

TK ABA II Aisyiyah Bustanul Athfal Tombolo Pao berdiri sebagai respon terhadap kebutuhan masyarakat setempat akan pendidikan anak usia dini yang terjangkau dan berkualitas. Didirikan oleh pengurus Aisyiyah di wilayah Kecamatan Tombolo Pao, sekolah ini menjadi salah satu amal usaha pendidikan yang fokus pada pembinaan anak usia dini melalui pendekatan yang menyenangkan, terarah, dan sarat nilai-nilai keislaman.

Sejak berdiri, sekolah ini terus berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penyediaan media edukatif, pelatihan guru, dan

pengembangan program yang mendukung keterampilan abad 21, seperti berpikir kritis, kreatif, komunikasi, dan kolaborasi. Keberadaan TK ABA II Aisyiyah Bustanul Athfal Tombolo Pao telah memberikan kontribusi nyata dalam mencetak generasi penerus yang berkarakter Islami dan berdaya saing.

d. Visi, Misi, dan Tujuan

1) Visi

“Membentuk generasi muslim yang beriman, berakhlak mulia, cerdas, kreatif, mandiri, dan memiliki keterampilan sosial yang baik.”

2) Misi

- a) Menyelenggarakan pendidikan berbasis nilai-nilai Islam.
- b) Mengembangkan potensi anak melalui pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
- c) Membiasakan peserta didik berperilaku sopan, disiplin, dan bertanggung jawab.
- d) Mengoptimalkan keterampilan sosial anak melalui permainan edukatif dan kegiatan kolaboratif.

3) Tujuan

- a) Menyiapkan anak agar siap melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya.
- b) Mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak secara seimbang: kognitif, bahasa, motorik, sosial-emosional, dan spiritual.

- c) Membiasakan anak untuk bekerjasama, menghargai perbedaan, dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelompok.

e. Indikator Keberhasilan Kerja Sama

Peserta didik di TK ABA II Aisyiyah Bustanul Athfal Tombolo Pao berada pada rentang usia 5–6 tahun, yang secara perkembangan psikologis termasuk dalam tahap akhir masa kanak-kanak awal. Pada fase ini, anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, senang bereksperimen, dan menunjukkan antusiasme besar dalam mencoba hal-hal baru. Mereka cenderung aktif secara fisik dan mental, membutuhkan aktivitas yang variatif, menantang, dan menyenangkan agar tetap fokus dan tidak mudah bosan. Perkembangan pada tahap ini meliputi peningkatan keterampilan bahasa, koordinasi motorik, serta kemampuan sosial-emosional yang mulai terbentuk lebih kompleks.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan selama dua hari pada tanggal 14 dan 15 September terhadap 14 anak (7 laki-laki dan 7 perempuan), diperoleh distribusi kemampuan kerjasama sebagai berikut:

- a. 6 anak (Belum Berkembang/BB) – menunjukkan keterbatasan dalam berpartisipasi aktif, cenderung bermain sendiri, kesulitan berbagi tugas, kurang mampu menunggu giliran, serta rendahnya kesadaran untuk membantu teman. Anak dalam kategori ini umumnya masih memerlukan bimbingan intensif dari guru dan teman sebaya untuk dapat terlibat dalam kegiatan kelompok.

- b. 4 anak (Mulai Berkembang/MB) – sudah mulai menunjukkan minat untuk terlibat dalam kegiatan kelompok, namun keterlibatannya masih bersifat terbatas. Anak pada kategori ini kadang mampu berinteraksi positif, tetapi masih memerlukan dorongan dan arahan guru agar lebih konsisten dalam berbagi tugas dan menghargai pendapat teman.
- c. 4 anak (Berkembang Sesuai Harapan/BSH) – mampu bekerja sama secara aktif dan konsisten, dapat berbagi peran, menghargai pendapat teman, serta membantu teman yang mengalami kesulitan. Anak dalam kategori ini menunjukkan sikap kooperatif yang baik, meskipun masih dapat terus ditingkatkan melalui pembiasaan.

Temuan ini menggambarkan bahwa sebagian besar anak berada pada kategori perkembangan kemampuan kerjasama yang belum optimal. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain minimnya stimulasi pembelajaran yang mendorong interaksi sosial, kurangnya kesempatan melakukan aktivitas kelompok, dan dominannya perilaku individualis seperti bermain sendiri atau berebut mainan.

Oleh karena itu, diperlukan intervensi pembelajaran yang terencana dan menyenangkan untuk melatih interaksi sosial, menumbuhkan empati, dan membiasakan kerja sama. Salah satu metode yang potensial adalah bermain puzzle secara berkelompok, karena aktivitas ini menuntut anak untuk berkomunikasi, berbagi tugas, saling membantu, dan bersama-sama mencapai tujuan menyusun gambar secara utuh. Dengan pendekatan ini, diharapkan kemampuan kerjasama anak

dapat meningkat secara signifikan, sejalan dengan tujuan pendidikan anak usia dini yang holistik.

2. Hasil Analisis Data

a. Kemampuan Kerja Sama Anak di TK Aba II Aisyiyah Bustanul Athfal Tombolo Pao Sebelum Diberikan *Treatment* (*Pre-Test*)

Berdasarkan hasil observasi awal (*pre-test*), kemampuan kerja sama anak di TK ABA II Aisyiyah Bustanul Athfal Tombolo Pao sebelum diberikan perlakuan bermain puzzle secara berkelompok berada pada kategori yang bervariasi, dengan kecenderungan sebagian anak masih memiliki tingkat kerja sama yang rendah. Hal ini terlihat dari perilaku anak saat mengikuti kegiatan pembelajaran maupun bermain bersama teman, di mana sebagian besar anak lebih memilih bermain sendiri, kurang terlibat aktif dalam aktivitas kelompok, serta cenderung tidak berbagi tugas dengan teman.

Nama Peserta Didik	Pretest
Andira Nara Ayuni	20
Muh. Jakfar Shadiq	21
Zeyn Putra Kharwan	24
Muh. Hafidz Fahlepi	25
Nur Aisyah Zahra	27
Ubaidillah Ahmad Fatih	25
Muh. Akhtar Farzan	25
Rafif Aditya Harun	23

Kania Maharani	21
Kaila Fauziah Amanda	20
Putri Zahra Ratifa	30
Aida Xadidja	30
Ramadhan Sakti	22
Diajeng Aura Ningrum	26

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa masih banyak anak yang belum mampu:

- 1) Menunggu Giliran saat Bermain atau Menggunakan Alat Permainan

Pada saat kegiatan bermain, sebagian besar anak menunjukkan perilaku kurang sabar dalam menunggu giliran. Misalnya, ketika ada alat permainan yang menarik perhatian, anak cenderung langsung mengambilnya tanpa menunggu anak lain selesai memainkannya. Beberapa anak terlihat berebut mainan, bahkan hingga terjadi tarik-menarik. Perilaku ini menunjukkan bahwa anak belum memahami konsep antrian dan pentingnya memberikan kesempatan kepada teman. Sikap seperti ini biasanya muncul karena anak masih berada pada tahap perkembangan di mana kepentingan pribadi lebih diutamakan dibanding kepentingan kelompok.

- 2) Berbagi Alat Permainan dengan Teman secara Sukarela

Kemampuan berbagi alat permainan masih tergolong rendah. Ketika diminta untuk meminjamkan mainan atau alat yang sedang digunakan, beberapa anak tampak enggan atau bahkan menolak. Ada pula anak yang mau berbagi, tetapi hanya setelah diarahkan oleh guru. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran untuk berbagi belum tumbuh secara alami. Anak yang belum terbiasa berbagi cenderung menganggap mainan sebagai milik pribadi, meskipun sebenarnya mainan tersebut adalah fasilitas sekolah yang digunakan bersama.

3) Bekerja Sama Menyelesaikan Tugas Bersama Tanpa Perselisihan

Dalam kegiatan yang memerlukan kerja sama, seperti menyusun balok atau membuat gambar kelompok, anak sering kali mengalami kesulitan membagi peran. Beberapa anak ingin memegang kendali penuh, sementara yang lain merasa tersisih dan akhirnya memilih tidak terlibat. Perselisihan kecil seperti saling berebut posisi atau memperebutkan tugas yang dianggap lebih menyenangkan kerap terjadi. Situasi ini membuat hasil pekerjaan kelompok kurang maksimal, karena tidak semua anggota memberikan kontribusi yang setara.

4) Menghargai Pendapat Teman saat Berinteraksi

Saat berdiskusi atau merencanakan permainan, sebagian anak belum mampu mendengarkan pendapat teman dengan baik. Ada kecenderungan untuk memaksakan ide sendiri, sehingga pendapat teman diabaikan. Terkadang anak memotong pembicaraan teman atau langsung mengambil keputusan tanpa musyawarah. Perilaku ini menunjukkan

bahwa keterampilan komunikasi dan empati anak masih perlu ditingkatkan, agar mereka dapat memahami pentingnya menghargai ide dan perasaan orang lain.

Berdasarkan data skor yang diperoleh dari 14 anak, diketahui bahwa hanya sebagian kecil anak yang telah mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB), sementara sebagian besar berada pada kategori Mulai Berkembang (MB) dan Belum Berkembang (BB). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan kerja sama mereka belum optimal, sehingga diperlukan intervensi pembelajaran yang dapat merangsang anak untuk lebih aktif bekerja sama, berbagi peran, dan menghargai teman.

Kondisi ini menjadi dasar pelaksanaan perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan metode bermain puzzle secara berkelompok, yang diharapkan dapat mendorong peningkatan kemampuan kerja sama melalui aktivitas yang menyenangkan, melibatkan interaksi langsung, dan memerlukan koordinasi antaranggota kelompok.

b. Kemampuan Kerja Sama Anak di TK Aba II Aisyiyah Bustanul Athfal Tombolo Pao Setelah Diberikan *Treatment* (Post Test)

Berdasarkan hasil observasi setelah diberikan perlakuan berupa kegiatan bermain puzzle secara berkelompok, terlihat adanya peningkatan yang signifikan pada kemampuan kerja sama anak. Anak-anak menjadi lebih aktif terlibat dalam aktivitas kelompok, menunjukkan sikap saling

menerima saran kepada teman saat bermain.	menerima masukan dari teman saat bermain puzzle.														
Anak membantu teman yang kesulitan saat bermain puzzle.	Anak menawarkan bantuan jika temannya kesulitan menyusun bagian puzzle.	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3
Anak menyelesaikan puzzle secara berkelompok.	Anak tetap terlibat sampai puzzle selesai dan tidak meninggalkan kelompok.	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2
Anak membagi tugas	Anak bekerja sama	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3

dengan teman saat menyusun puzzle.	menyusun puzzle dengan membagi peran seperti mencari sisi, warna, bentuk, dsb.														
Anak menunjukkan ekspresi senang saat menyusun puzzle bersama.	Anak terlihat tersenyum, tertawa, atau menunjukkan ekspresi bahagia saat bermain bersama.	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Anak tidak memaksakan kehendak saat bermain	Anak tidak memaksakan ingin menyusun bagian puzzle	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2

bersama.	tertentu dan menghargai pendapat teman.														
Anak berkomunikasi dengan sopan saat bermain bersama teman.	Anak menggunakan kata-kata yang baik saat berinteraksi dalam bermain puzzle.	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
Total Skor		28	28	26	25	25	26	24	24	23	25	26	24	24	25
Jumlah		353													
Rata-rata		2,52													

Dari data penilaian, terlihat bahwa sebagian besar anak telah mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB). Tidak ada lagi anak yang berada pada kategori Belum Berkembang (BB), dan hanya sebagian kecil yang masih berada pada kategori Mulai Berkembang (MB). Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan bermain puzzle berkelompok tidak hanya menyenangkan bagi anak, tetapi

juga efektif dalam membentuk keterampilan kerja sama, komunikasi, dan empati sosial.

Perubahan positif ini menunjukkan bahwa melalui kegiatan yang terstruktur dan melibatkan interaksi langsung, anak-anak dapat belajar menghargai teman, membagi tugas, dan bekerja menuju tujuan bersama. Hasil ini mendukung penerapan metode bermain kolaboratif sebagai bagian dari strategi pembelajaran di Pendidikan Anak Usia Dini.

1) Deskripsi Hasil *Pre-Test* dan *Posttest*

Berikut disajikan tabel perbandingan kemampuan kerja sama anak (*Pre-Test vs Post-Test*).

Tabel 4... Perbandingan Kemampuan Kerja Sama Anak

Kategori Perkembangan	Pre-Test (Jumlah Anak)	Persentase	Post-Test (Jumlah Anak)	Persentase
Belum Berkembang (BB)	4 anak	28,6%	0 anak	0%
Mulai Berkembang (MB)	6 anak	42,8%	2 anak	14,3%
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	4 anak	28,6%	7 anak	50%
Berkembang Sangat Baik (BSB)	0 anak	0%	5 anak	35,7%
Total	14 anak	100%	14 anak	100%

Hasil pengamatan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada kemampuan kerja sama anak setelah diberikan treatment berupa kegiatan bermain puzzle secara berkelompok. Pada tahap pre-test, sebagian besar anak masih berada pada kategori Mulai Berkembang (42,8%) dan Belum Berkembang (28,6%). Hal ini menunjukkan bahwa sebelum perlakuan, anak cenderung masih kesulitan dalam menunggu giliran, berbagi alat permainan, bekerja sama menyelesaikan tugas tanpa perselisihan, dan menghargai pendapat teman.

Namun, setelah diberikan perlakuan, tidak ada lagi anak yang berada pada kategori Belum Berkembang (BB). Jumlah anak pada kategori Mulai Berkembang (MB) menurun drastis dari 42,8% menjadi hanya 14,3%. Sementara itu, jumlah anak pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) meningkat dari 28,6% menjadi 50%, dan yang mencapai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) meningkat signifikan dari 0% menjadi 35,7%.

Peningkatan ini mencerminkan adanya perubahan perilaku yang positif. Anak-anak mulai mampu menunggu giliran dengan sabar, lebih rela berbagi alat permainan, dapat membagi peran dengan baik dalam menyelesaikan tugas kelompok, serta mampu menghargai dan menerima pendapat teman. Aktivitas bermain puzzle memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan sekaligus melatih keterampilan sosial, koordinasi, dan empati anak.

Perubahan ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis permainan kolaboratif, seperti bermain puzzle secara berkelompok, efektif dalam mengembangkan kemampuan kerja sama anak di Pendidikan Anak Usia Dini

2) Analisis Statistik Nonparametik

Hasil analisis menggunakan Uji Wilcoxon Signed Rank Test menunjukkan nilai $Z = -3,304$ dengan Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,001. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa bermain puzzle secara berkelompok berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan kerja sama anak di TK ABA II Aisyiyah Bustanul Athfal Tombolo Pao. Data uji memperlihatkan bahwa tidak terdapat penurunan kemampuan kerja sama setelah perlakuan (Negative Ranks = 0), dan seluruh anak mengalami peningkatan (Positive Ranks = 14), yang berarti pengaruh positif dari perlakuan menjangkau semua peserta didik.

Peningkatan ini tercermin dari perubahan perilaku anak setelah perlakuan, di mana mereka lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan kelompok, mampu berbagi tugas penyusunan puzzle, menghargai pendapat teman, serta menunjukkan sikap saling membantu. Sebelum perlakuan, sebagian anak cenderung bermain sendiri dan kurang terlibat dalam aktivitas kolaboratif. Setelah bermain puzzle, interaksi sosial, koordinasi, dan kerjasama dalam kelompok meningkat secara nyata. Temuan ini sesuai dengan pendapat Hurlock yang menyatakan bahwa

kerja sama pada anak usia dini muncul ketika mereka menyadari adanya tujuan bersama dan mampu mengendalikan diri demi kepentingan kelompok.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan pandangan Siti Rohima, et al. (2023) yang menegaskan bahwa kemampuan kerja sama dapat ditumbuhkan melalui kegiatan kelompok yang melatih anak untuk berbagi, menghargai, dan menyelesaikan tugas bersama. Bermain puzzle menyediakan konteks nyata yang menyenangkan bagi anak untuk mempraktikkan keterampilan tersebut. Selain itu, Mulyani dalam Putri Wahyu, et al. (2022) menekankan bahwa puzzle tidak hanya melatih keterampilan memecahkan masalah dan koordinasi mata-tangan, tetapi juga mendorong interaksi sosial yang erat, sehingga memperkuat kerja sama.

Konsistensi hasil penelitian ini dengan studi sebelumnya semakin menguatkan temuan. Farida (2021) membuktikan bahwa permainan puzzle mampu meningkatkan kemampuan kerja sama anak usia 5–6 tahun di TK Kenanga Raya. Penelitian Hotnauli Samosir (2024) juga melaporkan adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan kerja sama anak setelah kegiatan bermain puzzle di PAUD Mitra Parsingguran. Demikian pula, Nurmaidah dan Mardiana (2023) menemukan bahwa puzzle efektif membentuk sikap kooperatif serta membiasakan anak bekerja sama dalam kelompok.

Secara praktis, temuan ini memiliki implikasi penting bagi guru PAUD. Permainan puzzle dapat dimanfaatkan sebagai strategi pembelajaran kolaboratif yang tidak hanya menyenangkan tetapi juga membentuk keterampilan sosial anak. Guru dapat memodifikasi puzzle sesuai tema pembelajaran, sehingga selain melatih kerja sama, anak juga memperoleh wawasan baru. Dengan penerapan yang konsisten, kegiatan ini dapat menjadi bagian dari kurikulum untuk membiasakan anak bersikap kooperatif, menghargai perbedaan, dan mampu bekerja menuju tujuan bersama sejak dini.

Tabel 4.6 Hasil Pengujian *Wilcoxon Signed Rank Test*

		Ranks		Mean Rank	Sum of Ranks
		N			
posttest - pretest	Negative Ranks	0 ^a		.00	.00
	Positive Ranks	14 ^b		7.50	105.00
	Ties	0 ^c			
	Total	14			

a. posttest < pretest

b. posttest > pretest

c. posttest = pretest

Test Statistics^a

	posttest - pretest
Z	-3.304 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.001

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan Uji Wilcoxon Signed Rank Test, diperoleh informasi bahwa seluruh anak yang menjadi subjek penelitian mengalami peningkatan kemampuan kerja sama setelah diberikan perlakuan berupa kegiatan bermain puzzle secara berkelompok. Tidak ditemukan adanya penurunan atau nilai yang tetap pada hasil posttest dibandingkan pretest. Temuan ini menunjukkan adanya perubahan positif yang merata pada semua peserta didik. Untuk memahami lebih dalam makna dari temuan ini, pada bagian berikut akan dibahas keterkaitan hasil tersebut dengan teori yang relevan, temuan penelitian terdahulu, serta implikasinya terhadap pembelajaran di Pendidikan Anak Usia Dini.

B. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada hasil belajar siswa setelah diterapkannya media pembelajaran yang dikembangkan. Sebelum perlakuan, nilai rata-rata pre-test berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yang mengindikasikan bahwa pemahaman awal siswa terhadap materi masih rendah. Kondisi ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2013) bahwa pre-test berfungsi untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik sebelum diberikan pembelajaran, sehingga dapat menjadi tolok ukur efektivitas metode yang digunakan.

Hal senada disampaikan dalam penelitian yang dilakukan oleh Musfira (2024) menyatakan bahwa Permainan di tingkat Taman Kanak-Kanak (TK) memiliki manfaat yang sangat penting dalam mengembangkan kemampuan kerja sama anak. Melalui aktivitas bermain, anak belajar

menunggu giliran dan tidak berebut ketika menyusun permainan bersama, sehingga melatih kesabaran serta kemampuan menghargai peran orang lain. Selain itu, anak juga terbiasa berbagi alat bermain dan membantu teman yang mengalami kesulitan, yang menumbuhkan sikap saling tolong-menolong sejak dini sebagai fondasi kerja sama sosial. Permainan kelompok juga mendorong anak untuk berkomunikasi dengan sopan, memberi dan menerima saran, serta menyampaikan ide dengan cara yang baik, sehingga keterampilan komunikasi positif dapat berkembang.

Tidak hanya itu, permainan mengajarkan tanggung jawab kolektif, karena keberhasilan tidak hanya ditentukan oleh usaha individu melainkan hasil kerja sama tim yang harus diselesaikan hingga tuntas. Di samping itu, permainan menciptakan pengalaman emosional yang menyenangkan, seperti tertenyum, tertawa, dan merasa bahagia ketika bermain bersama, yang akan memperkuat motivasi anak untuk terus bekerja sama. Dengan demikian, permainan di TK bukan sekadar sarana hiburan, tetapi juga strategi pendidikan yang efektif untuk menanamkan nilai kebersamaan, membentuk sikap saling menghargai, serta menumbuhkan keterampilan kerja sama sejak usia dini.

Setelah diberikan perlakuan melalui penggunaan media pembelajaran interaktif, nilai rata-rata post-test siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Sebagian besar siswa berhasil mencapai bahkan melampaui KKM yang telah ditetapkan. Hal ini memperlihatkan bahwa media pembelajaran yang digunakan memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan kerjasama

antar peserta didik dan pencapaian hasil belajar. Temuan ini selaras dengan teori belajar konstruktivistik yang dikemukakan oleh Piaget, di mana pembelajaran akan lebih efektif apabila siswa terlibat aktif dalam proses membangun pengetahuannya sendiri melalui pengalaman belajar yang bermakna.

Keberhasilan ini dapat dihubungkan dengan karakteristik media pembelajaran yang memadukan elemen visual, audio, dan interaktif, sehingga mampu menarik perhatian siswa serta membantu mereka memahami materi secara lebih konkret. Hasil ini juga menguatkan temuan penelitian sebelumnya oleh Sudjana dan Rivai (2010) yang menyatakan bahwa media pembelajaran yang dirancang secara tepat mampu meningkatkan motivasi belajar dan daya serap siswa terhadap materi pelajaran.

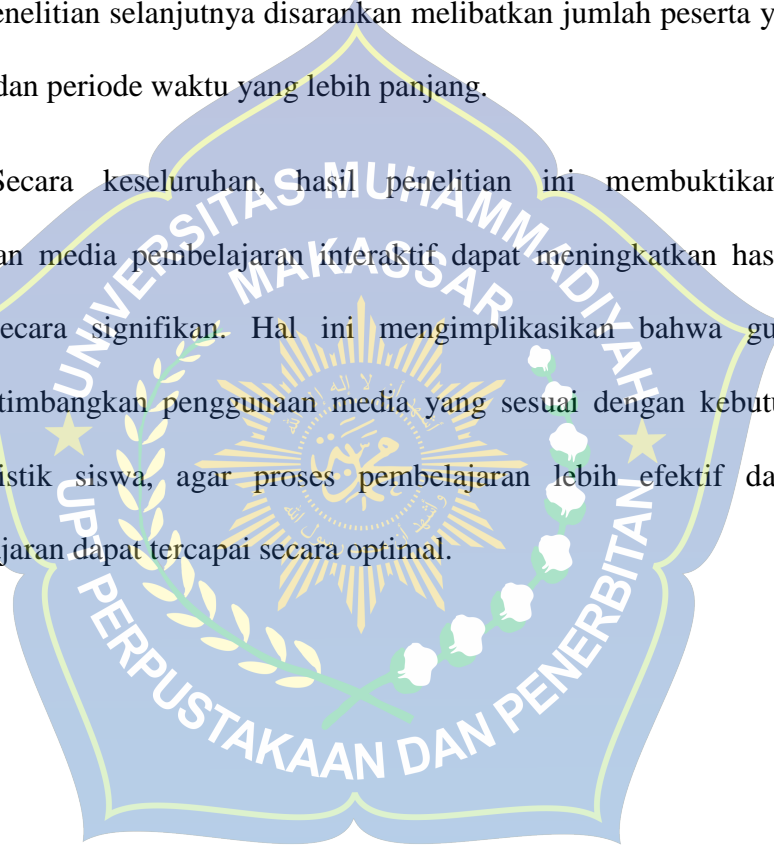
Selain itu, keberhasilan peningkatan hasil belajar ini tidak terlepas dari peran guru yang memfasilitasi pembelajaran secara aktif, memberikan arahan, dan membimbing siswa dalam menggunakan media. Respon positif siswa terhadap metode pembelajaran yang digunakan menunjukkan adanya peningkatan minat belajar, yang sejalan dengan pandangan Hamalik (2008) bahwa motivasi belajar merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pencapaian hasil belajar.

Jika dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, hasil penelitian ini konsisten menunjukkan bahwa media pembelajaran inovatif dapat meningkatkan hasil belajar, terutama jika disesuaikan dengan

karakteristik peserta didik. Namun, penelitian ini memiliki keunikan dalam konteks penerapannya di lingkungan yang spesifik, sehingga dapat menjadi referensi bagi guru di sekolah serupa.

Meskipun demikian, penelitian ini juga memiliki keterbatasan, di antaranya jumlah sampel yang relatif sedikit dan waktu pelaksanaan yang terbatas. Hal ini dapat mempengaruhi tingkat generalisasi temuan, sehingga untuk penelitian selanjutnya disarankan melibatkan jumlah peserta yang lebih banyak dan periode waktu yang lebih panjang.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini membuktikan bahwa penerapan media pembelajaran interaktif dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Hal ini mengimplikasikan bahwa guru perlu mempertimbangkan penggunaan media yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa, agar proses pembelajaran lebih efektif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan media pembelajaran interaktif yang dikembangkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai rata-rata post-test yang lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata pre-test, di mana sebagian besar siswa berhasil mencapai bahkan melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Keberhasilan ini dipengaruhi oleh kesesuaian media pembelajaran dengan karakteristik siswa, tingkat interaktivitas yang tinggi, serta peran guru dalam memfasilitasi proses pembelajaran secara efektif. Dengan demikian, media pembelajaran yang digunakan terbukti efektif dalam membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam dan meningkatkan motivasi belajar.

B. Saran

2. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat memanfaatkan media pembelajaran interaktif dalam proses pembelajaran, khususnya pada materi yang menuntut pemahaman konsep secara mendalam. Penggunaan media hendaknya disesuaikan dengan karakteristik siswa serta dikombinasikan dengan metode pembelajaran yang mendorong partisipasi aktif. Guru juga perlu menguasai teknik penggunaan media secara optimal agar manfaatnya dapat dirasakan secara maksimal oleh peserta didik.

3. Bagi Peneliti

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan media pembelajaran interaktif dengan cakupan materi yang lebih luas dan memanfaatkan teknologi terkini guna meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian juga dapat dilakukan dengan jumlah sampel yang lebih besar dan periode waktu yang lebih panjang agar hasilnya lebih representatif. Selain itu, perlu dilakukan uji efektivitas pada berbagai tingkat pendidikan dan lingkungan sekolah yang berbeda untuk menguji konsistensi temuan penelitian ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Agung Setiawan, (2015). Konsep Pendidikan Anak dalam Hadis Nabi SAW (Kajian Ma'anil Hadis Sunan Ibn Maja no. 3661). *Jurnal An Nur* 4 (1).
- Aisyah, Siti, dkk (2015). *Perkembangan dan Konsep Dasar Perkembangan Anak Usia Dini*. Tangerang: Universitas Terbuka.
- Andi Ibrahim, Asrul Haq A, Madi, Baharuddin, Muhammad Aswar A & Darmawati (2018). *Metodologi Penelitian*. Makassar: Gunadarma Ilmu.
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asteria, Aloysius Mering & Muhammad Ali . Peningkatan Kerjasama Anak Dalam Bermain Melalui Metode Kerja Kelompok. Khatulistiwa: *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. 4 (6).
- Briantito Adiwena, Benny Rahmawan N & Janet A (2022) Desain *Puzzle* Sebagai Media Untuk Menstimulasi Motorik Halus Anak Usia 3-5 Tahun. *ARTIKA* 6 (2).
- Dadan Suryana. (2014). *Hakikat Anak Usia Dini*. Dasar-Dasar Pendidikan TK. Universitas Terbuka.
- Dewi Kurniasih, Yudi R, Agus S, Rira N (2021). *Teknik Analisa*. Bandung: Alfabeta.
- Eka Kurnia Wati (2020). Aspek Kerjasama Dalam Keterampilan Sosial Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 4 (2).
- Farida A. (20 Oktober 2019). *Puzzle Sebagai Media Pembelajaran*. (Online) (<https://www.faridahaziza.com/2019/10/my-puzzle-sebagai-media-pembelajaran.html>, diakses 17 Januari 2025)

- Gilang Gumilar, Lailatul Istiqlalia, & Vicky A. K (2019). *Langkah-Langkah Analisis Uji Wilcoxon, Independent T-Test, dan Dependent T-Test*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Hamalik, Oemar. (2008). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hardani, Nur H Auliya, Helmina A, Roushandy A Fardani, Jumari U, Evi F Utami, Dhika J Sukmana & Ria R Istiqomah (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group.
- Hidayatul Hafiyah & Zainal Arifin. (2024). Perkembangan Sosial Anak dan Pengaruhnya Bagi Pendidikan: Ditinjau Dari Kemampuan Emosional Anak. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Kebudayaan dan Agama* 2 (2).
- Hotnauli Samosir & Iwan Sopwandin (2024). Meningkatkan Kemampuan Kerjasama Melalui Metode Bermain *Puzzle* Pada Kelompok B di PAUD Mitra Parsingguran Pollung Humbang Hasundutan. *Jurnal Pendidikan Dasar, Menengah dan Kejuruan* 1 (1).
- Imam Machali (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
- Indarwarti, Suttriso, Desty E. S, Giandari M, Nina Y P, Nadia K F, Rina Y, Aan A, Reina A. H, Ita S, Nunung S J, Agus H & Erni S (2023). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Banten: SADA KURNIA PUSTAKA.
- Intisari, Duwi P, & Usman (2024). Pengaruh Pendekatan Contextual Teaching And Learning Untuk Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini 5-6 Tahun. *Al-Fikru: Jurnal Pendidikan dan Sains*, 5(1)
- Iqvina Hima & Agus Salim. (2022). Meningkatkan Kemampuan Kerjasama Anak Usia Dini Melalui Permainan Angin Puyuh di Rodhatul Athfa. *Academia Open: Vol. 6*.

- Kafita Ni'ma T & Intisari (2024). Studi Kasus Perkembangan Sosial Emosional pada Anak Usia Dini. *Ihya Ulumu: Early Childhood Education Journal* 2(1).
- Khadijah & Nurul Zahraini (2021). *Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Teori dan Strategi*. Medan: Merdeka Kreasi Group.
- Mardiyawati Yunus (2016). *PAUD: Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Orbit Publishing.
- Musfira. (2024). Pengembangan Tema Kearifan Lokal Suku Makassar pada Kegiatan Main Pendidikan Anak Usia Dini. (Disertasi, Universitas Negeri Makassar)
- Najwa, Intisari & Nur Alim A (2023). Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase Dengan Menggunakan Media Bahan Alam di TK Aisyiyah Tamangngape. *Jurnal Hasil Penelitian Dan Pengembangan*, 1 (4)
- Nia Hadaina & I Gede Astawan. (2021). Instrumen Kemampuan Kerjasama Anak Kelompok B Taman Kanak-Kanak. *Journal For Lesson and Learning Studies* 4 (1).
- Nurmaidah & Mardiana (2023). Peningkatan Kemampuan Bekerjasama Melalui Kegiatan Bermain *Puzzle* di TK Negeri Pembina Pangkep. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Pembelajaran* 5 (2).
- Piaget, Jean. (2001). *The Psychology of Intelligence*. London: Routledge.
- Putri Wahyu Wigati (2022). Pengaruh Pemberian Stimulasi Permainan *Puzzle* Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak. *Jurnal Bidan Pintar Vol. 3 No. 2*.

- Sandiatama Tamba (2021). *Meningkatkan Kemampuan Kerja Sama Melalui Permainan Menyusun Puzzle Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Kenanga Raya*. Skripsi. Medan: Universitas Sari Mutiara Indonesia.
- Sigit P, Maulidya U, Errifa S, Mutmainnah & Rizka A. (2021). *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Multiartha Jatmika Yogyakarta.
- Sintia, Fitriah Hayati & Riza Oktariana (2021). Pengembangan Alat Permainan *Puzzle* Untuk Menstimulasi Kecerdasan Interpersonal Anak Kelompok B di TK Alam Pelangi Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 2 (2).
- Siti Rohima, I Made Suwasa A, Takasun, Maharani (2023). Meningkatkan Kemampuan Kerjasama Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Bermain Kooperatif. *Jurnal Literasi dan Pembelajaran Indonesia* 3 (2).
- Sudjana, Nana., & Rivai, Ahmad. (2010). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyarto (2021). *Pengantar Biostatistika*. Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 angka 14 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Zainuddin Iba & Aditya Wardana. (2023). *Metode Penelitian*. Purbalingga: Eureka Media Aksara.
- Zulkipli, Zulfachmi, Abdul Rahmand (2024). Alasan Peneliti Menggunakan Analisis Statistik *Wilcoxon* (Non Parametrik). *PROSIDING: Seminar Nasional Ilmu Sosial & Teknologi* 6.



**L
A
M**



LAMPIRAN 1

(Lembar Instrumen Penilaian *Pre-Test* dan *Post-Test*)



INSTRUMEN PENILAIAN (PRE-TEST)

Nama Anak : Putri Zahra Ratifah

Kelompok :

Tanggal : 14 Juli 2025

Observer : Fitriani

No	Butir Pernyataan	SKOR			
		1	2	3	4
1	Anak dapat berbagi alat bermain dengan teman saat bermain puzzle			✓	
2	Anak dapat menunggu giliran saat menyusun puzzle secara kelompok		✓		
3	Anak terlibat aktif dalam diskusi kelompok saat menyusun puzzle		✓		
4	Anak mampu menerima dan memberi saran kepada teman saat bermain puzzle		✓		
5	Anak membantu teman yang kesulitan saat bermain puzzle			✓	
6	Anak dapat menyelesaikan puzzle secara berkelompok sampai selesai			✓	
7	Anak membagi tugas dengan teman saat menyusun puzzle			✓	
8	Anak menunjukkan ekspresi senang saat bekerja sama menyusun puzzle			✓	
9	Anak tidak memaksakan kehendaknya saat		✓		

	bermain puzzle bersama				
10	Anak berkomunikasi dengan sopan saat menyusun puzzle bersama teman			✓	

Keterangan Skor:

1 = Belum Berkembang (BB)

2 = Mulai Berkembang (MB)

3 = Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

4 = Berkembang Sangat Baik (BSB)

INSTRUMEN PENILAIAN (POST-TEST)

No	Indikator	Item Penilaian	Penilaian			
			BB	MB	BSH	BSB
1	Anak berbagi alat bermain dengan teman saat bermain puzzle.	Anak memberikan potongan puzzle kepada temannya saat bermain bersama.			✓	
2	Anak menunggu giliran saat menyusun puzzle secara kelompok.	Anak tidak berebut saat menyusun puzzle dan menunggu gilirannya.			✓	

3	Anak terlibat aktif dalam diskusi kelompok saat menyusun puzzle.	Anak berbicara atau berdiskusi tentang bagian puzzle yang perlu disusun.		✓		
4	Anak memberi dan menerima saran kepada teman saat bermain.	Anak memberi ide atau menerima masukan dari teman saat bermain puzzle.			✓	
5	Anak membantu teman yang kesulitan saat bermain puzzle.	Anak menawarkan bantuan jika temannya kesulitan menyusun bagian puzzle.			✓	
6	Anak menyelesaikan puzzle secara berkelompok.	Anak tetap terlibat sampai puzzle selesai dan tidak meninggalkan kelompok.			✓	
7	Anak membagi tugas dengan teman saat menyusun puzzle.	Anak bekerja sama menyusun puzzle dengan membagi peran seperti mencari sisi, warna, bentuk, dsb.			✓	
8	Anak menunjukkan	Anak terlihat tersenyum, tertawa,			✓	

	ekspresi senang saat menyusun puzzle bersama.	atau menunjukkan ekspresi bahagia saat bermain bersama.				
9	Anak tidak memaksakan kehendak saat bermain bersama.	Anak tidak memaksakan ingin menyusun bagian puzzle tertentu dan menghargai pendapat teman.		✓		
10	Anak berkomunikasi dengan sopan saat bermain bersama teman.	Anak menggunakan kata-kata yang baik saat berinteraksi dalam bermain puzzle.			✓	

Keterangan Skor:

BB (Belum Berkembang): “Anak belum menunjukkan perilaku kerjasama saat bermain puzzle meskipun telah dibimbing”.

MB (Mulai Berkembang): “Anak mulai menunjukkan perilaku kerjasama, namun belum konsisten dan masih perlu banyak bantuan”.

BSH (Berkembang Sesuai Harapan): “Anak cukup mampu menunjukkan kerjasama sesuai usia dan dapat bermain secara kelompok dengan bimbingan ringan”.

BSB (Berkembang Sangat Baik): “Anak mampu bekerja sama dengan sangat baik, aktif, mandiri, dan menjadi contoh positif bagi teman lainnya”.

INSTRUMEN PENILAIAN (PRE-TEST)

Nama Anak : Aida Xadidja

Kelompok :

Tanggal : 14 Juli 2025

Observer : Fitriani

No	Butir Pernyataan	SKOR			
		1	2	3	4
1	Anak dapat berbagi alat bermain dengan teman saat bermain puzzle		✓		
2	Anak dapat menunggu giliran saat menyusun puzzle secara kelompok			✓	
3	Anak terlibat aktif dalam diskusi kelompok saat menyusun puzzle		✓		
4	Anak mampu menerima dan memberi saran kepada teman saat bermain puzzle	✓			
5	Anak membantu teman yang kesulitan saat bermain puzzle		✓		
6	Anak dapat menyelesaikan puzzle secara berkelompok sampai selesai	✓			
7	Anak membagi tugas dengan teman saat menyusun puzzle		✓		
8	Anak menunjukkan ekspresi senang saat bekerja sama menyusun puzzle			✓	
9	Anak tidak memaksakan kehendaknya saat		✓		

	bermain puzzle bersama				
10	Anak berkomunikasi dengan sopan saat menyusun puzzle bersama teman		✓		

Keterangan Skor:

1 = Belum Berkembang (BB)

2 = Mulai Berkembang (MB)

3 = Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

4 = Berkembang Sangat Baik (BSB)

INSTRUMEN PENILAIAN (POST-TEST)

No	Indikator	Item Penilaian	Penilaian			
			BB	MB	BSH	BSB
1	Anak berbagi alat bermain dengan teman saat bermain puzzle.	Anak memberikan potongan puzzle kepada temannya saat bermain bersama.			✓	
2	Anak menunggu giliran saat menyusun puzzle secara kelompok.	Anak tidak berebut saat menyusun puzzle dan menunggu gilirannya.			✓	

3	Anak terlibat aktif dalam diskusi kelompok saat menyusun puzzle.	Anak berbicara atau berdiskusi tentang bagian puzzle yang perlu disusun.		✓		
4	Anak memberi dan menerima saran kepada teman saat bermain.	Anak memberi ide atau menerima masukan dari teman saat bermain puzzle.			✓	
5	Anak membantu teman yang kesulitan saat bermain puzzle.	Anak menawarkan bantuan jika temannya kesulitan menyusun bagian puzzle.			✓	
6	Anak menyelesaikan puzzle secara berkelompok.	Anak tetap terlibat sampai puzzle selesai dan tidak meninggalkan kelompok.			✓	
7	Anak membagi tugas dengan teman saat menyusun puzzle.	Anak bekerja sama menyusun puzzle dengan membagi peran seperti mencari sisi, warna, bentuk, dsb.			✓	
8	Anak menunjukkan	Anak terlihat tersenyum, tertawa,			✓	

	ekspresi senang saat menyusun puzzle bersama.	atau menunjukkan ekspresi bahagia saat bermain bersama.				
9	Anak tidak memaksakan kehendak saat bermain bersama.	Anak tidak memaksakan ingin menyusun bagian puzzle tertentu dan menghargai pendapat teman.		✓		
10	Anak berkomunikasi dengan sopan saat bermain bersama teman.	Anak menggunakan kata-kata yang baik saat berinteraksi dalam bermain puzzle.			✓	

Keterangan Skor:

BB (Belum Berkembang): “Anak belum menunjukkan perilaku kerjasama saat bermain puzzle meskipun telah dibimbing”.

MB (Mulai Berkembang): “Anak mulai menunjukkan perilaku kerjasama, namun belum konsisten dan masih perlu banyak bantuan”.

BSH (Berkembang Sesuai Harapan): “Anak cukup mampu menunjukkan kerjasama sesuai usia dan dapat bermain secara kelompok dengan bimbingan ringan”.

BSB (Berkembang Sangat Baik): “Anak mampu bekerja sama dengan sangat baik, aktif, mandiri, dan menjadi contoh positif bagi teman lainnya”.

INSTRUMEN PENILAIAN (PRE-TEST)

Nama Anak : Nur Aisyah Zahra

Kelompok :

Tanggal : 14 Juli 2025

Observer : Fitriani

No	Butir Pernyataan	SKOR			
		1	2	3	4
1	Anak dapat berbagi alat bermain dengan teman saat bermain puzzle		✓		
2	Anak dapat menunggu giliran saat menyusun puzzle secara kelompok		✓		
3	Anak terlibat aktif dalam diskusi kelompok saat menyusun puzzle	✓			
4	Anak mampu menerima dan memberi saran kepada teman saat bermain puzzle		✓		
5	Anak membantu teman yang kesulitan saat bermain puzzle		✓		

6	Anak dapat menyelesaikan puzzle secara berkelompok sampai selesai		✓		
7	Anak membagi tugas dengan teman saat menyusun puzzle			✓	
8	Anak menunjukkan ekspresi senang saat bekerja sama menyusun puzzle		✓		
9	Anak tidak memaksakan kehendaknya saat bermain puzzle bersama	✓			
10	Anak berkomunikasi dengan sopan saat menyusun puzzle bersama teman		✓		

Keterangan Skor:

1 = Belum Berkembang (BB)

2 = Mulai Berkembang (MB)

3 = Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

4 = Berkembang Sangat Baik (BSB)

INSTRUMEN PENILAIAN (POST-TEST)

No	Indikator	Item Penilaian	Penilaian			
			BB	MB	BSH	BSB
1	Anak berbagi alat bermain dengan teman	Anak memberikan potongan puzzle kepada temannya saat			✓	

	saat bermain puzzle.	bermain bersama.				
2	Anak menunggu giliran saat menyusun puzzle secara kelompok.	Anak tidak berebut saat menyusun puzzle dan menunggu gilirannya.			✓	
3	Anak terlibat aktif dalam diskusi kelompok saat menyusun puzzle.	Anak berbicara atau berdiskusi tentang bagian puzzle yang perlu disusun.		✓		
4	Anak memberi dan menerima saran kepada teman saat bermain.	Anak memberi ide atau menerima masukan dari teman saat bermain puzzle.			✓	
5	Anak membantu teman yang kesulitan saat bermain puzzle.	Anak menawarkan bantuan jika temannya kesulitan menyusun bagian puzzle.		✓		
6	Anak menyelesaikan puzzle secara berkelompok.	Anak tetap terlibat sampai puzzle selesai dan tidak meninggalkan kelompok.			✓	
7	Anak membagi	Anak bekerja sama			✓	

	tugas dengan teman saat menyusun puzzle.	menyusun puzzle dengan membagi peran seperti mencari sisi, warna, bentuk, dsb.				
8	Anak menunjukkan ekspresi senang saat menyusun puzzle bersama.	Anak terlihat tersenyum, tertawa, atau menunjukkan ekspresi bahagia saat bermain bersama.		✓		
9	Anak tidak memaksakan kehendak saat bermain bersama.	Anak tidak memaksakan ingin menyusun bagian puzzle tertentu dan menghargai pendapat teman.		✓		
10	Anak berkomunikasi dengan sopan saat bermain bersama teman.	Anak menggunakan kata-kata yang baik saat berinteraksi dalam bermain puzzle.			✓	

Keterangan Skor:

BB (Belum Berkembang): “Anak belum menunjukkan perilaku kerjasama saat bermain puzzle meskipun telah dibimbing”.

MB (Mulai Berkembang): “Anak mulai menunjukkan perilaku kerjasama, namun belum konsisten dan masih perlu banyak bantuan”.

BSH (Berkembang Sesuai Harapan): “Anak cukup mampu menunjukkan kerjasama sesuai usia dan dapat bermain secara kelompok dengan bimbingan ringan”.

BSB (Berkembang Sangat Baik): “Anak mampu bekerja sama dengan sangat baik, aktif, mandiri, dan menjadi contoh positif bagi teman lainnya”.



INSTRUMEN PENILAIAN (PRE-TEST)

Nama Anak : Andira Nara Ayuni
 Kelompok :
 Tanggal : 14 Juli 2025
 Observer : Fitriani

No	Butir Pernyataan	SKOR			
		1	2	3	4
1	Anak dapat berbagi alat bermain dengan teman saat bermain puzzle	✓			
2	Anak dapat menunggu giliran saat menyusun		✓		

	puzzle secara kelompok				
3	Anak terlibat aktif dalam diskusi kelompok saat menyusun puzzle		✓		
4	Anak mampu menerima dan memberi saran kepada teman saat bermain puzzle		✓		
5	Anak membantu teman yang kesulitan saat bermain puzzle	✓			
6	Anak dapat menyelesaikan puzzle secara berkelompok sampai selesai			✓	
7	Anak membagi tugas dengan teman saat menyusun puzzle		✓		
8	Anak menunjukkan ekspresi senang saat bekerja sama menyusun puzzle	✓			
9	Anak tidak memaksakan kehendaknya saat bermain puzzle bersama		✓		
10	Anak berkomunikasi dengan sopan saat menyusun puzzle bersama teman		✓		

Keterangan Skor:

1 = Belum Berkembang (BB)

2 = Mulai Berkembang (MB)

3 = Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

4 = Berkembang Sangat Baik (BSB)

INSTRUMEN PENILAIAN (POST-TEST)

No	Indikator	Item Penilaian	Penilaian			
			BB	MB	BSH	BSB
1	Anak berbagi alat bermain dengan teman saat bermain puzzle.	Anak memberikan potongan puzzle kepada temannya saat bermain bersama.		✓		
2	Anak menunggu giliran saat menyusun puzzle secara kelompok.	Anak tidak berebut saat menyusun puzzle dan menunggu gilirannya.			✓	
3	Anak terlibat aktif dalam diskusi kelompok saat menyusun puzzle.	Anak berbicara atau berdiskusi tentang bagian puzzle yang perlu disusun.		✓		
4	Anak memberi dan menerima saran kepada teman saat bermain.	Anak memberi ide atau menerima masukan dari teman saat bermain puzzle.			✓	
5	Anak membantu teman yang	Anak menawarkan bantuan jika temannya		✓		

	kesulitan saat bermain puzzle.	kesulitan menyusun bagian puzzle.				
6	Anak menyelesaikan puzzle secara berkelompok.	Anak tetap terlibat sampai puzzle selesai dan tidak meninggalkan kelompok.			✓	
7	Anak membagi tugas dengan teman saat menyusun puzzle.	Anak bekerja sama menyusun puzzle dengan membagi peran seperti mencari sisi, warna, bentuk, dsb.		✓		
8	Anak menunjukkan ekspresi senang saat menyusun puzzle bersama.	Anak terlihat tersenyum, tertawa, atau menunjukkan ekspresi bahagia saat bermain bersama.			✓	
9	Anak tidak memaksakan kehendak saat bermain bersama.	Anak tidak memaksakan ingin menyusun bagian puzzle tertentu dan menghargai pendapat teman.		✓		
10	Anak berkomunikasi dengan sopan saat bermain	Anak menggunakan kata-kata yang baik saat berinteraksi dalam bermain puzzle.			✓	

	bersama teman.					
--	----------------	--	--	--	--	--

Keterangan Skor:

BB (Belum Berkembang): “Anak belum menunjukkan perilaku kerjasama saat bermain puzzle meskipun telah dibimbing”.

MB (Mulai Berkembang): “Anak mulai menunjukkan perilaku kerjasama, namun belum konsisten dan masih perlu banyak bantuan”.

BSH (Berkembang Sesuai Harapan): “Anak cukup mampu menunjukkan kerjasama sesuai usia dan dapat bermain secara kelompok dengan bimbingan ringan”.

BSB (Berkembang Sangat Baik): “Anak mampu bekerja sama dengan sangat baik, aktif, mandiri, dan menjadi contoh positif bagi teman lainnya”.



INSTRUMEN PENILAIAN (PRE-TEST)

Nama Anak : Diajeng Aura Ningrum

Kelompok :

Tanggal : 14 Juli 2025

Observer : Fitriani

No	Butir Pernyataan	SKOR			
		1	2	3	4
1	Anak dapat berbagi alat bermain dengan teman saat bermain puzzle			✓	
2	Anak dapat menunggu giliran saat menyusun puzzle secara kelompok		✓		
3	Anak terlibat aktif dalam diskusi kelompok saat menyusun puzzle	✓			
4	Anak mampu menerima dan memberi saran kepada teman saat bermain puzzle		✓		
5	Anak membantu teman yang kesulitan saat bermain puzzle	✓			
6	Anak dapat menyelesaikan puzzle secara berkelompok sampai selesai		✓		
7	Anak membagi tugas dengan teman saat menyusun puzzle		✓		
8	Anak menunjukkan ekspresi senang saat bekerja sama menyusun puzzle	✓			
9	Anak tidak memaksakan kehendaknya saat bermain puzzle bersama		✓		
10	Anak berkomunikasi dengan sopan saat menyusun puzzle bersama teman		✓		

Keterangan Skor:

1 = Belum Berkembang (BB)

2 = Mulai Berkembang (MB)

3 = Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

4 = Berkembang Sangat Baik (BSB)

INSTRUMEN PENILAIAN (POST-TEST)

No	Indikator	Item Penilaian	Penilaian			
			BB	MB	BSH	BSB
1	Anak berbagi alat bermain dengan teman saat bermain puzzle.	Anak memberikan potongan puzzle kepada temannya saat bermain bersama.			✓	
2	Anak menunggu giliran saat menyusun puzzle secara kelompok.	Anak tidak berebut saat menyusun puzzle dan menunggu gilirannya.			✓	
3	Anak terlibat aktif dalam diskusi kelompok saat menyusun puzzle.	Anak berbicara atau berdiskusi tentang bagian puzzle yang perlu disusun.		✓		

4	Anak memberi dan menerima saran kepada teman saat bermain.	Anak memberi ide atau menerima masukan dari teman saat bermain puzzle.		✓		
5	Anak membantu teman yang kesulitan saat bermain puzzle.	Anak menawarkan bantuan jika temannya kesulitan menyusun bagian puzzle.		✓		
6	Anak menyelesaikan puzzle secara berkelompok.	Anak tetap terlibat sampai puzzle selesai dan tidak meninggalkan kelompok.			✓	
7	Anak membagi tugas dengan teman saat menyusun puzzle.	Anak bekerja sama menyusun puzzle dengan membagi peran seperti mencari sisi, warna, bentuk, dsb.			✓	
8	Anak menunjukkan ekspresi senang saat menyusun puzzle bersama.	Anak terlihat tersenyum, tertawa, atau menunjukkan ekspresi bahagia saat bermain bersama.		✓		
9	Anak tidak memaksakan kehendak saat	Anak tidak memaksakan ingin menyusun bagian		✓		

	bermain bersama.	puzzle tertentu dan menghargai pendapat teman.				
10	Anak berkomunikasi dengan sopan saat bermain bersama teman.	Anak menggunakan kata-kata yang baik saat berinteraksi dalam bermain puzzle.			✓	

Keterangan Skor:

BB (Belum Berkembang): “Anak belum menunjukkan perilaku kerjasama saat bermain puzzle meskipun telah dibimbing”

MB (Mulai Berkembang): “Anak mulai menunjukkan perilaku kerjasama, namun belum konsisten dan masih perlu banyak bantuan”.

BSH (Berkembang Sesuai Harapan): “Anak cukup mampu menunjukkan kerjasama sesuai usia dan dapat bermain secara kelompok dengan bimbingan ringan”.

BSB (Berkembang Sangat Baik): “Anak mampu bekerja sama dengan sangat baik, aktif, mandiri, dan menjadi contoh positif bagi teman lainnya”.

INSTRUMEN PENILAIAN (PRE-TEST)

Nama Anak : Kania Maharani

Kelompok :

Tanggal : 14 Juli 2025

Observer : Fitriani

No	Butir Pernyataan	SKOR			
		1	2	3	4
1	Anak dapat berbagi alat bermain dengan teman saat bermain puzzle		✓		
2	Anak dapat menunggu giliran saat menyusun puzzle secara kelompok	✓			
3	Anak terlibat aktif dalam diskusi kelompok saat menyusun puzzle		✓		
4	Anak mampu menerima dan memberi saran kepada teman saat bermain puzzle		✓		
5	Anak membantu teman yang kesulitan saat bermain puzzle			✓	
6	Anak dapat menyelesaikan puzzle secara berkelompok sampai selesai		✓		
7	Anak membagi tugas dengan teman saat menyusun puzzle			✓	

8	Anak menunjukkan ekspresi senang saat bekerja sama menyusun puzzle			✓	
9	Anak tidak memaksakan kehendaknya saat bermain puzzle bersama		✓		
10	Anak berkomunikasi dengan sopan saat menyusun puzzle bersama teman			✓	

Keterangan Skor:

1 = Belum Berkembang (BB)

2 = Mulai Berkembang (MB)

3 = Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

4 = Berkembang Sangat Baik (BSB)

INSTRUMEN PENILAIAN (POST-TEST)

No	Indikator	Item Penilaian	Penilaian			
			BB	MB	BSH	BSB
1	Anak berbagi alat bermain dengan teman saat bermain puzzle.	Anak memberikan potongan puzzle kepada temannya saat bermain bersama.		✓		
2	Anak menunggu giliran saat menyusun	Anak tidak berebut saat menyusun puzzle dan menunggu			✓	

	puzzle secara kelompok.	gilirannya.				
3	Anak terlibat aktif dalam diskusi kelompok saat menyusun puzzle.	Anak berbicara atau berdiskusi tentang bagian puzzle yang perlu disusun.		✓		
4	Anak memberi dan menerima saran kepada teman saat bermain.	Anak memberi ide atau menerima masukan dari teman saat bermain puzzle.			✓	
5	Anak membantu teman yang kesulitan saat bermain puzzle.	Anak menawarkan bantuan jika temannya kesulitan menyusun bagian puzzle.			✓	
6	Anak menyelesaikan puzzle secara berkelompok.	Anak tetap terlibat sampai puzzle selesai dan tidak meninggalkan kelompok.		✓		
7	Anak membagi tugas dengan teman saat menyusun puzzle.	Anak bekerja sama menyusun puzzle dengan membagi peran seperti mencari sisi, warna, bentuk, dsb.			✓	

8	Anak menunjukkan ekspresi senang saat menyusun puzzle bersama.	Anak terlihat tersenyum, tertawa, atau menunjukkan ekspresi bahagia saat bermain bersama.			✓	
9	Anak tidak memaksakan kehendak saat bermain bersama.	Anak tidak memaksakan ingin menyusun bagian puzzle tertentu dan menghargai pendapat teman.		✓		
10	Anak berkomunikasi dengan sopan saat bermain bersama teman.	Anak menggunakan kata-kata yang baik saat berinteraksi dalam bermain puzzle.			✓	

Keterangan Skor:

BB (Belum Berkembang): “Anak belum menunjukkan perilaku kerjasama saat bermain puzzle meskipun telah dibimbing”.

MB (Mulai Berkembang): “Anak mulai menunjukkan perilaku kerjasama, namun belum konsisten dan masih perlu banyak bantuan”.

BSH (Berkembang Sesuai Harapan): “Anak cukup mampu menunjukkan kerjasama sesuai usia dan dapat bermain secara kelompok dengan bimbingan ringan”.

BSB (Berkembang Sangat Baik): “Anak mampu bekerja sama dengan sangat baik, aktif, mandiri, dan menjadi contoh positif bagi teman lainnya”.



INSTRUMEN PENILAIAN (PRE-TEST)

Nama Anak : Kayla Fauziah Amanda

Kelompok :

Tanggal : 14 Juli 2025

Observer : Fitriani

No	Butir Pernyataan	SKOR			
		1	2	3	4
1	Anak dapat berbagi alat bermain dengan teman saat bermain puzzle	✓			
2	Anak dapat menunggu giliran saat menyusun puzzle secara kelompok		✓		
3	Anak terlibat aktif dalam diskusi kelompok saat menyusun puzzle		✓		
4	Anak mampu menerima dan memberi saran kepada teman saat bermain puzzle		✓		
5	Anak membantu teman yang kesulitan saat bermain puzzle	✓			
6	Anak dapat menyelesaikan puzzle secara berkelompok sampai selesai		✓		
7	Anak membagi tugas dengan teman saat menyusun puzzle		✓		
8	Anak menunjukkan ekspresi senang saat bekerja sama menyusun puzzle	✓			
9	Anak tidak memaksakan kehendaknya saat		✓		

	bermain puzzle bersama				
10	Anak berkomunikasi dengan sopan saat menyusun puzzle bersama teman		✓		

Keterangan Skor:

1 = Belum Berkembang (BB)

2 = Mulai Berkembang (MB)

3 = Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

4 = Berkembang Sangat Baik (BSB)

INSTRUMEN PENILAIAN (POST-TEST)

No	Indikator	Item Penilaian	Penilaian			
			BB	MB	BSH	BSB
1	Anak berbagi alat bermain dengan teman saat bermain puzzle.	Anak memberikan potongan puzzle kepada temannya saat bermain bersama.		✓		
2	Anak menunggu giliran saat menyusun puzzle secara kelompok.	Anak tidak berebut saat menyusun puzzle dan menunggu gilirannya.		✓		

3	Anak terlibat aktif dalam diskusi kelompok saat menyusun puzzle.	Anak berbicara atau berdiskusi tentang bagian puzzle yang perlu disusun.		✓		
4	Anak memberi dan menerima saran kepada teman saat bermain.	Anak memberi ide atau menerima masukan dari teman saat bermain puzzle.			✓	
5	Anak membantu teman yang kesulitan saat bermain puzzle.	Anak menawarkan bantuan jika temannya kesulitan menyusun bagian puzzle.		✓		
6	Anak menyelesaikan puzzle secara berkelompok.	Anak tetap terlibat sampai puzzle selesai dan tidak meninggalkan kelompok.		✓		
7	Anak membagi tugas dengan teman saat menyusun puzzle.	Anak bekerja sama menyusun puzzle dengan membagi peran seperti mencari sisi, warna, bentuk, dsb.		✓		
8	Anak menunjukkan	Anak terlihat tersenyum, tertawa,			✓	

	ekspresi senang saat menyusun puzzle bersama.	atau menunjukkan ekspresi bahagia saat bermain bersama.				
9	Anak tidak memaksakan kehendak saat bermain bersama.	Anak tidak memaksakan ingin menyusun bagian puzzle tertentu dan menghargai pendapat teman.		✓		
10	Anak berkomunikasi dengan sopan saat bermain bersama teman.	Anak menggunakan kata-kata yang baik saat berinteraksi dalam bermain puzzle.		✓		

Keterangan Skor:

BB (Belum Berkembang): “Anak belum menunjukkan perilaku kerjasama saat bermain puzzle meskipun telah dibimbing”.

MB (Mulai Berkembang): “Anak mulai menunjukkan perilaku kerjasama, namun belum konsisten dan masih perlu banyak bantuan”.

BSH (Berkembang Sesuai Harapan): “Anak cukup mampu menunjukkan kerjasama sesuai usia dan dapat bermain secara kelompok dengan bimbingan ringan”.

BSB (Berkembang Sangat Baik): “Anak mampu bekerja sama dengan sangat baik, aktif, mandiri, dan menjadi contoh positif bagi teman lainnya”.

INSTRUMEN PENILAIAN (PRE-TEST)

Nama Anak : Muh. Jakfar Shadiq

Kelompok :

Tanggal : 14 Juli 2025

Observer : Fitriani

No	Butir Pernyataan	SKOR			
		1	2	3	4
1	Anak dapat berbagi alat bermain dengan teman saat bermain puzzle		✓		
2	Anak dapat menunggu giliran saat menyusun puzzle secara kelompok	✓			
3	Anak terlibat aktif dalam diskusi kelompok saat menyusun puzzle	✓			
4	Anak mampu menerima dan memberi saran kepada teman saat bermain puzzle		✓		
5	Anak membantu teman yang kesulitan saat bermain puzzle			✓	
6	Anak dapat menyelesaikan puzzle secara berkelompok sampai selesai		✓		
7	Anak membagi tugas dengan teman saat menyusun puzzle	✓			
8	Anak menunjukkan ekspresi senang saat bekerja sama menyusun puzzle			✓	
9	Anak tidak memaksakan kehendaknya saat		✓		

	bermain puzzle bersama				
10	Anak berkomunikasi dengan sopan saat menyusun puzzle bersama teman		✓		

Keterangan Skor:

1 = Belum Berkembang (BB)

2 = Mulai Berkembang (MB)

3 = Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

4 = Berkembang Sangat Baik (BSB)

INSTRUMEN PENILAIAN (POST-TEST)

No	Indikator	Item Penilaian	Penilaian			
			BB	MB	BSH	BSB
1	Anak berbagi alat bermain dengan teman saat bermain puzzle.	Anak memberikan potongan puzzle kepada temannya saat bermain bersama.		✓		
2	Anak menunggu giliran saat menyusun puzzle secara kelompok.	Anak tidak berebut saat menyusun puzzle dan menunggu gilirannya.		✓		

3	Anak terlibat aktif dalam diskusi kelompok saat menyusun puzzle.	Anak berbicara atau berdiskusi tentang bagian puzzle yang perlu disusun.		✓		
4	Anak memberi dan menerima saran kepada teman saat bermain.	Anak memberi ide atau menerima masukan dari teman saat bermain puzzle.			✓	
5	Anak membantu teman yang kesulitan saat bermain puzzle.	Anak menawarkan bantuan jika temannya kesulitan menyusun bagian puzzle.			✓	
6	Anak menyelesaikan puzzle secara berkelompok.	Anak tetap terlibat sampai puzzle selesai dan tidak meninggalkan kelompok.		✓		
7	Anak membagi tugas dengan teman saat menyusun puzzle.	Anak bekerja sama menyusun puzzle dengan membagi peran seperti mencari sisi, warna, bentuk, dsb.		✓		
8	Anak menunjukkan	Anak terlihat tersenyum, tertawa,			✓	

	ekspresi senang saat menyusun puzzle bersama.	atau menunjukkan ekspresi bahagia saat bermain bersama.				
9	Anak tidak memaksakan kehendak saat bermain bersama.	Anak tidak memaksakan ingin menyusun bagian puzzle tertentu dan menghargai pendapat teman.		✓		
10	Anak berkomunikasi dengan sopan saat bermain bersama teman.	Anak menggunakan kata-kata yang baik saat berinteraksi dalam bermain puzzle.			✓	

Keterangan Skor:

BB (Belum Berkembang): “Anak belum menunjukkan perilaku kerjasama saat bermain puzzle meskipun telah dibimbing”.

MB (Mulai Berkembang): “Anak mulai menunjukkan perilaku kerjasama, namun belum konsisten dan masih perlu banyak bantuan”.

BSH (Berkembang Sesuai Harapan): “Anak cukup mampu menunjukkan kerjasama sesuai usia dan dapat bermain secara kelompok dengan bimbingan ringan”.

BSB (Berkembang Sangat Baik): “Anak mampu bekerja sama dengan sangat baik, aktif, mandiri, dan menjadi contoh positif bagi teman lainnya”.

INSTRUMEN PENILAIAN (PRE-TEST)

Nama Anak : Zeyn Putra Kharwan

Kelompok :

Tanggal : 14 Juli 2025

Observer : Fitriani

No	Butir Pernyataan	SKOR			
		1	2	3	4
1	Anak dapat berbagi alat bermain dengan teman saat bermain puzzle		✓		
2	Anak dapat menunggu giliran saat menyusun puzzle secara kelompok	✓			
3	Anak terlibat aktif dalam diskusi kelompok saat menyusun puzzle		✓		
4	Anak mampu menerima dan memberi saran kepada teman saat bermain puzzle		✓		
5	Anak membantu teman yang kesulitan saat bermain puzzle			✓	
6	Anak dapat menyelesaikan puzzle secara berkelompok sampai selesai	✓			
7	Anak membagi tugas dengan teman saat menyusun puzzle			✓	
8	Anak menunjukkan ekspresi senang saat bekerja sama menyusun puzzle			✓	
9	Anak tidak memaksakan kehendaknya saat	✓			

	bermain puzzle bersama				
10	Anak berkomunikasi dengan sopan saat menyusun puzzle bersama teman			✓	

Keterangan Skor:

1 = Belum Berkembang (BB)

2 = Mulai Berkembang (MB)

3 = Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

4 = Berkembang Sangat Baik (BSB)

INSTRUMEN PENILAIAN (POST-TEST)

No	Indikator	Item Penilaian	Penilaian			
			BB	MB	BSH	BSB
1	Anak berbagi alat bermain dengan teman saat bermain puzzle.	Anak memberikan potongan puzzle kepada temannya saat bermain bersama.		✓		
2	Anak menunggu giliran saat menyusun puzzle secara kelompok.	Anak tidak berebut saat menyusun puzzle dan menunggu gilirannya.	✓			

3	Anak terlibat aktif dalam diskusi kelompok saat menyusun puzzle.	Anak berbicara atau berdiskusi tentang bagian puzzle yang perlu disusun.		✓		
4	Anak memberi dan menerima saran kepada teman saat bermain.	Anak memberi ide atau menerima masukan dari teman saat bermain puzzle.			✓	
5	Anak membantu teman yang kesulitan saat bermain puzzle.	Anak menawarkan bantuan jika temannya kesulitan menyusun bagian puzzle.			✓	
6	Anak menyelesaikan puzzle secara berkelompok.	Anak tetap terlibat sampai puzzle selesai dan tidak meninggalkan kelompok.		✓		
7	Anak membagi tugas dengan teman saat menyusun puzzle.	Anak bekerja sama menyusun puzzle dengan membagi peran seperti mencari sisi, warna, bentuk, dsb.			✓	
8	Anak menunjukkan	Anak terlihat tersenyum, tertawa,			✓	

	ekspresi senang saat menyusun puzzle bersama.	atau menunjukkan ekspresi bahagia saat bermain bersama.				
9	Anak tidak memaksakan kehendak saat bermain bersama.	Anak tidak memaksakan ingin menyusun bagian puzzle tertentu dan menghargai pendapat teman.	✓			
10	Anak berkomunikasi dengan sopan saat bermain bersama teman.	Anak menggunakan kata-kata yang baik saat berinteraksi dalam bermain puzzle.			✓	

Keterangan Skor:

BB (Belum Berkembang): “Anak belum menunjukkan perilaku kerjasama saat bermain puzzle meskipun telah dibimbing”.

MB (Mulai Berkembang): “Anak mulai menunjukkan perilaku kerjasama, namun belum konsisten dan masih perlu banyak bantuan”.

BSH (Berkembang Sesuai Harapan): “Anak cukup mampu menunjukkan kerjasama sesuai usia dan dapat bermain secara kelompok dengan bimbingan ringan”.

BSB (Berkembang Sangat Baik): “Anak mampu bekerja sama dengan sangat baik, aktif, mandiri, dan menjadi contoh positif bagi teman lainnya”.

INSTRUMEN PENILAIAN (PRE-TEST)

Nama Anak : Ramadhan Sakti

Kelompok :

Tanggal : 14 Juli 2025

Observer : Fitriani

No	Butir Pernyataan	SKOR			
		1	2	3	4
1	Anak dapat berbagi alat bermain dengan teman saat bermain puzzle		✓		
2	Anak dapat menunggu giliran saat menyusun puzzle secara kelompok	✓			
3	Anak terlibat aktif dalam diskusi kelompok saat menyusun puzzle	✓			
4	Anak mampu menerima dan memberi saran kepada teman saat bermain puzzle		✓		
5	Anak membantu teman yang kesulitan saat bermain puzzle		✓		
6	Anak dapat menyelesaikan puzzle secara berkelompok sampai selesai		✓		
7	Anak membagi tugas dengan teman saat menyusun puzzle		✓		
8	Anak menunjukkan ekspresi senang saat bekerja sama menyusun puzzle			✓	
9	Anak tidak memaksakan kehendaknya saat		✓		

	bermain puzzle bersama				
10	Anak berkomunikasi dengan sopan saat menyusun puzzle bersama teman			✓	

Keterangan Skor:

1 = Belum Berkembang (BB)

2 = Mulai Berkembang (MB)

3 = Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

4 = Berkembang Sangat Baik (BSB)

INSTRUMEN PENILAIAN (POST-TEST)

No	Indikator	Item Penilaian	Penilaian			
			BB	MB	BSH	BSB
1	Anak berbagi alat bermain dengan teman saat bermain puzzle.	Anak memberikan potongan puzzle kepada temannya saat bermain bersama.		✓		
2	Anak menunggu giliran saat menyusun puzzle secara kelompok.	Anak tidak berebut saat menyusun puzzle dan menunggu gilirannya.		✓		

3	Anak terlibat aktif dalam diskusi kelompok saat menyusun puzzle.	Anak berbicara atau berdiskusi tentang bagian puzzle yang perlu disusun.		✓		
4	Anak memberi dan menerima saran kepada teman saat bermain.	Anak memberi ide atau menerima masukan dari teman saat bermain puzzle.			✓	
5	Anak membantu teman yang kesulitan saat bermain puzzle.	Anak menawarkan bantuan jika temannya kesulitan menyusun bagian puzzle.			✓	
6	Anak menyelesaikan puzzle secara berkelompok.	Anak tetap terlibat sampai puzzle selesai dan tidak meninggalkan kelompok.		✓		
7	Anak membagi tugas dengan teman saat menyusun puzzle.	Anak bekerja sama menyusun puzzle dengan membagi peran seperti mencari sisi, warna, bentuk, dsb.			✓	
8	Anak menunjukkan	Anak terlihat tersenyum, tertawa,			✓	

	ekspresi senang saat menyusun puzzle bersama.	atau menunjukkan ekspresi bahagia saat bermain bersama.				
9	Anak tidak memaksakan kehendak saat bermain bersama.	Anak tidak memaksakan ingin menyusun bagian puzzle tertentu dan menghargai pendapat teman.		✓		
10	Anak berkomunikasi dengan sopan saat bermain bersama teman.	Anak menggunakan kata-kata yang baik saat berinteraksi dalam bermain puzzle.			✓	

Keterangan Skor:

BB (Belum Berkembang): “Anak belum menunjukkan perilaku kerjasama saat bermain puzzle meskipun telah dibimbing”.

MB (Mulai Berkembang): “Anak mulai menunjukkan perilaku kerjasama, namun belum konsisten dan masih perlu banyak bantuan”.

BSH (Berkembang Sesuai Harapan): “Anak cukup mampu menunjukkan kerjasama sesuai usia dan dapat bermain secara kelompok dengan bimbingan ringan”.

BSB (Berkembang Sangat Baik): “Anak mampu bekerja sama dengan sangat baik, aktif, mandiri, dan menjadi contoh positif bagi teman lainnya”.

INSTRUMEN PENILAIAN (PRE-TEST)

Nama Anak : Muhammad Hafidz Fahlepi

Kelompok :

Tanggal : 14 Juli 2025

Observer : Fitriani

No	Butir Pernyataan	SKOR			
		1	2	3	4
1	Anak dapat berbagi alat bermain dengan teman saat bermain puzzle		✓		
2	Anak dapat menunggu giliran saat menyusun puzzle secara kelompok	✓			
3	Anak terlibat aktif dalam diskusi kelompok saat menyusun puzzle		✓		
4	Anak mampu menerima dan memberi saran kepada teman saat bermain puzzle		✓		
5	Anak membantu teman yang kesulitan saat bermain puzzle			✓	
6	Anak dapat menyelesaikan puzzle secara berkelompok sampai selesai		✓		
7	Anak membagi tugas dengan teman saat menyusun puzzle			✓	
8	Anak menunjukkan ekspresi senang saat bekerja sama menyusun puzzle			✓	
9	Anak tidak memaksakan kehendaknya saat		✓		

	bermain puzzle bersama				
10	Anak berkomunikasi dengan sopan saat menyusun puzzle bersama teman			✓	

Keterangan Skor:

1 = Belum Berkembang (BB)

2 = Mulai Berkembang (MB)

3 = Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

4 = Berkembang Sangat Baik (BSB)

INSTRUMEN PENILAIAN (POST-TEST)

No	Indikator	Item Penilaian	Penilaian			
			BB	MB	BSH	BSB
1	Anak berbagi alat bermain dengan teman saat bermain puzzle.	Anak memberikan potongan puzzle kepada temannya saat bermain bersama.		✓		
2	Anak menunggu giliran saat menyusun puzzle secara kelompok.	Anak tidak berebut saat menyusun puzzle dan menunggu gilirannya.			✓	

3	Anak terlibat aktif dalam diskusi kelompok saat menyusun puzzle.	Anak berbicara atau berdiskusi tentang bagian puzzle yang perlu disusun.		✓		
4	Anak memberi dan menerima saran kepada teman saat bermain.	Anak memberi ide atau menerima masukan dari teman saat bermain puzzle.			✓	
5	Anak membantu teman yang kesulitan saat bermain puzzle.	Anak menawarkan bantuan jika temannya kesulitan menyusun bagian puzzle.			✓	
6	Anak menyelesaikan puzzle secara berkelompok.	Anak tetap terlibat sampai puzzle selesai dan tidak meninggalkan kelompok.		✓		
7	Anak membagi tugas dengan teman saat menyusun puzzle.	Anak bekerja sama menyusun puzzle dengan membagi peran seperti mencari sisi, warna, bentuk, dsb.			✓	
8	Anak menunjukkan	Anak terlihat tersenyum, tertawa,			✓	

	ekspresi senang saat menyusun puzzle bersama.	atau menunjukkan ekspresi bahagia saat bermain bersama.				
9	Anak tidak memaksakan kehendak saat bermain bersama.	Anak tidak memaksakan ingin menyusun bagian puzzle tertentu dan menghargai pendapat teman.		✓		
10	Anak berkomunikasi dengan sopan saat bermain bersama teman.	Anak menggunakan kata-kata yang baik saat berinteraksi dalam bermain puzzle.			✓	

Keterangan Skor:

BB (Belum Berkembang): “Anak belum menunjukkan perilaku kerjasama saat bermain puzzle meskipun telah dibimbing”.

MB (Mulai Berkembang): “Anak mulai menunjukkan perilaku kerjasama, namun belum konsisten dan masih perlu banyak bantuan”.

BSH (Berkembang Sesuai Harapan): “Anak cukup mampu menunjukkan kerjasama sesuai usia dan dapat bermain secara kelompok dengan bimbingan ringan”.

BSB (Berkembang Sangat Baik): “Anak mampu bekerja sama dengan sangat baik, aktif, mandiri, dan menjadi contoh positif bagi teman lainnya”.

INSTRUMEN PENILAIAN (PRE-TEST)

Nama Anak : Ubadillah Ahmad Fatih

Kelompok :

Tanggal : 14 Juli 2025

Observer : Fitriani

No	Butir Pernyataan	SKOR			
		1	2	3	4
1	Anak dapat berbagi alat bermain dengan teman saat bermain puzzle		✓		
2	Anak dapat menunggu giliran saat menyusun puzzle secara kelompok	✓			
3	Anak terlibat aktif dalam diskusi kelompok saat menyusun puzzle	✓			
4	Anak mampu menerima dan memberi saran kepada teman saat bermain puzzle	✓			
5	Anak membantu teman yang kesulitan saat bermain puzzle		✓		
6	Anak dapat menyelesaikan puzzle secara berkelompok sampai selesai		✓		
7	Anak membagi tugas dengan teman saat menyusun puzzle			✓	
8	Anak menunjukkan ekspresi senang saat bekerja sama menyusun puzzle			✓	
9	Anak tidak memaksakan kehendaknya saat		✓		

	bermain puzzle bersama				
10	Anak berkomunikasi dengan sopan saat menyusun puzzle bersama teman			✓	

Keterangan Skor:

1 = Belum Berkembang (BB)

2 = Mulai Berkembang (MB)

3 = Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

4 = Berkembang Sangat Baik (BSB)

INSTRUMEN PENILAIAN (POST-TEST)

No	Indikator	Item Penilaian	Penilaian			
			BB	MB	BSH	BSB
1	Anak berbagi alat bermain dengan teman saat bermain puzzle.	Anak memberikan potongan puzzle kepada temannya saat bermain bersama.		✓		
2	Anak menunggu giliran saat menyusun puzzle secara kelompok.	Anak tidak berebut saat menyusun puzzle dan menunggu gilirannya.		✓		

3	Anak terlibat aktif dalam diskusi kelompok saat menyusun puzzle.	Anak berbicara atau berdiskusi tentang bagian puzzle yang perlu disusun.		✓		
4	Anak memberi dan menerima saran kepada teman saat bermain.	Anak memberi ide atau menerima masukan dari teman saat bermain puzzle.		✓		
5	Anak membantu teman yang kesulitan saat bermain puzzle.	Anak menawarkan bantuan jika temannya kesulitan menyusun bagian puzzle.			✓	
6	Anak menyelesaikan puzzle secara berkelompok.	Anak tetap terlibat sampai puzzle selesai dan tidak meninggalkan kelompok.		✓		
7	Anak membagi tugas dengan teman saat menyusun puzzle.	Anak bekerja sama menyusun puzzle dengan membagi peran seperti mencari sisi, warna, bentuk, dsb.			✓	
8	Anak menunjukkan	Anak terlihat tersenyum, tertawa,			✓	

	ekspresi senang saat menyusun puzzle bersama.	atau menunjukkan ekspresi bahagia saat bermain bersama.				
9	Anak tidak memaksakan kehendak saat bermain bersama.	Anak tidak memaksakan ingin menyusun bagian puzzle tertentu dan menghargai pendapat teman.		✓		
10	Anak berkomunikasi dengan sopan saat bermain bersama teman.	Anak menggunakan kata-kata yang baik saat berinteraksi dalam bermain puzzle.			✓	

Keterangan Skor:

BB (Belum Berkembang): “Anak belum menunjukkan perilaku kerjasama saat bermain puzzle meskipun telah dibimbing”.

MB (Mulai Berkembang): “Anak mulai menunjukkan perilaku kerjasama, namun belum konsisten dan masih perlu banyak bantuan”.

BSH (Berkembang Sesuai Harapan): “Anak cukup mampu menunjukkan kerjasama sesuai usia dan dapat bermain secara kelompok dengan bimbingan ringan”.

BSB (Berkembang Sangat Baik): “Anak mampu bekerja sama dengan sangat baik, aktif, mandiri, dan menjadi contoh positif bagi teman lainnya”.

INSTRUMEN PENILAIAN (PRE-TEST)

Nama Anak : Rafif Aditya Harun

Kelompok :

Tanggal : 14 Juli 2025

Observer : Fitriani

No	Butir Pernyataan	SKOR			
		1	2	3	4
1	Anak dapat berbagi alat bermain dengan teman saat bermain puzzle		✓		
2	Anak dapat menunggu giliran saat menyusun puzzle secara kelompok	✓			
3	Anak terlibat aktif dalam diskusi kelompok saat menyusun puzzle	✓			
4	Anak mampu menerima dan memberi saran kepada teman saat bermain puzzle		✓		
5	Anak membantu teman yang kesulitan saat bermain puzzle			✓	
6	Anak dapat menyelesaikan puzzle secara berkelompok sampai selesai		✓		
7	Anak membagi tugas dengan teman saat menyusun puzzle		✓		
8	Anak menunjukkan ekspresi senang saat bekerja sama menyusun puzzle			✓	
9	Anak tidak memaksakan kehendaknya saat		✓		

	bermain puzzle bersama				
10	Anak berkomunikasi dengan sopan saat menyusun puzzle bersama teman			✓	

Keterangan Skor:

1 = Belum Berkembang (BB)

2 = Mulai Berkembang (MB)

3 = Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

4 = Berkembang Sangat Baik (BSB)

INSTRUMEN PENILAIAN (POST-TEST)

No	Indikator	Item Penilaian	Penilaian			
			BB	MB	BSH	BSB
1	Anak berbagi alat bermain dengan teman saat bermain puzzle.	Anak memberikan potongan puzzle kepada temannya saat bermain bersama.		✓		
2	Anak menunggu giliran saat menyusun puzzle secara kelompok.	Anak tidak berebut saat menyusun puzzle dan menunggu gilirannya.		✓		

3	Anak terlibat aktif dalam diskusi kelompok saat menyusun puzzle.	Anak berbicara atau berdiskusi tentang bagian puzzle yang perlu disusun.		✓		
4	Anak memberi dan menerima saran kepada teman saat bermain.	Anak memberi ide atau menerima masukan dari teman saat bermain puzzle.			✓	
5	Anak membantu teman yang kesulitan saat bermain puzzle.	Anak menawarkan bantuan jika temannya kesulitan menyusun bagian puzzle.			✓	
6	Anak menyelesaikan puzzle secara berkelompok.	Anak tetap terlibat sampai puzzle selesai dan tidak meninggalkan kelompok.		✓		
7	Anak membagi tugas dengan teman saat menyusun puzzle.	Anak bekerja sama menyusun puzzle dengan membagi peran seperti mencari sisi, warna, bentuk, dsb.		✓		
8	Anak menunjukkan	Anak terlihat tersenyum, tertawa,			✓	

	ekspresi senang saat menyusun puzzle bersama.	atau menunjukkan ekspresi bahagia saat bermain bersama.				
9	Anak tidak memaksakan kehendak saat bermain bersama.	Anak tidak memaksakan ingin menyusun bagian puzzle tertentu dan menghargai pendapat teman.		✓		
10	Anak berkomunikasi dengan sopan saat bermain bersama teman.	Anak menggunakan kata-kata yang baik saat berinteraksi dalam bermain puzzle.			✓	

Keterangan Skor:

BB (Belum Berkembang): “Anak belum menunjukkan perilaku kerjasama saat bermain puzzle meskipun telah dibimbing”.

MB (Mulai Berkembang): “Anak mulai menunjukkan perilaku kerjasama, namun belum konsisten dan masih perlu banyak bantuan”.

BSH (Berkembang Sesuai Harapan): “Anak cukup mampu menunjukkan kerjasama sesuai usia dan dapat bermain secara kelompok dengan bimbingan ringan”.

BSB (Berkembang Sangat Baik): “Anak mampu bekerja sama dengan sangat baik, aktif, mandiri, dan menjadi contoh positif bagi teman lainnya”.

INSTRUMEN PENILAIAN (PRE-TEST)

Nama Anak : Muh. Akhtar Farzan

Kelompok :

Tanggal : 14 Juli 2025

Observer : Fitriani

No	Butir Pernyataan	SKOR			
		1	2	3	4
1	Anak dapat berbagi alat bermain dengan teman saat bermain puzzle		✓		
2	Anak dapat menunggu giliran saat menyusun puzzle secara kelompok	✓			
3	Anak terlibat aktif dalam diskusi kelompok saat menyusun puzzle		✓		
4	Anak mampu menerima dan memberi saran kepada teman saat bermain puzzle	✓			
5	Anak membantu teman yang kesulitan saat bermain puzzle			✓	
6	Anak dapat menyelesaikan puzzle secara berkelompok sampai selesai		✓		
7	Anak membagi tugas dengan teman saat menyusun puzzle		✓		
8	Anak menunjukkan ekspresi senang saat bekerja sama menyusun puzzle		✓		
9	Anak tidak memaksakan kehendaknya saat		✓		

	bermain puzzle bersama				
10	Anak berkomunikasi dengan sopan saat menyusun puzzle bersama teman			✓	

Keterangan Skor:

1 = Belum Berkembang (BB)

2 = Mulai Berkembang (MB)

3 = Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

4 = Berkembang Sangat Baik (BSB)

INSTRUMEN PENILAIAN (POST-TEST)

No	Indikator	Item Penilaian	Penilaian			
			BB	MB	BSH	BSB
1	Anak berbagi alat bermain dengan teman saat bermain puzzle.	Anak memberikan potongan puzzle kepada temannya saat bermain bersama.			✓	
2	Anak menunggu giliran saat menyusun puzzle secara kelompok.	Anak tidak berebut saat menyusun puzzle dan menunggu gilirannya.		✓		

3	Anak terlibat aktif dalam diskusi kelompok saat menyusun puzzle.	Anak berbicara atau berdiskusi tentang bagian puzzle yang perlu disusun.		✓		
4	Anak memberi dan menerima saran kepada teman saat bermain.	Anak memberi ide atau menerima masukan dari teman saat bermain puzzle.		✓		
5	Anak membantu teman yang kesulitan saat bermain puzzle.	Anak menawarkan bantuan jika temannya kesulitan menyusun bagian puzzle.			✓	
6	Anak menyelesaikan puzzle secara berkelompok.	Anak tetap terlibat sampai puzzle selesai dan tidak meninggalkan kelompok.		✓		
7	Anak membagi tugas dengan teman saat menyusun puzzle.	Anak bekerja sama menyusun puzzle dengan membagi peran seperti mencari sisi, warna, bentuk, dsb.			✓	
8	Anak menunjukkan	Anak terlihat tersenyum, tertawa,			✓	

	ekspresi senang saat menyusun puzzle bersama.	atau menunjukkan ekspresi bahagia saat bermain bersama.				
9	Anak tidak memaksakan kehendak saat bermain bersama.	Anak tidak memaksakan ingin menyusun bagian puzzle tertentu dan menghargai pendapat teman.		✓		
10	Anak berkomunikasi dengan sopan saat bermain bersama teman.	Anak menggunakan kata-kata yang baik saat berinteraksi dalam bermain puzzle.			✓	

Keterangan Skor:

BB (Belum Berkembang): “Anak belum menunjukkan perilaku kerjasama saat bermain puzzle meskipun telah dibimbing”.

MB (Mulai Berkembang): “Anak mulai menunjukkan perilaku kerjasama, namun belum konsisten dan masih perlu banyak bantuan”.

BSH (Berkembang Sesuai Harapan): “Anak cukup mampu menunjukkan kerjasama sesuai usia dan dapat bermain secara kelompok dengan bimbingan ringan”.

BSB (Berkembang Sangat Baik): “Anak mampu bekerja sama dengan sangat baik, aktif, mandiri, dan menjadi contoh positif bagi teman lainnya”.

LAMPIRAN 2

**(Lembar Observasi Anak dan Rubrik Penilaian Kemampuan Kerjasama
Anak)**



INSTRUMEN LEMBAR OBSERVASI ANAK

Nama : Putri Zahra Ratifah

Hari/Tanggal : Senin, 14 Juli 2025

Petunjuk beri tanda ceklis (✓) pada kolom penilaian dengan hasil pengamatan.

Variabel	Indikator	BSB	BSH	MB	BB	Keterangan
		4	3	2	1	
Kemampuan Kerjasama anak	Berpartisipasi dalam kelompok: Anak aktif berpartisipasi dalam kegiatan kelompok dan memberikan kontribusi positif		✓			
	Saling menghargai pendapat teman: Anak dapat mendengarkan dan menghargai pendapat teman dalam kegiatan kelompok		✓			
	Mampu bekerja sama dengan teman: Anak dapat bekerja dengan baik dalam kelompok,		✓			

	menunjukkan kemampuan berkoordinasi dengan anggota lain dan menyelesaikan tugas bersama.					
--	--	--	--	--	--	--

Keterangan

B : Belum Berkembang (1)

MB : Mulai Berkembang (2)

BSH : Berkembang Sesuai Harapan (3)

BSB : Berkembang Sangat Baik (4)



RUBRIK PENILAIAN KEMAMPUAN KERJASAMA ANAK

No	Indikator	Deskripsi	Kriteria	Skor
----	-----------	-----------	----------	------

1	Berpartisipasi dalam kelompok: Anak aktif berpartisipasi dalam kegiatan kelompok	Jika anak sudah mampu aktif berpartisipasi dalam kegiatan kelompok serta mampu membantu teman.	BSB	
		Jika anak mampu aktif berpartisipasi dalam kegiatan kelompok	BSH	✓
		Jika anak kurang aktif berpartisipasi dalam kegiatan kelompok.	MB	
		Jika anak tidak mampu aktif berpartisipasi dalam kegiatan kelompok dan bermain dengan temannya.	BB	
2	Saling menghargai pendapat teman.	Jika anak mampu menghargai pendapat teman serta membantu temannya.	BSB	

		Jika anak mampu menghargai pendapat teman dalam kegiatan kelompok namun belum mampu memberikan bantuan kepada temannya.	BSH	
		Jika anak mampu mendengarkan dan menghargai pendapat teman dalam kegiatan kelompok dengan bantuan guru.	MB	✓
		Jika anak belum mampu mendengarkan dan menghargai pendapat teman dalam kegiatan kelompok tapi masih harus masih harus bimbingan dan dicontohkan oleh guru.	BB	

3	<p>Mampu bekerja sama dengan teman:</p> <p>Anak dapat bekerja dengan baik dalam kelompok, menunjukkan kemampuan berkoordinasi dengan anggota lain dan menyelesaikan tugas bersama.</p>	<p>Jika anak sudah mampu bekerja dengan baik dalam kelompok, anak sudah mampu menunjukkan kemampuan berkoordinasi dengan anggota lain dan menyelesaikan tugas bersama sesuai indikator.</p>	BSB	
		<p>Jika anak sudah mampu bekerja dengan baik dalam kelompok, anak sudah mampu menunjukkan kemampuan berkoordinasi dengan anggota lain dan menyelesaikan tugas bersama secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan oleh guru.</p>	BSH	✓
		<p>Jika anak mampu bekerja dengan baik dalam kelompok, anak sudah mampu menunjukkan kemampuan berkoordinasi dengan anggota lain dan menyelesaikan tugas bersama dengan bantuan guru</p>	MB	

		Jika anak belum mampu bekerja dengan baik dalam kelompok anak belum mampu menunjukkan kemampuan berkoordinasi dengan anggota lain dan menyelesaikan tugas bersama tapi harus bimbingan dan dicontohkan guru	BB	
--	--	---	----	--

INSTRUMEN LEMBAR OBSERVASI ANAK

Nama : Aida Xadidja

Hari/Tanggal : Senin, 14 Juli 2025

Petunjuk beri tanda ceklis (✓) pada kolom penilaian dengan hasil pengamatan.

Variabel	Indikator	BSB	BSH	MB	BB	Keterangan
		4	3	2	1	

Kemampuan Kerjasama anak	Berpartisipasi dalam kelompok: Anak aktif berpartisipasi dalam kegiatan kelompok dan memberikan kontribusi positif		✓			
	Saling menghargai pendapat teman: Anak dapat mendengarkan dan menghargai pendapat teman dalam kegiatan kelompok			✓		
	Mampu bekerja sama dengan teman: Anak dapat bekerja dengan baik dalam kelompok, menunjukkan kemampuan berkoordinasi dengan anggota lain dan menyelesaikan tugas bersama.		✓			

Keterangan

- B : Belum Berkembang (1)
 MB : Mulai Berkembang (2)
 BSH : Berkembang Sesuai Harapan (3)
 BSB : Berkembang Sangat Baik (4)

RUBRIK PENILAIAN KEMAMPUAN KERJASAMA ANAK

No	Indikator	Deskripsi	Kriteria	Skor
1	Berpertisipasi dalam kegiatan kelompok: Anak aktif berpartisipasi dalam kegiatan kelompok	Jika anak sudah mampu aktif berpartisipasi dalam kegiatan kelompok serta mampu membantu teman.	BSB	
		Jika anak mampu aktif berpartisipasi dalam kegiatan kelompok	BSH	✓

		Jika anak kurang aktif berpartisipasi dalam kegiatan kelompok.	MB	
		Jika anak tidak mampu aktif berpartisipasi dalam kegiatan kelompok dan bermain dengan temannya.	BB	
2	Saling menghargai pendapat teman.	Jika anak mampu menghargai pendapat teman serta membantu temannya.	BSB	
		Jika anak mampu menghargai pendapat teman dalam kegiatan kelompok namun belum mampu memberikan bantuan kepada temannya.	BSH	✓
		Jika anak mampu mendengarkan dan menghargai pendapat teman dalam kegiatan kelompok dengan bantuan guru.	MB	
		Jika anak belum mampu mendengarkan dan menghargai pendapat teman dalam kegiatan	BB	

		kelompok tapi masih harus masih harus bimbingan dan dicontohkan oleh guru.		
3	Mampu bekerja sama dengan teman: Anak dapat bekerja dengan baik dalam kelompok, menunjukkan kemampuan berkoordinasi dengan anggota lain dan menyelesaikan tugas bersama.	Jika anak sudah mampu bekerja dengan baik dalam kelompok, anak sudah mampu menunjukkan kemampuan berkoordinasi dengan anggota lain dan menyelesaikan tugas bersama sesuai indikator.	BSB	
		Jika anak sudah mampu bekerja dengan baik dalam kelompok, anak sudah mampu menunjukkan kemampuan berkoordinasi dengan anggota lain dan menyelesaikan tugas bersama secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan oleh guru.	BSH	✓

		Jika anak mampu bekerja dengan baik dalam kelompok, anak sudah mampu menunjukkan kemampuan berkoordinasi dengan anggota lain dan menyelesaikan tugas bersama dengan bantuan guru	MB	
		Jika anak belum mampu bekerja dengan baik dalam kelompok anak belum mampu menunjukkan kemampuan berkoordinasi dengan anggota lain dan menyelesaikan tugas bersama tapi harus bimbingan dan dicontohkan guru	BB	

INSTRUMEN LEMBAR OBSERVASI ANAK

Nama : Nur Aisyah Zahra

Hari/Tanggal : Senin, 14 Juli 2025

Petunjuk beri tanda ceklis (✓) pada kolom penilaian dengan hasil pengamatan.

Variabel	Indikator	BSB	BSh	MB	BB	Keterangan
		4	3	2	1	
Kemampuan Kerjasama anak	Berpartisipasi dalam kelompok: Anak aktif berpartisipasi dalam kegiatan kelompok dan memberikan kontribusi positif		✓			
	Saling menghargai pendapat teman: Anak dapat mendengarkan dan menghargai pendapat teman dalam kegiatan kelompok			✓		
	Mampu bekerja sama dengan teman: Anak dapat bekerja dengan baik dalam kelompok, menunjukkan			✓		

	kemampuan berkoordinasi dengan anggota lain dan menyelesaikan tugas bersama.					
--	--	--	--	--	--	--

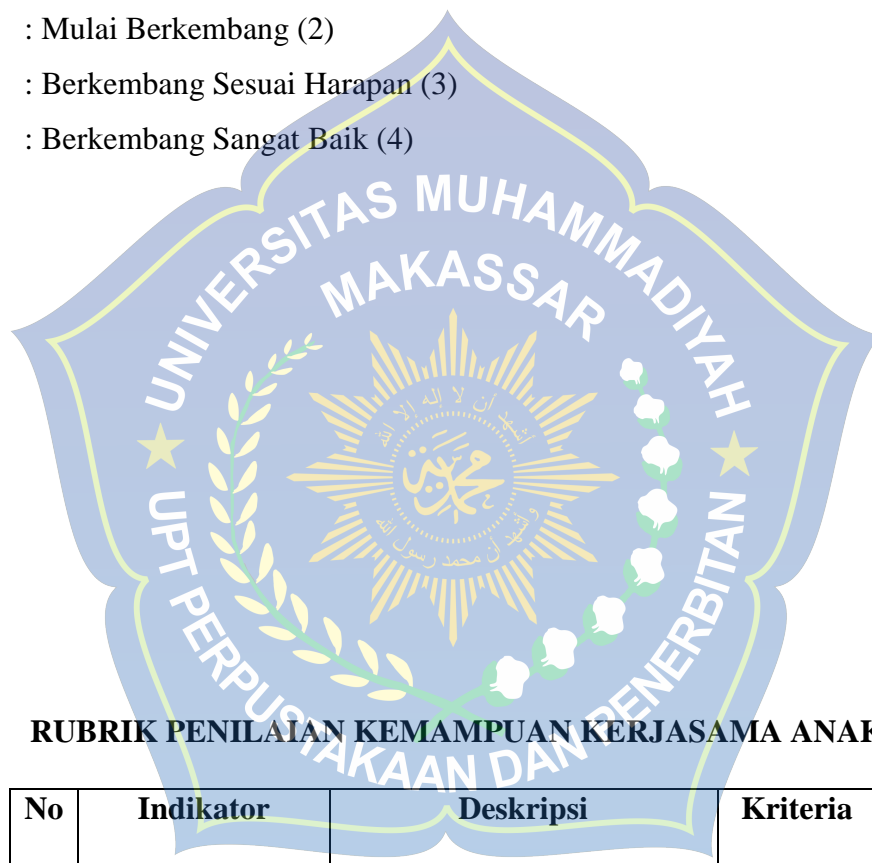
Keterangan

B : Belum Berkembang (1)

MB : Mulai Berkembang (2)

BSH : Berkembang Sesuai Harapan (3)

BSB : Berkembang Sangat Baik (4)



RUBRIK PENILAIAN KEMAMPUAN KERJASAMA ANAK

No	Indikator	Deskripsi	Kriteria	Skor
----	-----------	-----------	----------	------

1	Berpartisipasi dalam kelompok: Anak aktif berpartisipasi dalam kegiatan kelompok	Jika anak sudah mampu aktif berpartisipasi dalam kegiatan kelompok serta mampu membantu teman.	BSB	
		Jika anak mampu aktif berpartisipasi dalam kegiatan kelompok	BSH	✓
		Jika anak kurang aktif berpartisipasi dalam kegiatan kelompok.	MB	
		Jika anak tidak mampu aktif berpartisipasi dalam kegiatan kelompok dan bermain dengan temannya.	BB	
2	Saling menghargai pendapat teman.	Jika anak mampu menghargai pendapat teman serta membantu temannya.	BSB	

		Jika anak mampu menghargai pendapat teman dalam kegiatan kelompok namun belum mampu memberikan bantuan kepada temannya.	BSH	
		Jika anak mampu mendengarkan dan menghargai pendapat teman dalam kegiatan kelompok dengan bantuan guru.	MB	✓
		Jika anak belum mampu mendengarkan dan menghargai pendapat teman dalam kegiatan kelompok tapi masih harus masih harus bimbingan dan dicontohkan oleh guru.	BB	

3	Mampu bekerja sama dengan teman:	Jika anak sudah mampu bekerja dengan baik dalam kelompok, anak sudah mampu menunjukkan kemampuan berkoordinasi dengan anggota lain dan menyelesaikan tugas bersama sesuai indikator.	BSB	
	Anak dapat bekerja dengan baik dalam kelompok, menunjukkan kemampuan berkoordinasi dengan anggota lain dan menyelesaikan tugas bersama.	Jika anak sudah mampu bekerja dengan baik dalam kelompok, anak sudah mampu menunjukkan kemampuan berkoordinasi dengan anggota lain dan menyelesaikan tugas bersama secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan oleh guru.	BSH	
		Jika anak mampu bekerja dengan baik dalam kelompok, anak sudah mampu menunjukkan kemampuan berkoordinasi dengan anggota lain dan menyelesaikan tugas bersama dengan bantuan guru	MB	✓

		Jika anak belum mampu bekerja dengan baik dalam kelompok anak belum mampu menunjukkan kemampuan berkoordinasi dengan anggota lain dan menyelesaikan tugas bersama tapi harus bimbingan dan dicontohkan guru	BB	
--	--	---	----	--

INSTRUMEN LEMBAR OBSERVASI ANAK

Nama : Andira Nara Ayuni

Hari/Tanggal : Senin, 14 Juli 2025

Petunjuk beri tanda ceklis (✓) pada kolom penilaian dengan hasil pengamatan.

Variabel	Indikator	BSB	BSH	MB	BB	Keterangan
		4	3	2	1	

Kemampuan Kerjasama anak	Berpartisipasi dalam kelompok: Anak aktif berpartisipasi dalam kegiatan kelompok dan memberikan kontribusi positif			✓		
	Saling menghargai pendapat teman: Anak dapat mendengarkan dan menghargai pendapat teman dalam kegiatan kelompok			✓		
	Mampu bekerja sama dengan teman: Anak dapat bekerja dengan baik dalam kelompok, menunjukkan kemampuan berkoordinasi dengan anggota lain dan menyelesaikan tugas bersama.			✓		

Keterangan

- B : Belum Berkembang (1)
 MB : Mulai Berkembang (2)
 BSH : Berkembang Sesuai Harapan (3)
 BSB : Berkembang Sangat Baik (4)

RUBRIK PENILAIAN KEMAMPUAN KERJASAMA ANAK

No	Indikator	Deskripsi	Kriteria	Skor
1	Berpatisipasi dalam kegiatan kelompok: Anak aktif berpartisipasi dalam kegiatan kelompok	Jika anak sudah mampu aktif berpartisipasi dalam kegiatan kelompok serta mampu membantu teman.	BSB	
		Jika anak mampu aktif berpartisipasi dalam kegiatan kelompok	BSH	

		Jika anak kurang aktif berpartisipasi dalam kegiatan kelompok.	MB	✓
		Jika anak tidak mampu aktif berpartisipasi dalam kegiatan kelompok dan bermain dengan temannya.	BB	
2	Saling menghargai pendapat teman.	Jika anak mampu menghargai pendapat teman serta membantu temannya.	BSB	
		Jika anak mampu menghargai pendapat teman dalam kegiatan kelompok namun belum mampu memberikan bantuan kepada temannya.	BSH	
		Jika anak mampu mendengarkan dan menghargai pendapat teman dalam kegiatan kelompok dengan bantuan guru.	MB	✓
		Jika anak belum mampu mendengarkan dan menghargai pendapat teman dalam kegiatan	BB	

		kelompok tapi masih harus masih harus bimbingan dan dicontohkan oleh guru.		
3	Mampu bekerja sama dengan teman: Anak dapat bekerja dengan baik dalam kelompok, menunjukkan kemampuan berkoordinasi dengan anggota lain dan menyelesaikan tugas bersama.	Jika anak sudah mampu bekerja dengan baik dalam kelompok, anak sudah mampu menunjukkan kemampuan berkoordinasi dengan anggota lain dan menyelesaikan tugas bersama sesuai indikator.	BSB	
		Jika anak sudah mampu bekerja dengan baik dalam kelompok, anak sudah mampu menunjukkan kemampuan berkoordinasi dengan anggota lain dan menyelesaikan tugas bersama secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan oleh guru.	BSH	

		Jika anak mampu bekerja dengan baik dalam kelompok, anak sudah mampu menunjukkan kemampuan berkoordinasi dengan anggota lain dan menyelesaikan tugas bersama dengan bantuan guru	MB	✓
		Jika anak belum mampu bekerja dengan baik dalam kelompok anak belum mampu menunjukkan kemampuan berkoordinasi dengan anggota lain dan menyelesaikan tugas bersama tapi harus bimbingan dan dicontohkan guru	BB	

INSTRUMEN LEMBAR OBSERVASI ANAK

Nama : Diajeng Aura Ningrum

Hari/Tanggal : Senin, 14 Juli 2025

Petunjuk beri tanda ceklis (✓) pada kolom penilaian dengan hasil pengamatan.

Variabel	Indikator	BSB	BSh	MB	BB	Keterangan
		4	3	2	1	
Kemampuan Kerjasama anak	Berpartisipasi dalam kelompok: Anak aktif berpartisipasi dalam kegiatan kelompok dan memberikan kontribusi positif		✓			
	Saling menghargai pendapat teman: Anak dapat mendengarkan dan menghargai pendapat teman dalam kegiatan kelompok			✓		
	Mampu bekerja sama dengan teman: Anak dapat bekerja dengan baik dalam kelompok, menunjukkan			✓		

	kemampuan berkoordinasi dengan anggota lain dan menyelesaikan tugas bersama.					
--	--	--	--	--	--	--

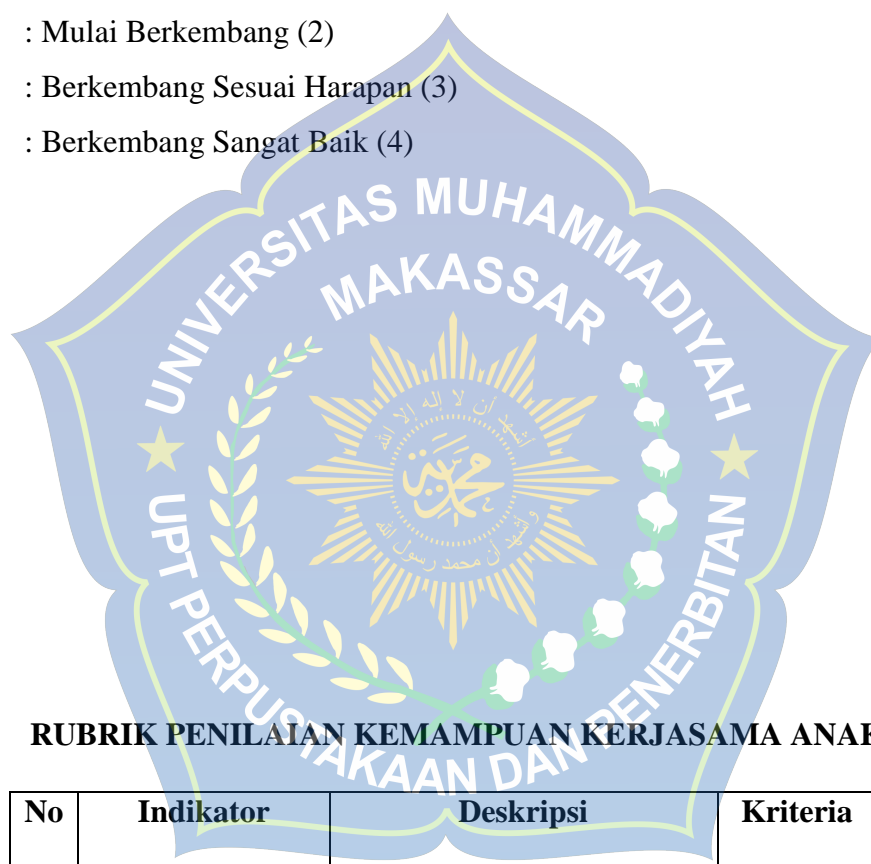
Keterangan

B : Belum Berkembang (1)

MB : Mulai Berkembang (2)

BSH : Berkembang Sesuai Harapan (3)

BSB : Berkembang Sangat Baik (4)



RUBRIK PENILAIAN KEMAMPUAN KERJASAMA ANAK

No	Indikator	Deskripsi	Kriteria	Skor
----	-----------	-----------	----------	------

1	Berpartisipasi dalam kelompok: Anak aktif berpartisipasi dalam kegiatan kelompok	Jika anak sudah mampu aktif berpartisipasi dalam kegiatan kelompok serta mampu membantu teman.	BSB	
		Jika anak mampu aktif berpartisipasi dalam kegiatan kelompok	BSH	✓
		Jika anak kurang aktif berpartisipasi dalam kegiatan kelompok.	MB	
		Jika anak tidak mampu aktif berpartisipasi dalam kegiatan kelompok dan bermain dengan temannya.	BB	
2	Saling menghargai pendapat teman.	Jika anak mampu menghargai pendapat teman serta membantu temannya.	BSB	

		Jika anak mampu menghargai pendapat teman dalam kegiatan kelompok namun belum mampu memberikan bantuan kepada temannya.	BSH	
		Jika anak mampu mendengarkan dan menghargai pendapat teman dalam kegiatan kelompok dengan bantuan guru.	MB	✓
		Jika anak belum mampu mendengarkan dan menghargai pendapat teman dalam kegiatan kelompok tapi masih harus masih harus bimbingan dan dicontohkan oleh guru.	BB	

3	Mampu bekerja sama dengan teman:	Jika anak sudah mampu bekerja dengan baik dalam kelompok, anak sudah mampu menunjukkan kemampuan berkoordinasi dengan anggota lain dan menyelesaikan tugas bersama sesuai indikator.	BSB	
	Anak dapat bekerja dengan baik dalam kelompok, menunjukkan kemampuan berkoordinasi dengan anggota lain dan menyelesaikan tugas bersama.	Jika anak sudah mampu bekerja dengan baik dalam kelompok, anak sudah mampu menunjukkan kemampuan berkoordinasi dengan anggota lain dan menyelesaikan tugas bersama secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan oleh guru.	BSH	
		Jika anak mampu bekerja dengan baik dalam kelompok, anak sudah mampu menunjukkan kemampuan berkoordinasi dengan anggota lain dan menyelesaikan tugas bersama dengan bantuan guru	MB	✓

		Jika anak belum mampu bekerja dengan baik dalam kelompok anak belum mampu menunjukkan kemampuan berkoordinasi dengan anggota lain dan menyelesaikan tugas bersama tapi harus bimbingan dan dicontohkan guru	BB	
--	--	---	----	--

INSTRUMEN LEMBAR OBSERVASI ANAK

Nama : Kania Maharani

Hari/Tanggal : Senin, 14 Juli 2025

Petunjuk beri tanda ceklis (✓) pada kolom penilaian dengan hasil pengamatan.

Variabel	Indikator	BSB	BSH	MB	BB	Keterangan
		4	3	2	1	

Kemampuan Kerjasama anak	Berpartisipasi dalam kelompok: Anak aktif berpartisipasi dalam kegiatan kelompok dan memberikan kontribusi positif			✓		
	Saling menghargai pendapat teman: Anak dapat mendengarkan dan menghargai pendapat teman dalam kegiatan kelompok		✓			
	Mampu bekerja sama dengan teman: Anak dapat bekerja dengan baik dalam kelompok, menunjukkan kemampuan berkoordinasi dengan anggota lain dan menyelesaikan tugas bersama.		✓			

Keterangan

- B : Belum Berkembang (1)
 MB : Mulai Berkembang (2)
 BSH : Berkembang Sesuai Harapan (3)
 BSB : Berkembang Sangat Baik (4)

RUBRIK PENILAIAN KEMAMPUAN KERJASAMA ANAK

No	Indikator	Deskripsi	Kriteria	Skor
1	Berpertisipasi dalam kegiatan kelompok: Anak aktif berpartisipasi dalam kegiatan kelompok	Jika anak sudah mampu aktif berpartisipasi dalam kegiatan kelompok serta mampu membantu teman.	BSB	
		Jika anak mampu aktif berpartisipasi dalam kegiatan kelompok	BSH	✓

		Jika anak kurang aktif berpartisipasi dalam kegiatan kelompok.	MB	
		Jika anak tidak mampu aktif berpartisipasi dalam kegiatan kelompok dan bermain dengan temannya.	BB	
2	Saling menghargai pendapat teman.	Jika anak mampu menghargai pendapat teman serta membantu temannya.	BSB	
		Jika anak mampu menghargai pendapat teman dalam kegiatan kelompok namun belum mampu memberikan bantuan kepada temannya.	BSH	
		Jika anak mampu mendengarkan dan menghargai pendapat teman dalam kegiatan kelompok dengan bantuan guru.	MB	✓
		Jika anak belum mampu mendengarkan dan menghargai pendapat teman dalam kegiatan	BB	

		kelompok tapi masih harus masih harus bimbingan dan dicontohkan oleh guru.		
3	Mampu bekerja sama dengan teman: Anak dapat bekerja dengan baik dalam kelompok, menunjukkan kemampuan berkoordinasi dengan anggota lain dan menyelesaikan tugas bersama.	Jika anak sudah mampu bekerja dengan baik dalam kelompok, anak sudah mampu menunjukkan kemampuan berkoordinasi dengan anggota lain dan menyelesaikan tugas bersama sesuai indikator.	BSB	
		Jika anak sudah mampu bekerja dengan baik dalam kelompok, anak sudah mampu menunjukkan kemampuan berkoordinasi dengan anggota lain dan menyelesaikan tugas bersama secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan oleh guru.	BSH	✓

		Jika anak mampu bekerja dengan baik dalam kelompok, anak sudah mampu menunjukkan kemampuan berkoordinasi dengan anggota lain dan menyelesaikan tugas bersama dengan bantuan guru	MB	
		Jika anak belum mampu bekerja dengan baik dalam kelompok anak belum mampu menunjukkan kemampuan berkoordinasi dengan anggota lain dan menyelesaikan tugas bersama tapi harus bimbingan dan dicontohkan guru	BB	

INSTRUMEN LEMBAR OBSERVASI ANAK

Nama : Kayla Fauziah Amanda

Hari/Tanggal : Senin, 14 Juli 2025

Petunjuk beri tanda ceklis (✓) pada kolom penilaian dengan hasil pengamatan.

Variabel	Indikator	BSB	BSH	MB	BB	Keterangan
		4	3	2	1	
Kemampuan Kerjasama anak	Berpartisipasi dalam kelompok: Anak aktif berpartisipasi dalam kegiatan kelompok dan memberikan kontribusi positif			✓		
	Saling menghargai pendapat teman: Anak dapat mendengarkan dan menghargai pendapat teman dalam kegiatan kelompok			✓		
	Mampu bekerja sama dengan teman: Anak dapat bekerja dengan baik dalam kelompok, menunjukkan			✓		

	kemampuan berkoordinasi dengan anggota lain dan menyelesaikan tugas bersama.					
--	--	--	--	--	--	--

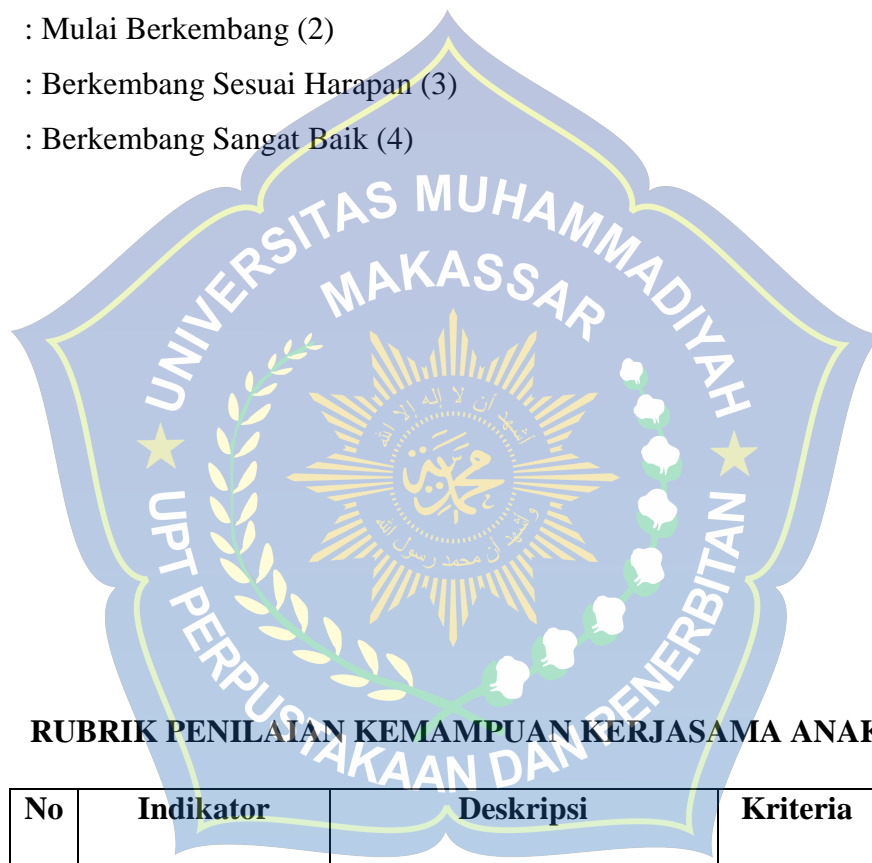
Keterangan

B : Belum Berkembang (1)

MB : Mulai Berkembang (2)

BSH : Berkembang Sesuai Harapan (3)

BSB : Berkembang Sangat Baik (4)



RUBRIK PENILAIAN KEMAMPUAN KERJASAMA ANAK

No	Indikator	Deskripsi	Kriteria	Skor
----	-----------	-----------	----------	------

1	Berpartisipasi dalam kelompok: Anak aktif berpartisipasi dalam kegiatan kelompok	Jika anak sudah mampu aktif berpartisipasi dalam kegiatan kelompok serta mampu membantu teman.	BSB	
		Jika anak mampu aktif berpartisipasi dalam kegiatan kelompok	BSH	
		Jika anak kurang aktif berpartisipasi dalam kegiatan kelompok.	MB	✓
		Jika anak tidak mampu aktif berpartisipasi dalam kegiatan kelompok dan bermain dengan temannya.	BB	
2	Saling menghargai pendapat teman.	Jika anak mampu menghargai pendapat teman serta membantu temannya.	BSB	

		Jika anak mampu menghargai pendapat teman dalam kegiatan kelompok namun belum mampu memberikan bantuan kepada temannya.	BSH	
		Jika anak mampu mendengarkan dan menghargai pendapat teman dalam kegiatan kelompok dengan bantuan guru.	MB	✓
		Jika anak belum mampu mendengarkan dan menghargai pendapat teman dalam kegiatan kelompok tapi masih harus masih harus bimbingan dan dicontohkan oleh guru.	BB	

3	<p>Mampu bekerja sama dengan teman:</p> <p>Anak dapat bekerja dengan baik dalam kelompok, menunjukkan kemampuan berkoordinasi dengan anggota lain dan menyelesaikan tugas bersama.</p>	<p>Jika anak sudah mampu bekerja dengan baik dalam kelompok, anak sudah mampu menunjukkan kemampuan berkoordinasi dengan anggota lain dan menyelesaikan tugas bersama sesuai indikator.</p>	BSB	
		<p>Jika anak sudah mampu bekerja dengan baik dalam kelompok, anak sudah mampu menunjukkan kemampuan berkoordinasi dengan anggota lain dan menyelesaikan tugas bersama secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan oleh guru.</p>	BSH	
		<p>Jika anak mampu bekerja dengan baik dalam kelompok, anak sudah mampu menunjukkan kemampuan berkoordinasi dengan anggota lain dan menyelesaikan tugas bersama dengan bantuan guru</p>	MB	✓

		Jika anak belum mampu bekerja dengan baik dalam kelompok anak belum mampu menunjukkan kemampuan berkoordinasi dengan anggota lain dan menyelesaikan tugas bersama tapi harus bimbingan dan dicontohkan guru	BB	
--	--	---	----	--

INSTRUMEN LEMBAR OBSERVASI ANAK

Nama : Muh. Jakfar Shadiq

Hari/Tanggal : Senin, 14 Juli 2025

Petunjuk beri tanda ceklis (✓) pada kolom penilaian dengan hasil pengamatan.

Variabel	Indikator	BSB	BSH	MB	BB	Keterangan
		4	3	2	1	

Kemampuan Kerjasama anak	Berpartisipasi dalam kelompok: Anak aktif berpartisipasi dalam kegiatan kelompok dan memberikan kontribusi positif			✓		
	Saling menghargai pendapat teman: Anak dapat mendengarkan dan menghargai pendapat teman dalam kegiatan kelompok			✓		
	Mampu bekerja sama dengan teman: Anak dapat bekerja dengan baik dalam kelompok, menunjukkan kemampuan berkoordinasi dengan anggota lain dan menyelesaikan tugas bersama.			✓		

Keterangan

- B : Belum Berkembang (1)
 MB : Mulai Berkembang (2)
 BSH : Berkembang Sesuai Harapan (3)
 BSB : Berkembang Sangat Baik (4)

RUBRIK PENILAIAN KEMAMPUAN KERJASAMA ANAK

No	Indikator	Deskripsi	Kriteria	Skor
1	Berpertisipasi dalam kegiatan kelompok: Anak aktif berpartisipasi dalam kegiatan kelompok	Jika anak sudah mampu aktif berpartisipasi dalam kegiatan kelompok serta mampu membantu teman.	BSB	
		Jika anak mampu aktif berpartisipasi dalam kegiatan kelompok	BSH	

		Jika anak kurang aktif berpartisipasi dalam kegiatan kelompok.	MB	✓
		Jika anak tidak mampu aktif berpartisipasi dalam kegiatan kelompok dan bermain dengan temannya.	BB	
2	Saling menghargai pendapat teman.	Jika anak mampu menghargai pendapat teman serta membantu temannya.	BSB	
		Jika anak mampu menghargai pendapat teman dalam kegiatan kelompok namun belum mampu memberikan bantuan kepada temannya.	BSH	
		Jika anak mampu mendengarkan dan menghargai pendapat teman dalam kegiatan kelompok dengan bantuan guru.	MB	✓
		Jika anak belum mampu mendengarkan dan menghargai pendapat teman dalam kegiatan	BB	

		kelompok tapi masih harus masih harus bimbingan dan dicontohkan oleh guru.		
3	Mampu bekerja sama dengan teman: Anak dapat bekerja dengan baik dalam kelompok, menunjukkan kemampuan berkoordinasi dengan anggota lain dan menyelesaikan tugas bersama.	Jika anak sudah mampu bekerja dengan baik dalam kelompok, anak sudah mampu menunjukkan kemampuan berkoordinasi dengan anggota lain dan menyelesaikan tugas bersama sesuai indikator.	BSB	
		Jika anak sudah mampu bekerja dengan baik dalam kelompok, anak sudah mampu menunjukkan kemampuan berkoordinasi dengan anggota lain dan menyelesaikan tugas bersama secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan oleh guru.	BSH	✓

		Jika anak mampu bekerja dengan baik dalam kelompok, anak sudah mampu menunjukkan kemampuan berkoordinasi dengan anggota lain dan menyelesaikan tugas bersama dengan bantuan guru	MB	
		Jika anak belum mampu bekerja dengan baik dalam kelompok anak belum mampu menunjukkan kemampuan berkoordinasi dengan anggota lain dan menyelesaikan tugas bersama tapi harus bimbingan dan dicontohkan guru	BB	

INSTRUMEN LEMBAR OBSERVASI ANAK

Nama : Zeyn Putra Kharwan

Hari/Tanggal : Senin, 14 Juli 2025

Petunjuk beri tanda ceklis (✓) pada kolom penilaian dengan hasil pengamatan.

Variabel	Indikator	BSB	BSH	MB	BB	Keterangan
		4	3	2	1	
Kemampuan Kerjasama anak	Berpartisipasi dalam kelompok: Anak aktif berpartisipasi dalam kegiatan kelompok dan memberikan kontribusi positif			✓		
	Saling menghargai pendapat teman: Anak dapat mendengarkan dan menghargai pendapat teman dalam kegiatan kelompok			✓		
	Mampu bekerja sama dengan teman: Anak dapat bekerja dengan baik dalam kelompok, menunjukkan				✓	

	kemampuan berkoordinasi dengan anggota lain dan menyelesaikan tugas bersama.					
--	--	--	--	--	--	--

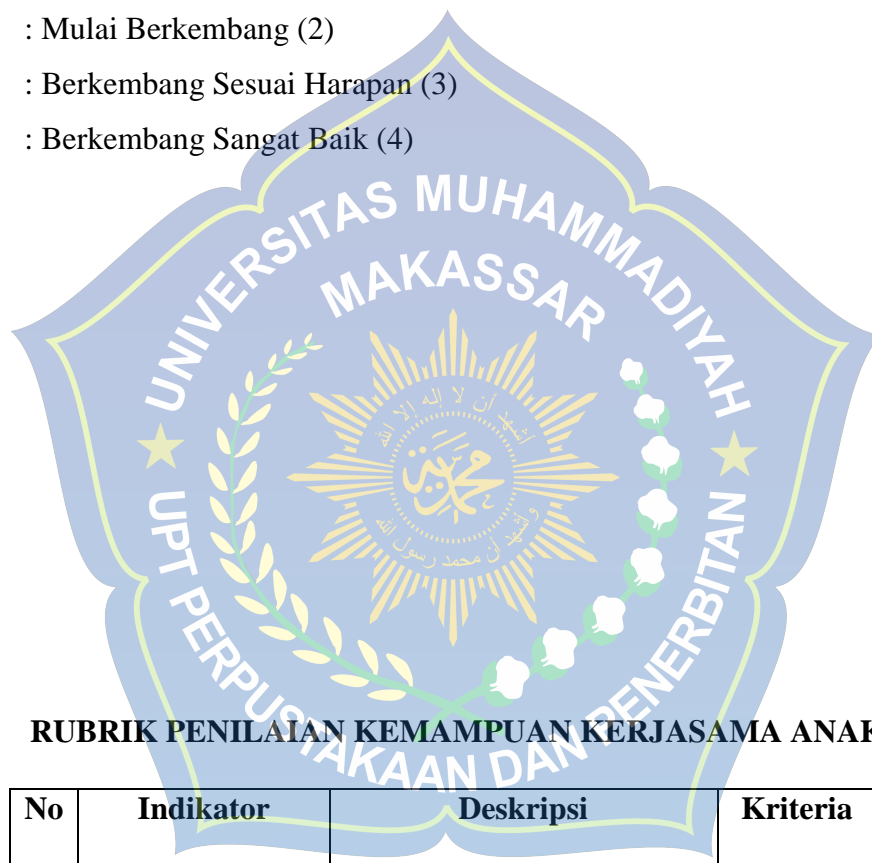
Keterangan

B : Belum Berkembang (1)

MB : Mulai Berkembang (2)

BSH : Berkembang Sesuai Harapan (3)

BSB : Berkembang Sangat Baik (4)



RUBRIK PENILAIAN KEMAMPUAN KERJASAMA ANAK

No	Indikator	Deskripsi	Kriteria	Skor
----	-----------	-----------	----------	------

1	Berpartisipasi dalam kelompok: Anak aktif berpartisipasi dalam kegiatan kelompok	Jika anak sudah mampu aktif berpartisipasi dalam kegiatan kelompok serta mampu membantu teman.	BSB	
		Jika anak mampu aktif berpartisipasi dalam kegiatan kelompok	BSH	
		Jika anak kurang aktif berpartisipasi dalam kegiatan kelompok.	MB	✓
		Jika anak tidak mampu aktif berpartisipasi dalam kegiatan kelompok dan bermain dengan temannya.	BB	
2	Saling menghargai pendapat teman.	Jika anak mampu menghargai pendapat teman serta membantu temannya.	BSB	

		Jika anak mampu menghargai pendapat teman dalam kegiatan kelompok namun belum mampu memberikan bantuan kepada temannya.	BSH	
		Jika anak mampu mendengarkan dan menghargai pendapat teman dalam kegiatan kelompok dengan bantuan guru.	MB	
		Jika anak belum mampu mendengarkan dan menghargai pendapat teman dalam kegiatan kelompok tapi masih harus masih harus bimbingan dan dicontohkan oleh guru.	BB	✓

3	Mampu bekerja sama dengan teman:	Jika anak sudah mampu bekerja dengan baik dalam kelompok, anak sudah mampu menunjukkan kemampuan berkoordinasi dengan anggota lain dan menyelesaikan tugas bersama sesuai indikator.	BSB	
	Anak dapat bekerja dengan baik dalam kelompok, menunjukkan kemampuan berkoordinasi dengan anggota lain dan menyelesaikan tugas bersama.	Jika anak sudah mampu bekerja dengan baik dalam kelompok, anak sudah mampu menunjukkan kemampuan berkoordinasi dengan anggota lain dan menyelesaikan tugas bersama secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan oleh guru.	BSH	
		Jika anak mampu bekerja dengan baik dalam kelompok, anak sudah mampu menunjukkan kemampuan berkoordinasi dengan anggota lain dan menyelesaikan tugas bersama dengan bantuan guru	MB	

		Jika anak belum mampu bekerja dengan baik dalam kelompok anak belum mampu menunjukkan kemampuan berkoordinasi dengan anggota lain dan menyelesaikan tugas bersama tapi harus bimbingan dan dicontohkan guru	BB	✓
--	--	---	----	---

INSTRUMEN LEMBAR OBSERVASI ANAK

Nama : Ramadhan Sakti

Hari/Tanggal : Senin, 14 Juli 2025

Petunjuk beri tanda ceklis (✓) pada kolom penilaian dengan hasil pengamatan.

Variabel	Indikator	BSB	BSH	MB	BB	Keterangan
		4	3	2	1	

Kemampuan Kerjasama anak	Berpartisipasi dalam kelompok: Anak aktif berpartisipasi dalam kegiatan kelompok dan memberikan kontribusi positif			✓		
	Saling menghargai pendapat teman: Anak dapat mendengarkan dan menghargai pendapat teman dalam kegiatan kelompok			✓		
	Mampu bekerja sama dengan teman: Anak dapat bekerja dengan baik dalam kelompok, menunjukkan kemampuan berkoordinasi dengan anggota lain dan menyelesaikan tugas bersama.			✓		

Keterangan

- B : Belum Berkembang (1)
 MB : Mulai Berkembang (2)
 BSH : Berkembang Sesuai Harapan (3)
 BSB : Berkembang Sangat Baik (4)

RUBRIK PENILAIAN KEMAMPUAN KERJASAMA ANAK

No	Indikator	Deskripsi	Kriteria	Skor
1	Berpatisipasi dalam kegiatan kelompok: Anak aktif berpartisipasi dalam kegiatan kelompok	Jika anak sudah mampu aktif berpartisipasi dalam kegiatan kelompok serta mampu membantu teman.	BSB	
		Jika anak mampu aktif berpartisipasi dalam kegiatan kelompok	BSH	

		Jika anak kurang aktif berpartisipasi dalam kegiatan kelompok.	MB	✓
		Jika anak tidak mampu aktif berpartisipasi dalam kegiatan kelompok dan bermain dengan temannya.	BB	
2	Saling menghargai pendapat teman.	Jika anak mampu menghargai pendapat teman serta membantu temannya.	BSB	
		Jika anak mampu menghargai pendapat teman dalam kegiatan kelompok namun belum mampu memberikan bantuan kepada temannya.	BSH	
		Jika anak mampu mendengarkan dan menghargai pendapat teman dalam kegiatan kelompok dengan bantuan guru.	MB	✓
		Jika anak belum mampu mendengarkan dan menghargai pendapat teman dalam kegiatan	BB	

		kelompok tapi masih harus masih harus bimbingan dan dicontohkan oleh guru.		
3	Mampu bekerja sama dengan teman: Anak dapat bekerja dengan baik dalam kelompok, menunjukkan kemampuan berkoordinasi dengan anggota lain dan menyelesaikan tugas bersama.	Jika anak sudah mampu bekerja dengan baik dalam kelompok, anak sudah mampu menunjukkan kemampuan berkoordinasi dengan anggota lain dan menyelesaikan tugas bersama sesuai indikator.	BSB	
		Jika anak sudah mampu bekerja dengan baik dalam kelompok, anak sudah mampu menunjukkan kemampuan berkoordinasi dengan anggota lain dan menyelesaikan tugas bersama secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan oleh guru.	BSH	✓

		Jika anak mampu bekerja dengan baik dalam kelompok, anak sudah mampu menunjukkan kemampuan berkoordinasi dengan anggota lain dan menyelesaikan tugas bersama dengan bantuan guru	MB	
		Jika anak belum mampu bekerja dengan baik dalam kelompok anak belum mampu menunjukkan kemampuan berkoordinasi dengan anggota lain dan menyelesaikan tugas bersama tapi harus bimbingan dan dicontohkan guru	BB	

INSTRUMEN LEMBAR OBSERVASI ANAK

Nama : Muhammad Hafidz Fahlepi

Hari/Tanggal : Senin, 14 Juli 2025

Petunjuk beri tanda ceklis (✓) pada kolom penilaian dengan hasil pengamatan.

Variabel	Indikator	BSB	BSH	MB	BB	Keterangan
		4	3	2	1	
Kemampuan Kerjasama anak	Berpartisipasi dalam kelompok: Anak aktif berpartisipasi dalam kegiatan kelompok dan memberikan kontribusi positif			✓		
	Saling menghargai pendapat teman: Anak dapat mendengarkan dan menghargai pendapat teman dalam kegiatan kelompok		✓			
	Mampu bekerja sama dengan teman: Anak dapat bekerja dengan baik dalam kelompok, menunjukkan		✓			

	kemampuan berkoordinasi dengan anggota lain dan menyelesaikan tugas bersama.					
--	--	--	--	--	--	--

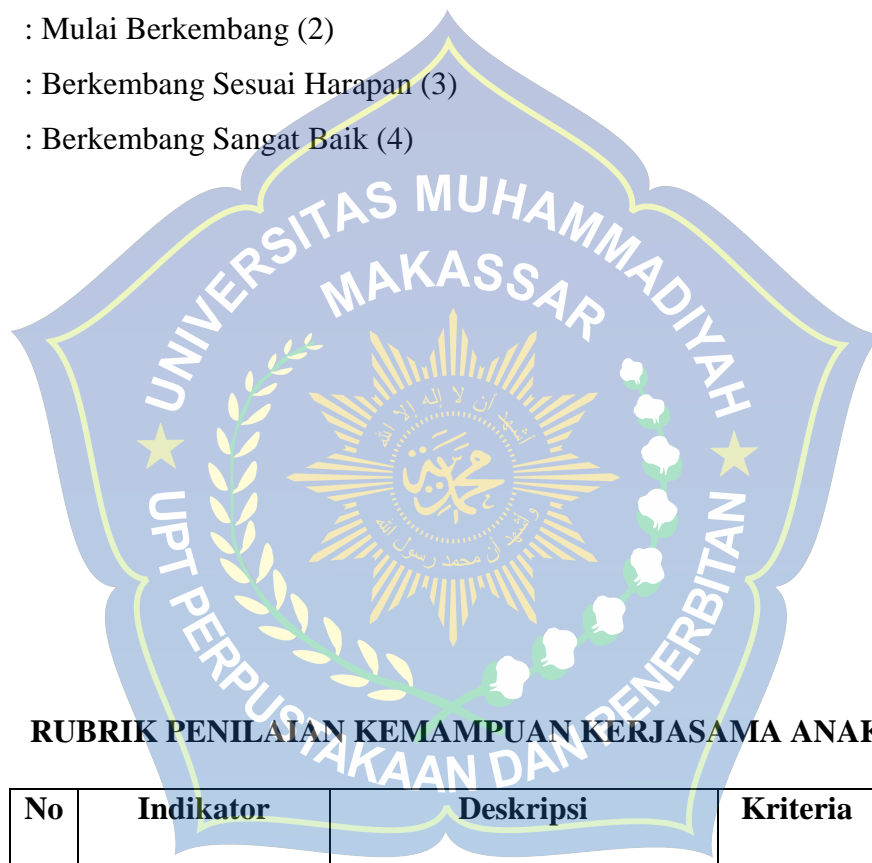
Keterangan

B : Belum Berkembang (1)

MB : Mulai Berkembang (2)

BSH : Berkembang Sesuai Harapan (3)

BSB : Berkembang Sangat Baik (4)



RUBRIK PENILAIAN KEMAMPUAN KERJASAMA ANAK

No	Indikator	Deskripsi	Kriteria	Skor
----	-----------	-----------	----------	------

1	Berpartisipasi dalam kelompok: Anak aktif berpartisipasi dalam kegiatan kelompok	Jika anak sudah mampu aktif berpartisipasi dalam kegiatan kelompok serta mampu membantu teman.	BSB	
		Jika anak mampu aktif berpartisipasi dalam kegiatan kelompok	BSH	
		Jika anak kurang aktif berpartisipasi dalam kegiatan kelompok.	MB	✓
		Jika anak tidak mampu aktif berpartisipasi dalam kegiatan kelompok dan bermain dengan temannya.	BB	
2	Saling menghargai pendapat teman.	Jika anak mampu menghargai pendapat teman serta membantu temannya.	BSB	

		Jika anak mampu menghargai pendapat teman dalam kegiatan kelompok namun belum mampu memberikan bantuan kepada temannya.	BSH	
		Jika anak mampu mendengarkan dan menghargai pendapat teman dalam kegiatan kelompok dengan bantuan guru.	MB	✓
		Jika anak belum mampu mendengarkan dan menghargai pendapat teman dalam kegiatan kelompok tapi masih harus masih harus bimbingan dan dicontohkan oleh guru.	BB	

3	Mampu bekerja sama dengan teman:	Jika anak sudah mampu bekerja dengan baik dalam kelompok, anak sudah mampu menunjukkan kemampuan berkoordinasi dengan anggota lain dan menyelesaikan tugas bersama sesuai indikator.	BSB	
	Anak dapat bekerja dengan baik dalam kelompok, menunjukkan kemampuan berkoordinasi dengan anggota lain dan menyelesaikan tugas bersama.	Jika anak sudah mampu bekerja dengan baik dalam kelompok, anak sudah mampu menunjukkan kemampuan berkoordinasi dengan anggota lain dan menyelesaikan tugas bersama secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan oleh guru.	BSH	
		Jika anak mampu bekerja dengan baik dalam kelompok, anak sudah mampu menunjukkan kemampuan berkoordinasi dengan anggota lain dan menyelesaikan tugas bersama dengan bantuan guru	MB	✓

		Jika anak belum mampu bekerja dengan baik dalam kelompok anak belum mampu menunjukkan kemampuan berkoordinasi dengan anggota lain dan menyelesaikan tugas bersama tapi harus bimbingan dan dicontohkan guru	BB	
--	--	---	----	--



INSTRUMEN LEMBAR OBSERVASI ANAK

Nama : Ubaidillah Ahmad Fatih

Hari/Tanggal :Senin, 14 Juli 2025

Petunjuk beri tanda ceklis (✓) pada kolom penilaian dengan hasil pengamatan.

Variabel	Indikator	BSB	BSH	MB	BB	Keterangan
		4	3	2	1	

Kemampuan Kerjasama anak	Berpartisipasi dalam kelompok: Anak aktif berpartisipasi dalam kegiatan kelompok dan memberikan kontribusi positif			✓		
	Saling menghargai pendapat teman: Anak dapat mendengarkan dan menghargai pendapat teman dalam kegiatan kelompok			✓		
	Mampu bekerja sama dengan teman: Anak dapat bekerja dengan baik dalam kelompok, menunjukkan kemampuan berkoordinasi dengan anggota lain dan menyelesaikan tugas bersama.			✓		

Keterangan

- B : Belum Berkembang (1)
 MB : Mulai Berkembang (2)
 BSH : Berkembang Sesuai Harapan (3)
 BSB : Berkembang Sangat Baik (4)

RUBRIK PENILAIAN KEMAMPUAN KERJASAMA ANAK

No	Indikator	Deskripsi	Kriteria	Skor
1	Berpertisipasi dalam kegiatan kelompok: Anak aktif berpartisipasi dalam kegiatan kelompok	Jika anak sudah mampu aktif berpartisipasi dalam kegiatan kelompok serta mampu membantu teman.	BSB	
		Jika anak mampu aktif berpartisipasi dalam kegiatan kelompok	BSH	

		Jika anak kurang aktif berpartisipasi dalam kegiatan kelompok.	MB	✓
		Jika anak tidak mampu aktif berpartisipasi dalam kegiatan kelompok dan bermain dengan temannya.	BB	
2	Saling menghargai pendapat teman.	Jika anak mampu menghargai pendapat teman serta membantu temannya.	BSB	
		Jika anak mampu menghargai pendapat teman dalam kegiatan kelompok namun belum mampu memberikan bantuan kepada temannya.	BSH	
		Jika anak mampu mendengarkan dan menghargai pendapat teman dalam kegiatan kelompok dengan bantuan guru.	MB	✓
		Jika anak belum mampu mendengarkan dan menghargai pendapat teman dalam kegiatan	BB	

		kelompok tapi masih harus masih harus bimbingan dan dicontohkan oleh guru.		
3	Mampu bekerja sama dengan teman: Anak dapat bekerja dengan baik dalam kelompok, menunjukkan kemampuan berkoordinasi dengan anggota lain dan menyelesaikan tugas bersama.	Jika anak sudah mampu bekerja dengan baik dalam kelompok, anak sudah mampu menunjukkan kemampuan berkoordinasi dengan anggota lain dan menyelesaikan tugas bersama sesuai indikator.	BSB	
		Jika anak sudah mampu bekerja dengan baik dalam kelompok, anak sudah mampu menunjukkan kemampuan berkoordinasi dengan anggota lain dan menyelesaikan tugas bersama secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan oleh guru.	BSH	

		Jika anak mampu bekerja dengan baik dalam kelompok, anak sudah mampu menunjukkan kemampuan berkoordinasi dengan anggota lain dan menyelesaikan tugas bersama dengan bantuan guru	MB	✓
		Jika anak belum mampu bekerja dengan baik dalam kelompok anak belum mampu menunjukkan kemampuan berkoordinasi dengan anggota lain dan menyelesaikan tugas bersama tapi harus bimbingan dan dicontohkan guru	BB	

INSTRUMEN LEMBAR OBSERVASI ANAK

Nama : Rafif Aditya Harun

Hari/Tanggal : Senin, 14 Juli 2025

Petunjuk beri tanda ceklis (✓) pada kolom penilaian dengan hasil pengamatan.

Variabel	Indikator	BSB	BSH	MB	BB	Keterangan
		4	3	2	1	
Kemampuan Kerjasama anak	Berpartisipasi dalam kelompok: Anak aktif berpartisipasi dalam kegiatan kelompok dan memberikan kontribusi positif			✓		
	Saling menghargai pendapat teman: Anak dapat mendengarkan dan menghargai pendapat teman dalam kegiatan kelompok			✓		
	Mampu bekerja sama dengan teman: Anak dapat bekerja dengan baik dalam kelompok, menunjukkan		✓			

	kemampuan berkoordinasi dengan anggota lain dan menyelesaikan tugas bersama.					
--	--	--	--	--	--	--

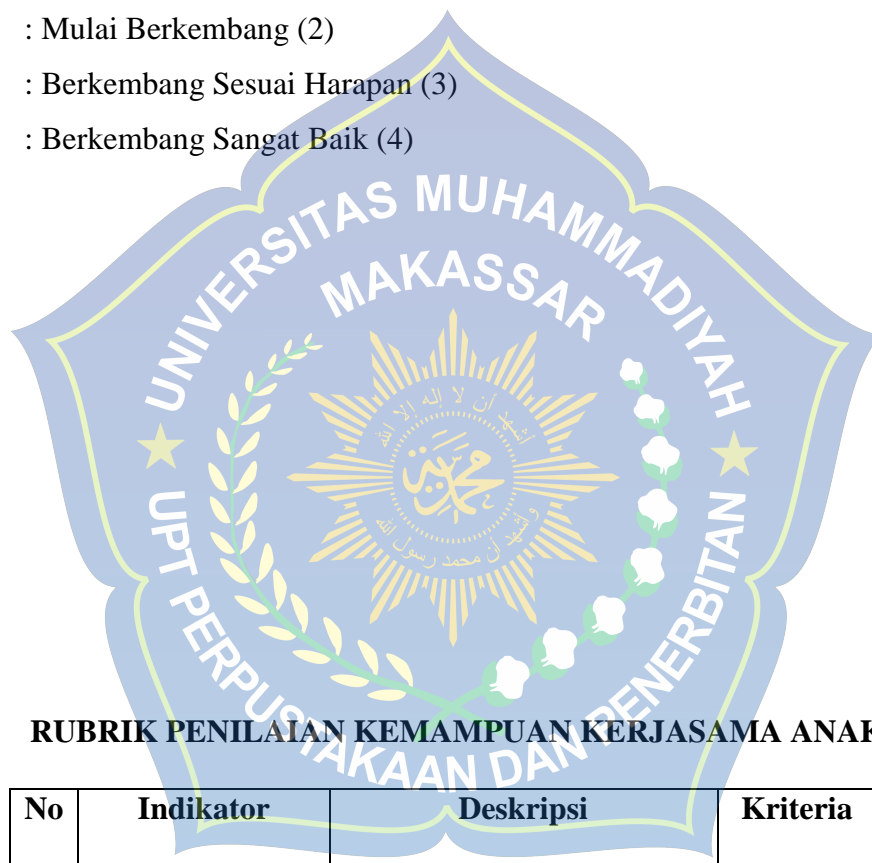
Keterangan

B : Belum Berkembang (1)

MB : Mulai Berkembang (2)

BSH : Berkembang Sesuai Harapan (3)

BSB : Berkembang Sangat Baik (4)



RUBRIK PENILAIAN KEMAMPUAN KERJASAMA ANAK

No	Indikator	Deskripsi	Kriteria	Skor
----	-----------	-----------	----------	------

1	Berpartisipasi dalam kelompok: Anak aktif berpartisipasi dalam kegiatan kelompok	Jika anak sudah mampu aktif berpartisipasi dalam kegiatan kelompok serta mampu membantu teman.	BSB	
		Jika anak mampu aktif berpartisipasi dalam kegiatan kelompok	BSH	
		Jika anak kurang aktif berpartisipasi dalam kegiatan kelompok.	MB	✓
		Jika anak tidak mampu aktif berpartisipasi dalam kegiatan kelompok dan bermain dengan temannya.	BB	
2	Saling menghargai pendapat teman.	Jika anak mampu menghargai pendapat teman serta membantu temannya.	BSB	

		Jika anak mampu menghargai pendapat teman dalam kegiatan kelompok namun belum mampu memberikan bantuan kepada temannya.	BSH	
		Jika anak mampu mendengarkan dan menghargai pendapat teman dalam kegiatan kelompok dengan bantuan guru.	MB	✓
		Jika anak belum mampu mendengarkan dan menghargai pendapat teman dalam kegiatan kelompok tapi masih harus masih harus bimbingan dan dicontohkan oleh guru.	BB	

3	Mampu bekerja sama dengan teman:	Jika anak sudah mampu bekerja dengan baik dalam kelompok, anak sudah mampu menunjukkan kemampuan berkoordinasi dengan anggota lain dan menyelesaikan tugas bersama sesuai indikator.	BSB	
	Anak dapat bekerja dengan baik dalam kelompok, menunjukkan kemampuan berkoordinasi dengan anggota lain dan menyelesaikan tugas bersama.	Jika anak sudah mampu bekerja dengan baik dalam kelompok, anak sudah mampu menunjukkan kemampuan berkoordinasi dengan anggota lain dan menyelesaikan tugas bersama secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan oleh guru.	BSH	
		Jika anak mampu bekerja dengan baik dalam kelompok, anak sudah mampu menunjukkan kemampuan berkoordinasi dengan anggota lain dan menyelesaikan tugas bersama dengan bantuan guru	MB	✓

		Jika anak belum mampu bekerja dengan baik dalam kelompok anak belum mampu menunjukkan kemampuan berkoordinasi dengan anggota lain dan menyelesaikan tugas bersama tapi harus bimbingan dan dicontohkan guru	BB	
--	--	---	----	--

INSTRUMEN LEMBAR OBSERVASI ANAK

Nama : Muh. Akhtar Farzan

Hari/Tanggal : Senin, 14 Juli 2025

Petunjuk beri tanda ceklis (✓) pada kolom penilaian dengan hasil pengamatan.

Variabel	Indikator	BSB	BSH	MB	BB	Keterangan
		4	3	2	1	

Kemampuan Kerjasama anak	Berpartisipasi dalam kelompok: Anak aktif berpartisipasi dalam kegiatan kelompok dan memberikan kontribusi positif			✓		
	Saling menghargai pendapat teman: Anak dapat mendengarkan dan menghargai pendapat teman dalam kegiatan kelompok			✓		
	Mampu bekerja sama dengan teman: Anak dapat bekerja dengan baik dalam kelompok, menunjukkan kemampuan berkoordinasi dengan anggota lain dan menyelesaikan tugas bersama.			✓		

Keterangan

- B : Belum Berkembang (1)
 MB : Mulai Berkembang (2)
 BSH : Berkembang Sesuai Harapan (3)
 BSB : Berkembang Sangat Baik (4)

RUBRIK PENILAIAN KEMAMPUAN KERJASAMA ANAK

No	Indikator	Deskripsi	Kriteria	Skor
1	Berpatisipasi dalam kegiatan kelompok: Anak aktif berpartisipasi dalam kegiatan kelompok	Jika anak sudah mampu aktif berpartisipasi dalam kegiatan kelompok serta mampu membantu teman.	BSB	
		Jika anak mampu aktif berpartisipasi dalam kegiatan kelompok	BSH	

		Jika anak kurang aktif berpartisipasi dalam kegiatan kelompok.	MB	✓
		Jika anak tidak mampu aktif berpartisipasi dalam kegiatan kelompok dan bermain dengan temannya.	BB	
2	Saling menghargai pendapat teman.	Jika anak mampu menghargai pendapat teman serta membantu temannya.	BSB	
		Jika anak mampu menghargai pendapat teman dalam kegiatan kelompok namun belum mampu memberikan bantuan kepada temannya.	BSH	
		Jika anak mampu mendengarkan dan menghargai pendapat teman dalam kegiatan kelompok dengan bantuan guru.	MB	
		Jika anak belum mampu mendengarkan dan menghargai pendapat teman dalam kegiatan	BB	

		kelompok tapi masih harus masih harus bimbingan dan dicontohkan oleh guru.		
3	Mampu bekerja sama dengan teman: Anak dapat bekerja dengan baik dalam kelompok, menunjukkan kemampuan berkoordinasi dengan anggota lain dan menyelesaikan tugas bersama.	Jika anak sudah mampu bekerja dengan baik dalam kelompok, anak sudah mampu menunjukkan kemampuan berkoordinasi dengan anggota lain dan menyelesaikan tugas bersama sesuai indikator.	BSB	
		Jika anak sudah mampu bekerja dengan baik dalam kelompok, anak sudah mampu menunjukkan kemampuan berkoordinasi dengan anggota lain dan menyelesaikan tugas bersama secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan oleh guru.	BSH	

		Jika anak mampu bekerja dengan baik dalam kelompok, anak sudah mampu menunjukkan kemampuan berkoordinasi dengan anggota lain dan menyelesaikan tugas bersama dengan bantuan guru	MB	✓
		Jika anak belum mampu bekerja dengan baik dalam kelompok anak belum mampu menunjukkan kemampuan berkoordinasi dengan anggota lain dan menyelesaikan tugas bersama tapi harus bimbingan dan dicontohkan guru	BB	

LAMPIRAN 3
(Dokumentasi Kegiatan)





Kelompok 1 menyusun puzzle secara berkelompok



Kelompok 2. Menyusun puzzle berkelompok



Kelompok 3 menyusun puzzle secara berkelompok



Mengamati anak selama permainan puzzle berkelompok



Foto Bersama Guru dan Peserta Didik di TK Aisiyah Bustanul Athfal Aba II

Guru TK Aisiyah Bustanul Athfal Aba II

Lampiran 4**(Hasil Plagiasi)**

BAB I fitriani 105451100521

ORIGINALITY REPORT

10%
SIMILARITY INDEX

9%
INTERNET SOURCES

4%
PUBLICATIONS

6%
STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

4%

★ ejournal.unsap.ac.id

Internet Source

Exclude quotes

On

Exclude bibliography

On

Exclude matches

< 2%



BAB II fitriani 105451100521

ORIGINALITY REPORT

9%	9%	3%	3%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	digilib.iain-jember.ac.id Internet Source	3%
2	repository.uinsu.ac.id Internet Source	2%
3	fanioftikasari.blogspot.com Internet Source	2%
4	eprints.unm.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes

On

Exclude matches

< 2%

Exclude bibliography

On



BAB III fitriani 105451100521

ORIGINALITY REPORT

5%

SIMILARITY INDEX

5%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

9%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

Submitted to Universitas Pamulang
Student Paper

2%

2

e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id
Internet Source

2%

3

jurnal.unw.ac.id
Internet Source

2%

Exclude quotes

On

Exclude bibliography

On

Exclude matches

On



BAB IV fitriani 105451100521

ORIGINALITY REPORT

3%	2%	2%	4%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Universitas Muhammadiyah Sukabumi Student Paper	2%
2	perpustakaan.poltekkes-malang.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes

On

Exclude bibliography

On

Exclude matches

< 2%



BAB V fitriani 105451100521

ORIGINALITY REPORT

4%

SIMILARITY INDEX

4%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

4%

★ aangcoy13.blogspot.com

Internet Source

Exclude quotes

Exclude bibliography

On

On

Exclude matches



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Peneliti yang bernama lengkap Fitriani dilahirkan di Gowa pada tanggal 15 Desember 2002. Peneliti merupakan putri dari pasangan Khaeruddin (dg. Naba) dan Haslinda (almh.). Dalam kehidupan keluarga, peneliti tumbuh dan berkembang bersama dua orang saudara, yaitu Nurkhaerunnisa dan Nurzhafira Khaer. Kehangatan keluarga serta bimbingan orang tua menjadi dasar pembentukan karakter, semangat belajar, dan tekad peneliti dalam menempuh pendidikan.

Riwayat pendidikan peneliti diawali pada tahun 2008 ketika memulai jenjang Taman Kanak-Kanak di Aisyiyah Bustanul Athfal I. Setelah menyelesaikan pendidikan dasar di SD Muhammadiyah Datarang pada tahun 2015, peneliti kemudian melanjutkan ke jenjang menengah pertama di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Datarang tahun 2018 dan berhasil menamatkannya pada tahun 2018. Selanjutnya, peneliti menempuh pendidikan di SMA Muhammadiyah I Unismuh Makassar dan lulus pada tahun 2021.

Pada tahun yang sama, tepatnya bulan Agustus 2021, peneliti melanjutkan pendidikan tinggi di Universitas Muhammadiyah Makassar dengan nomor stambuk 105451100521. Selama menempuh pendidikan di perguruan tinggi, peneliti terus berusaha mengembangkan diri, baik dalam bidang akademik maupun organisasi, serta senantiasa menanamkan nilai-nilai keislaman dan kemanusiaan sebagai pedoman hidup.

Perjalanan pendidikan dan pengalaman hidup yang telah dilalui peneliti tidak lepas dari doa, dukungan, dan motivasi dari keluarga, sahabat, serta lingkungan sekitar. Hal inilah yang menjadi landasan utama peneliti untuk senantiasa berusaha, berikhtiar, dan berkontribusi dalam menggapai cita-cita serta memberikan manfaat bagi masyarakat luas.